

# Pemuda Sai yang Ideal



Duta Kasih Sai

Pemuda Sai yang Ideal  
Duta Kasih Sai

Judul asli:  
Ideal Sai Youth--Messenger of Sai Love

Penerjemah: Nym Sumantra, S.Pd  
Hal: xii+129

Electronically Published by:  
Team Pustaka Sai, April 2010  
[www.pustakasai.net](http://www.pustakasai.net)  
[pustakasai@gmail.com](mailto:pustakasai@gmail.com)

Buku elektronik (*e-book*) ini diberikan sebagai Prema Dana (hadiah Cinta Kasih) kepada para pembaca. Anda dapat membuat copy *e-book* ini hanya untuk keperluan pribadi. DILARANG mencetak/menerbitkan sebagian atau seluruh bagian dari buku ini untuk kepentingan komersil

# Pemuda Sai yang Ideal

Duta Kasih Sai

# Daftar Isi

## **Kata Pengantar I**

Dr. Michael G. Goldstein

**v**

## **Kata Pengantar II**

Dr. Narendranath Reddy

**ix**

Wejangan Bhagawan Sri Sathya Sai Baba untuk Pemuda/i:

- I. Tuhan Akan Menolongmu Jika Engkau Menolong yang Lainnya **1**
- II. Pemuda Seharusnya Mengikuti Jalan Kebenaran dan Kebajikan **11**
- III. Pelayanan Tanpa Mementingkan Diri Sendiri Kepada Masyarakat adalah Sadhana Sejati **23**
- IV. Pemuda Akan Merubah Dunia **31**
- V. Peranan Pemuda Sai di Dalam Krisis Dunia **43**
- VI. Cintai Tuhan, Takutlah Berbuat Dosa, Lindungi Nilai-nilai Kemanusiaan **53**
- VII. Taati Kebenaran : Sadarilah Tuhan di Dalam Diri **65**
- VIII. Tingkatkan Karakter: Jalani Kehidupan yang Ideal **79**
- IX. Wujudkanlah Tuhan yang Ada di Dalam Dirimu **93**

Sembilan Program Disiplin Spiritual  
Bagi Pemuda/i Sai

**105**

Indeks

**126**

## **Kata Pengantar I**

**B**uku yang membangkitkan semangat ini adalah sebuah bukti kasih dari organisasi pemuda Sri Sathya Sai internasional dihadapan Tuhan kita yang terkasih, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba dalam acara konferensi dunia pemuda Sri Sathya Sai yang bertajuk: Pemuda Sai Ideal – Duta kasih Sai.

Buku ini diawali dengan kata-kata, pesan-pesan, dan perintah dari Bhagavan Sri Sathya Sai Baba kepada seluruh pemuda dimanapun berada. Disitulah, kebenaran yang paling penting bagi para pemuda dan orang-orang tua ditemukan. Adalah kebenaran yang bersifat abadi dan tetap sepanjang masa dan membimbing kita untuk meraih nilai-nilai kemanusiaan.

Kemudian para pemuda menanggapi kebenaran yang disampaikan oleh Swami. Inspirasi yang mereka dapatkan dari pesan-pesan Bhagavan Baba adalah sangat jelas dapat meningkatkan pemahaman spiritual mereka. Sebagai hasilnya adalah kembali munculnya semangat kasih dan pengabdian dalam diri pemuda. Para pembaca benar-benar sangat tersentuh dengan artikel dan dokumentasi tentang pelayanan kemanusiaan yang dilakukan oleh para pemuda yang ditujukan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan di masing-masing lingkungan tempat tinggal mereka. Pelayanan yang dilakukan dengan kasih, tanpa adanya keinginan akan imbalan atau publisitas, membuktikan dan memperlihatkan keyakinan yang mantap dan ketulusan dari para pemuda ideal Sai. Mereka mencari orang-orang yang benar-benar memerlukan pertolongan dan memberikan bantuan atau makanan yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kehidupan mereka, harkat dan martabat mereka dan kebahagiaan mereka. Para pemuda Sai merawat orang-orang yang miskin seperti layaknya bagian dari keluarga mereka, sesungguhnya mereka sedang melayani diri mereka sendiri. Kualitas empati yang besar, cinta kasih yang tulus dalam tindakan semuanya itu merupakan kegiatan yang tanpa mementingkan diri sendiri. Beberapa kegiatan yang sungguh mulia dijabarkan dalam buku ini.

Pada akhirnya, usaha mereka untuk mempersiapkan diri mereka sendiri untuk menghadiri pertemuan ini dengan cara melalui bhakti perseorangan dan belajar dan juga melalui pertemuan pemuda tingkat daerah di seluruh dunia. Para pembaca memahami bahwa para pemuda benar-benar sangat serius, bahwa mereka sangat sungguh-sungguh dan tekun. Para pembaca mengetahui secara intuitif bahwa para pemuda akan sukses dan berhasil. Sesungguhnya, bahwa kita semua akan berhasil!

Ketika kita memikirkan kembali pada pesan-pesan Bhagavan Baba untuk para pemuda dan tanggapan dari pemuda, kita tidak dapat membantu kecuali melihat ke dalam diri dan melihat apa yang ada di dalam diri. Kita menyadari bahwa masa muda adalah masa yang berlalu dengan cepat di dalam hidup kita. Masa ini adalah masa yang sangat spesial karena semua kemampuan berfungsi secara optimal dan keputusan penting akan kehidupan di buat dan diputuskan pada masa ini. Anak-anak muda melihat keluar dari diri mereka dan melihat dunia penuh dengan harapan. Mereka melihat ke dalam dirinya juga dan menemui adanya kesempatan spiritual. Mereka membuat pilihan yang penting dan melakoninya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan waktu dan energi yang sangat berharga untuk mencapai apa yang telah mereka putuskan, apapun yang telah mereka pertimbangkan dan merupakan paling penting dalam kehidupan mereka.

Pemuda ideal Sai, yang semuanya berusaha untuk membantu umat manusia, menjadi duta dari kasih Sai yang merupakan kasih Tuhan bebas dari ego dan mementingkan diri sendiri. Idealisme ini hanya dapat diraih melalui perubahan spiritual. Sesungguhnya, itu adalah tujuan dari kehidupan umat manusia. Perubahan secara spiritual adalah perubahan yang mendasar di dalam diri kita masing-masing dan bukan perubahan yang bersifat dangkal. Perubahan ini sangat besar memberikan pengaruh dalam pengalaman di dalam diri kita, dalam karakter dan dalam pandangan kita akan kehidupan. Perubahan spiritual bersifat kekal dan merupakan tujuan asli dari perjalanan hidup manusia.

Pertanyaan yang dapat kita tanyakan ke dalam diri kita untuk mendapat perubahan spiritual adalah dengan bertanya: "Siapakah

saya yang sejati?” Kita secara tepat menjawab dengan: “Saya adalah sang Aku.” Saya adalah kepribadian sang Aku yang bersifat universal, yaitu Tuhan. Setelah beberapa saat kita menyadari bahwa, “saya adalah sang Aku (Tuhan), akan tetapi, oh astaga, saya juga adalah aku (ego dan keterikatan).” Kemudian, kita baru mengakui “sang Aku (*Atman*)” adalah benar-benar besar dan tak terhingga. Sang Aku sebagai penghuni di dalam diri kita adalah Tuhan yang ada di mana-mana, kesaradan dan kasih yang murni. Sang “aku” yang merupakan ego, keterikatan, keinginan dan identifikasi fisik adalah benar-benar kecil. Hal ini adalah pengetahuan yang bersifat ingatan dan bukan pengalaman spiritual. Semua kita dapatkan dan peroleh dari hasil proses pendidikan kita, dan bukan melalui pengalaman di dalam diri kita sendiri.

Seperti halnya semua pencari spiritual yang sejati, para pemuda merindukan untuk mengalami kebenaran yang mutlak ini. Mereka yang datang menghadiri konferensi ini tidak belajar tentang apa yang telah mereka ketahui. Mereka hadir untuk mengalami pengalaman spiritual sehingga dapat menegaskan dalam kehidupan mereka dan memegang selamanya.

Karena itu tujuan dari buku dan pertemuan ini bukanlah membantu kita untuk membuat pilihan antara pencapaian terhadap tujuan spiritual atau mengikuti jalan pencarian benda-benda duniawi. Dan juga bukan untuk membantu kita memilih antara Tuhan dan dewa kekayaan. Bagi mereka yang menghadiri pertemuan ini telah membuat pilihan yaitu untuk mencari warisan Tuhan.

Tujuan dari buku dan pertemuan ini adalah untuk menyelidiki apa yang kita lakukan ketika kita berhenti untuk berbohong, mengulur-ulur waktu, dan digoda dan digelapkan oleh indria serta ego kita sendiri. Apa yang kita lakukan ketika kita memutuskan untuk tidak berbohong, dengan penuh komitmen mengatakan bahwa “Aku adalah Aku” dan Aku ingin mengalami dan menjadi sang “Aku” dan tidak lagi merendahkan diri di dunia sebagai sang “aku (ego)”. Pelaksanaan pertemuan ini sesungguhnya adalah kegiatan yang sangat mulia.

Buku yang memberikan ilham dan juga kegiatan yang mulia ini diawali dengan pesan-pesan dari Tuhan sendiri yaitu Bhagavan

*Pemuda Sai yang Ideal*

Sri Sathya Sai Baba. Buku ini juga memperlihatkan secara efektif dan mendalam tentang keindahan dan kebaikan dari para pemuda Sai yang kegiatannya serta pengalamannya tertuang di dalam buku ini. Kami meninggalkan pesan bahwa hidup mereka akan menjadi teladan bagi pesan dan kasih Tuhan. Kesimpulan kami: bagi mereka yang diilhami oleh Tuhan, maka mereka akan menjadi pemberi ilham bagi yang lainnya.

**Dr. Michael G. Goldstein**  
**Ketua, Organisasi Sri Sathya Sai International**



## KATA PENGANTAR II

*“Wahai para pemuda baik yang laki-laki atau perempuan! Kesejahteraan dan kemakmuran dunia tergantung pada tingkah laku para pemuda. Hanya ketika tingkah laku dan karakter mereka baik, maka dunia dapat menikmati masa depan yang cemerlang.*

Sri Sathya Sai Baba, Juli 1997.

**B**uku peringatan ini adalah sebuah persembahan bhakti dari pemuda Sai di hadapan kaki padma Tuhan, dipenuhi dengan pengabdian dan curahan bhakti dari para pemuda dihadapan Bhagavan dan misi Beliau. Konfrensi pemuda Sai internasional adalah pertemuan bagi para pemuda, oleh pemuda dan untuk pemuda dan telah menunjukkan kualitas kepemimpinan, bakat dan kemampuan mereka yang berasal dari seluruh pelosok dunia. Mereka memainkan peranan yang sangat penting baik untuk perseorangan dan perubahan dalam masyarakat, karena mereka adalah masa depan untuk masyarakat kita. Seperti yang Swami sabdakan, “hanya para pemuda yang dapat merubah pemuda.”

Buku ini sangat tepat dimulai dengan pesan-pesan dari Bhagavan Baba kepada para pemuda untuk membukakan pikiran mereka bahwa Baba adalah sumber, makanan dan juga tujuan. Selama pelaksanaan konfrensi dunia pemuda Sri Sathya Sai pertama yang dilaksanakan di Mumbai pada 17 Mei 1968, Bhagavan dengan cinta dan kasih Beliau yang tidak terhingga menyatakan dengan sepintas kenyataan sejati diri Beliau: “Tubuh ini merupakan perwujudan dari semua nama serta wujud yang diagungkan oleh manusia kepada Tuhan dan juga semua kualitas dan setiap kepribadian Tuhan.” Betapa diberkatinya dan beruntungnya para pemuda Sai yang memulai awal perjalanan spiritual mereka dengan pergaulan dengan Sai yang suci dan abadi. Saya berharap perjalanan suci atau tirtayatra bermula dari *Koham* (siapakah saya?) menuju *Soham* (saya adalah sang Aku) akan menjadi berhasil dengan sempurna dengan berkah dan rahmat dari Sai. Semoga Swami memberkati para pemuda Sai dengan kekuatan, keteguhan hati, pengabdian dan kasih untuk menjadi pemuda Sai yang ideal dan

duta bagi kasih Sai. Hal ini dapat tercapai dengan mencintai Swami dengan sepenuh hati, pikiran, jiwa dan kekuatan dan juga mengikuti perintah-Nya dengan segera, secara mutlak dan sepenuhnya.

*"Jika tidak ada perubahan spiritual di dalam hidupmu selama bertahun-tahun, engkau akan merasa bersalah dengan telah menghabiskan banyak energi, waktu dan kesempatan ..... Aku tidak ingin tahu atau peduli apakah engkau telah mendengarkan wejangan-Ku dengan baik. Aku hanya peduli dan ingin tahu bahwa engkau telah mengalami perubahan di dalam dirimu sendiri. Perubahan ini adalah bukti dari Bhakti yang sejati."*

Sri Sathya Sai Baba, 1987

Pada bagian yang kedua dari buku ini ada 36 cerita yang memberikan inspirasi dari para pemuda di seluruh dunia walaupun dalam perbedaan budaya, dan benang merahnya adalah kasih mereka kepada Swami dan bagaimana kasih Beliau telah memberikan motivasi bagi mereka bisa hidup menjadi duta kasih Sai yang ideal. Dalam tulisan pengalaman mereka, kita dapat melihat betapa dalam pemahaman dan pelaksanaan dari ajaran Bhagawan Sri Sathya Sai Baba telah memberikan perubahan spiritual dan mampu mengalami kasih Sai.

*Anak-anak muda seharusnya menyadari tujuan hidup yang sesungguhnya. Mereka seharusnya membuang semua kekotoran dalam hati mereka, dengan hati yang suci mereka seharusnya mulai melakukan pelayanan sepanjang waktu dan dimana saja. Tangan ada di masyarakat, kepala ada di hutan."*

Sri Sathya Sai Baba, 1997

Para pemuda telah belajar dari Swami, bahwa cara yang terbaik untuk mencintai Tuhan adalah dengan mengasahi dan melayani semuanya. Para pemuda sedang memperhatikan perkataan Swami dan melaksanakan pelayanan di lingkungan masyarakat mereka masing-masing. Kegiatan cinta kasih ini dijabarkan pada bagian ketiga buku ini. Baik kegiatan pertolongan bagi yang terkena bencana alam seperti tsunami, angin topan dan gempa bumi, atau melayani yang membutuhkan dengan menyediakan makanan, pakaian dan air. Semua kegiatan ini didasari oleh cinta, kasih dan perasaan akan kesatuan.

*“Hari saat engkau memutuskan untuk menjalankan nasehat-Ku, mengikuti petunjuk-Ku, menerjemahkan pesan-Ku menjadi kegiatan pelayanan dan ikut serta dalam latihan spiritual – hari itu adalah ulang tahun-Ku untukmu ..... hanya dengan kasih saja – Kasih diperoleh melalui latihan spiritual dan kasih juga harus dibagi dengan yang lainnya sebagai latihan spiritual. ---- Kedamaian dapat dicapai oleh setiap individu maupun bangsa.”*

Sri Sathya Sai Baba, 1975

Bagian akhir buku ini memperlihatkan bagaimana para pemuda dengan keyakinan dan pengabdian yang mantap, menjalankan program latihan spiritual yaitu 9 disiplin spiritual sejak acara Mahashivarathri pada bulan Februari 2007. Dalam acara menyongsong pertemuan pemuda Sai international yang dihadiri oleh para peserta dari seluruh benua di dunia, mereka membagi pengalaman mereka dalam melakoni 9 disiplin spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Para pemuda akhirnya terinspirasi untuk melanjutkan program ini dengan penuh pengabdian. Selain itu mereka juga mendiskusikan bagaimana mempersiapkan kegiatan yang sangat monumental yaitu pertemuan pemuda Sai international yang digelar pada Juli 2007. mereka dalam keharmonisan untuk melangkah maju dan menjadi pemuda Sai yang diidam-idamkan serta menjadi duta kasih Sai dalam misi Tuhan.

Bhagavan Sri Sathya Sai Baba, kehidupan Beliau, pesan Beliau, teladan Beliau dan kegiatan kemanusiaan Beliau semuanya dapat diabadikan menjadi satu kata --- kasih. Sai adalah kasih, kasih adalah Sai. Semoga hidup kita diselamatkan dan disucikan dengan mengalami kasih Sai, menyadari bahwa kita adalah kasih, dan kembangkanlah kasih Tuhan ini dengan membaginya bersama yang lainnya. Ini adalah jalan dan juga tujuan. Marilah kita memberikan perhatian pada panggilan Tuhan yang keras bunyinya, “Bangkit, bangun dan jangan berhenti sampai tujuan tercapai.” Tujuan yang paling agung adalah kasih Tuhan.

*Lokah Samasthah Sukhino Bhavanthu* (semoga semua dunia berbahagia).

**Dr. Narendranath Reddy, Direktur Yayasan Sri Sathya Sai Dunia.**

*“Aku telah datang untuk melaksanakan tugas yang begitu mulia yaitu menyatukan seluruh umat manusia sebagai satu keluarga melalui ikatan persaudaraan; yaitu menegaskan dan memberikan gambaran yang jelas tentang kenyataan Atma pada setiap orang.”*

*--Sri Sathya Sai Baba--*

Wejangan I

## *Tuhan Akan Menolongmu Jika Engkau Menolong yang Lainnya*

*Perwujudan Kasih!*

*Manusia lahir dari tindakan, dijaga oleh tindakan dan akhirnya menyatu dalam tindakan. Tindakan adalah penyebab dari kesenangan dan kesedihan. Bicara yang sesungguhnya, perbuatan adalah Tuhan bagi manusia.*

*(Puisi Telugu)*

### **Para Pemuda Seharusnya Menapaki Jalan Kesucian**

**A**dalah tidak perlu bagi manusia untuk mencari Tuhan di berbagai tempat. Tuhan hadir di dalam diri setiap orang dari kalian. Sri Krishna menyatakan hal ini dalam Bhagavad Gita: *Mamaivamso Jivaloke Jivadbhuta Sanathana* (*Atma* yang bersifat kekal yang ada dalam diri setiap orang adalah bagian dari kepribadian-Ku). Beliau menjelaskan bahwa, “Setiap orang adalah bagian dari kepribadian-Ku.” Lantas kemana kalian harus mencari Tuhan ketika Beliau ada dan hadir dalam diri kalian dan selalu bersama kalian? Apapun pekerjaan yang kalian lakukan, persembahkanlah pekerjaan itu untuk Tuhan. Tuhan telah menganugrahkan manusia dengan tubuh, pikiran, kecerdasan dan kemampuan menganalisa. Para pemuda juga telah diberkati dengan tubuh yang sehat, pikiran yang kuat dan ketajaman pikiran sehingga mampu untuk memilah dan menganalisa dengan baik, namun para pemuda sedang menyalahgunakan semua kemampuan yang mereka miliki. Bukannya memikirkan tentang Tuhan dan menggunakan semua bagian dari tubuh mereka untuk hal-hal yang berguna, namun mereka malah tidak menggunakannya dengan layak dan pantas. Kalian sedang menyalahgunakan indria yang kalian miliki. Ini adalah kesalahan yang besar. Pada saat menginjak usia muda ini, kalian seharusnya menggunakan kekuatan dari tubuh,

pikiran dan kecerdasan untuk hal-hal yang benar. Apakah arti dan makna dari penggunaan yang benar? Ini mengandung arti bahwa kalian harus menggunakan seluruh kekuatan yang diberikan untuk menapaki jalan kesucian. Tidak karena kalian diberikan dua mata, itu berarti kalian bisa melihat segala sesuatu yang ada. Cobalah lihat segala sesuatu yang baik saja. Hindari mendengarkan kritik dan cemoohan yang ditujukan untuk orang lain atau segala sesuatu yang tidak perlu untuk didengarkan. Mendengarkan kritik cemoohan untuk orang lain dan melihat semua yang jahat adalah dosa yang sangat besar. Kalian akan mendapatkan dan menjadi jahat hanya ketika kalian melihat yang jahat. Kalian tidak mendengarkan kata-kata yang bijak dan baik dengan telingamu, malahan kalian suka mendengarkan pembicaraan yang senonoh dan tidak berguna. Surdas adalah orang yang buta. Namun dia secara terus menerus melantunkan nama Sri Krishna. Karena itu, Krishna memberikannya darshan (penampakan wujud Tuhan) dan meraih segala sesuatu yang diidamkannya dalam hidup. Mengapa Tuhan memberikan kalian lidah? Apakah untuk menikmati rasa dari sesuatu atau segala sesuatu yang ada atau membicarakan keburukan dan kesalahan yang lainnya? Bukan, bukan. Lidah diberikan untuk menyanyikan kemuliaan dari Tuhan. Kalian seharusnya mendedikasikan waktu yang kalian miliki untuk *Sravanam* (mendengarkan), *Kirtanam* (melantunkan Nama-nama Tuhan), *Vishnusmaranam* (memusatkan pikiran pada Vishnu), *PadaSevanam* (melayani kaki padma Tuhan), *Vandanam* (memberikan penghormatan), *Archanam* (memuja), *Dasyam* (melayani-Nya), *Sneham* (persahabatan), *Atmanivedanam* (penyerahan diri total). Manusia dapat meraih kesadaran Tuhan dengan mempraktekan metode bhakti ini dalam kehidupan sehari-hari.

### **Perlakukan Semua Sebagai Anak-anak Tuhan**

Lantunkan nama suci Tuhan. Ijinkan orang lain juga mendengarnya sehingga dapat menyelamatkan hidup mereka. Kalian melakukan kirtan (menyanyikan nama Tuhan). Apa gunanya kalian melakukan ini? Apakah untuk mendengarkan jenis musik yang sedang kalian nyanyikan? Bukan, bukan. Kalian melakukan

ini adalah untuk menghilangkan *Roga* (semua penyakit – fisik, mental dan keduniawian). “Rama! Selamatkanlah hamba!” Ini bisa diucapkan berulang-ulang seperti sebuah sajak. Namun dengan sajak tidak dapat banyak memberikanmu kebahagiaan, lain halnya jika dilakukan dengan melantungkannya dalam bentuk lagu. Jika kalian melantunkan nama Rama dengan sepenuh hati, itu adalah cukup. Nama Krishna juga memiliki kekuatan yang sungguh luar biasa dan mulia. Banyak orang mengagungkan kemuliaan Krishna dengan berbagai cara. Namun, apa yang dapat kalian lakukan sekarang adalah tidak hanya melantunkan nama Rama, Krishna atau Sai, namun menolong siapapun juga yang mengalami penderitaan, dengan berkata, “ Oh yang terkasih! Apa yang engkau inginkan? Apakah engkau lapar? Ambillah makanan ini.” Kalian seharusnya menawarkan makanan dan membantunya semaksimal mungkin. Banyak anak-anak yang ada dijalanan yang berkeliaran tanpa tujuan ketika kedua orang tua mereka pergi bekerja. Mereka tidak terlindungi dari bahaya dan kecelakaan. Kita seharusnya menolong anak-anak itu dan melindunginya dari kecelakaan yang akan menimpa mereka baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Beberapa orang akan mengalami cedera atau luka-luka jika mengalami kecelakaan: sehingga mereka harus dibawa ke rumah sakit dan diberikan perawatan yang diperlukan. Berikanlah pertolongan dan perawatan bagi mereka yang menderita beberapa penyakit yang ringan. Ulurkanlah tangan yang siap membantu bagi yang lemah dan bagi yang tidak mampu berjalan.

Ketika kalian mengajarkan nilai dari pelayanan kepada orang-orang setelah kalian melakoninya dalam kehidupan sehari-hari maka nilai ini akan menciptakan kesadaran pada diri mereka. Kemudian mereka akan berpikir bahwa anak-anak muda ini sedang mengajarkan kita banyak hal yang baik; jadi, kami seharusnya juga menawarkan bantuan kepada mereka. Kalian harus berbicara dengan lembut kepada anak-anak. Ketika kalian memanggil mereka, kalian harus melakukannya dengan cara yang kasih, dengan berkata, “ Anakku yang terkasih! Tolong kemari.” Kalian harus menghindari memanggil seseorang dengan berkata, “Hey, kesini” dengan nada marah. Berbicaralah dengan kasih dan menyenangkan tanpa

menyakiti mereka. Jangan memperlihatkan kemarahan ketika memandang mereka. Kalian seharusnya mengungkapkan kasih kalian kepada mereka ketika sedang berbicara dengan mereka. Kasih adalah kekuatan yang paling agung. Maka dari itu, panggilah setiap orang dengan kasih, dengan berkata, "Ayo, saudaraku, ayo." Tanyakan tentang kesulitan yang dihadapinya, "Apakah engkau mengalami masalah tentang kesehatan atau ekonomi?" setelah memahami sepenuhnya masalah yang dihadapinya, berikan pertolongan yang perlu baginya. Ada beberapa orang yang menjalani kehidupan seorang diri karena mereka tidak lagi memiliki ayah, ibu, kerabat dan teman. Kalian seharusnya menawarkan bantuan serta pertolongan kepada mereka. Kalian seharusnya memberikan dorongan kepada mereka dengan berkata, "saya adalah saudaramu," dan berbicaralah kepada mereka dengan berkata, "Oh yang terkasih! Engkau yang tidak memiliki saudara laki-laki atau perempuan. Saya adalah saudara laki-laki dan juga saudara perempuanmu." Berbicaralah kepada mereka dengan penuh kekeluargaan, kalian harus memberikan mereka dorongan semangat dan pertolongan. Sesungguhnya, kalian semua adalah anak-anak yang berasal dari satu Ibu. Ibu itu adalah Tuhan. Ikutilah sebuah ungkapan kebenaran: Persaudaraan manusia dan kekeluargaan Tuhan. Menjadi anak-anak Tuhan, kalian seharusnya hidup seperti halnya saudara. Kalian tidak perlu membagikan kekayaanmu kepada mereka. Namun, siapapun yang kalian temui, berbicaralah kepada mereka dengan baik dan kasihilah mereka dengan sepenuh hati.

Tuhan adalah perwujudan dari kasih. Beliau melindungi seluruh umat manusia dengan kasih-Nya. Jika ada kasih di dalam hatimu, itu adalah cukup. kemudian engkau akan menjadi satu dalam kasih. Kalian seharusnya tidak menciptakan jarak pemisah antara satu orang dengan yang lainnya melalui perkataan yang kalian ucapkan dan tindakan yang kalian lakukan. Bawalah setiap orang dekat denganmu dengan kasih. Kemudian kalian akan mencapai dan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Ketika kalian melihat yang lainnya dengan kasih, maka Tuhanpun akan melihatmu dengan kasih. Dalam situasi apapun yang kalian hadapi, kalian tidak boleh memperlihatkan rasa amarah, iri hati, kemunafikan dan

kesombongan diri. Jangan memperlakukan yang lainnya dengan rasa amarah atau benci. Ketika kalian memperlakukan yang lainnya dengan kasih maka mereka juga akan memperlihatkan kasih kepada kalian. Sebaliknya, jika kalian memperlihatkan rasa amarah kepada yang lainnya, maka yang lainnya juga bertingkah laku dengan gusar kepada kalian. Dengan mengalami dan merasakah kasih, maka kasih kepada yang lainnya akan meningkat. Ketika ada beberapa pengemis datang di depan rumahmu dan meminta makanan sambil berkata: *Bhavati, Bhiksham Dehi* (Ibu, tolong berikanlah saya sedekah), kalian seharusnya menyuruh mereka dengan kasih untuk menunggu sebentar, bawakanlah makanan dari rumah dan berikan kepada mereka, dengan cara seperti itu buatlah mereka senang.

Selama perang kemerdekaan Myanmar, seorang ibu dan anak laki-lakinya berhasil melarikan diri dari medan perang dan berusaha untuk mencapai Kolkata. Mereka tidak mempunyai tempat berlindung dan makanan. Sang ibu harus mengemis dan memintaminta dari satu rumah ke rumah yang lainnya, dan memberikan hasilnya lebih banyak untuk anaknya dan mengambil sisa yang ada untuk dirinya sendiri. Ketika hasil dari mengemis tidak banyak maka dia memberikan semua makanan kepada anaknya dan dia harus berpuasa. Akibatnya, dia menjadi lemah dari hari ke hari. Suatu hari anaknya tidak mampu melihat penderitaan yang dialami ibunya, maka dia berkata, "Ibu, mulai sekarang ibu yang istirahat dan ijinkan saya untuk mencari makanan bagi kita berdua." Mulai dari saat itu, dia mengemis dari rumah satu ke yang lainnya, dan memberikan hasilnya lebih banyak untuk ibunya dan mengambil sebarang apapun yang masih tersisa. Kadang-kadang dia harus berbohong kepada ibunya dengan mengatakan bahwa dirinya telah makan. Akibatnya, dia juga menjadi semakin sangat lemah. Anak laki-lakinya tidak lagi mempunyai kekuatan untuk merawat ibunya dan ibunya juga tidak memiliki kekuatan untuk melindungi anak laki-lakinya.

Suatu hari, anak laki-lakinya meminta dan dia berdiri di depan sebuah rumah seorang pegawai dan memohon sedekah. Pegawai tersebut sedang duduk santai di kursi malasnya di teras sedang membaca surat kabar. Dia begitu kasihan melihat anak laki-laki ini, dia pergi ke dalam rumah dan membawa makanan yang dibungkus

dengan daun pisang. Dia meminta anak laki-laki itu untuk duduk dan menikmati makan itu sendiri. Namun anak itu berkata bahwa dia ingin membawa makanan itu pulang untuk ibunya. Pegawai itu berkata, "Engkau mengatakan bahwa engkau lapar, lalu mengapa engkau tidak mau duduk disini dan makan. Setelah itu engkau bisa pulang membawakannya makanan." Kemudian anak laki-laki itu menjawab, "Tuan, selama ini ibu saya dengan mengalami penuh perjuangan membawakan saya makanan. Akibatnya kondisi kesehatannya memburuk. Karena itu, saya harus memberikannya makan pertama." Ketika dia sedang mengucapkan perkataan tersebut, dia merasa pusing. Dia terjatuh dan menghembuskan nafas terakhir dengan berkata, "pertama untuk ibu saya, pertama untuk Ibu saya .....". Pegawai itu merasa sedih. Dia terkesan dan heran dengan kasih dari anak tersebut kepada ibunya. Dia memutuskan untuk mencari ibu anak itu dan menemukan ibu itu sedang terbaring lemas di bawah pohon. Dia merasakan dilema bagaimana caranya untuk mengungkapkan berita yang tragis ini tentang kematian putranya. Dengan bantuan pelayannya maka dia membawa mayat anak laki-laki itu dan menempatkannya di samping ibunya. Ibu itu bangkit dan berteriak, "Anakku yang kusayangi dan satu-satunya, Anakku yang kusayangi dan satu-satunya." Namun tidak ada jawaban dari anaknya. Kemudian pegawai itu berkata, "Oh Ibu! Anak laki-lakimu telah menghembuskan nafas terakhirnya ketika hendak membawakanmu makanan." Dia tenggelam dalam kesedihan yang mendalam dan dengan menangis dia berkata, "Aduh Tuhan! Apakah gunanya makanan ketika saya telah kehilangan anak laki-laki saya?"

### **Hubungan Duniawi Tanpa Dilandasi Kasih adalah Tidak Berguna.**

Sepanjang seorang ibu memiliki kekuatan maka dia akan tetap memelihara anaknya. Seorang anak seharusnya memelihara dan merawat ibunya dengan cara yang sama. Tuhan telah memberkatimu dengan kelahiran sebagai manusia untuk memelihara dan mengasuh satu sama lainnya. Apakah gunanya hubungan seperti halnya hubungan saudara? Hubungan ini

tidak hanya melulu untuk kepentingan pembagian kekayaan dan kesejahteraan. Hubungan ini ada untuk mengembangkan kasih dan membaginya satu dengan yang lainnya. Kerabat yang sejati adalah mereka yang membagi cinta kasih dengan yang lainnya. Hubungan yang ada di dunia ini tanpa adanya kasih adalah tidak berguna. Bagi mereka yang kuat dan hebat harus melindungi yang lemah dan tidak memiliki kemampuan. Ketika kalian melihat seseorang mengalami masalah, perhatikanlah kebaikan kepada mereka dan cobalah menyeka air matanya. Ini adalah perasaan kasihan yang sesungguhnya. Perasaan kasihan seperti ini adalah kebajikan; ini adalah kasih. Ketika engkau mengembangkan kasihmu, engkau dapat memberikan kebahagiaan kepada seluruh dunia. Maka dari itu, kembangkanlah kasih. Jika kalian lewat dan bertemu dengan orang yang miskin, orang yang sakit atau seseorang yang dalam masalah, berikan kepada mereka bantuan apapun yang dapat engkau berikan. Ketika engkau menawarkan bantuan kepada orang-orang seperti mereka, maka Tuhan akan menganugrahkan kasih-Nya kepadamu. Tuhan hadir di dalam diri setiap orang dalam wujud kasih. Kalian seharusnya tidak menyalahgunakan dan membuang-buang kasih ini. Saat ini engkau mengungkapkan kasih pada segala sesuatu dengan sewenang-wenang. Dengan mengasihi sesuatu yang jahat, engkau menapaki jalan yang salah dan mencapai keadaan yang menyedihkan.

Beberapa orang memperlihatkan kasih yang luar biasa kepada orang luar, namun tidak memperlihatkan kasih yang sama kepada ayah dan ibu mereka di rumah. Pertama dan terpenting, kalian seharusnya mencintai orang tuamu dan kemudian, baru yang lainnya. Namun kalian seharusnya tidak hanya membatasi kasih kalian pada teman dan kerabat saja; kalian seharusnya mengasihi semuanya. Hanya dengan demikian Tuhan akan menganugrahkan kasih-Nya kepada kalian. Ketika kalian melihat seseorang dalam masalah atau mengalami cedera di jalanan, kalian seharusnya tidak mengabaikannya. Bagaimanapun pentingnya dan mendesak pekerjaan yang harus kalian kerjakan pada waktu itu, maka kalian seharusnya mencoba untuk mengurangi kepedihan dan penderitaannya. Jika kalian melakukan hal itu maka Tuhan akan

hadir di depanmu dan mengisimu dengan energi Tuhan. Tidak ada seorangpun yang ada di dunia ini yang mampu memberikan kasih yang berlimpah selain Tuhan. Kalian melakukan *Bhajan* dan pelayanan kepada yang memerlukan hanya untuk meraih kasih Tuhan. Kasih Tuhan akan mengisimu dengan energi yang sungguh laur biasa. Hanya Tuhan yang dapat memberikan kepada kita energi. Maka dari itu, cintai Tuhan, dan kasihilah semua orang yang sesungguhnya merupakan anak-anak dari Tuhan. Beberapa anak-anak dalam hidupnya menjadi anak yang yatim dan piatu. Kalian seharusnya bergerak untuk mengurangi penderitaan mereka. Sehingga kelahiranmu sebagai manusia akan menjadi bertuah dan bermakna. Kalian melihat seseorang dalam masalah dan pergi menjauh tanpa memperlihatkan kebaikan sedikitpun kepadanya. Tidak ada dosa yang lebih besar daripada perilaku tersebut. Pada saat kalian mengalami masalah pada hari berikutnya, maka temanmu pun akan mengabaikan dan mencemoohmu. Maka dari itu, kalian seharusnya mengasihilah yang lainnya dan menerima kasih mereka. Kedermawanan dan kebaikan adalah bagian yang sangat penting dari *Dharma* (kebajikan).

*Tidak ada amal derma yang lebih agung daripada memberikan makan bagi yang lapar,*

*Tidak ada Tuhan yang lebih agung daripada orang tua,*

*Tidak ada Dharma yang lebih agung daripada perasaan kasih,*

*Tidak ada peruntungan yang lebih agung daripada bergaul dengan orang-orang yang baik,*

*Tidak ada musuh yang lebih besar daripada kemarahan.*

*(Puisi Telugu)*

Dalam situasi atau kondisi bagaimanapun juga kalian jangan sampai mengizinkan kemarahan menguasai. Kalian seharusnya mematuhi orang tua kalian. Kalian bahkan seharusnya menyayangi terhadap orang-orang yang membencimu. Seseorang seharusnya berkorban bahkan hidupnya sendiri untuk kepentingan kasih. Hidup seseorang menjadi berguna hanya ketika seseorang memiliki kasih.

## **Kembangkanlah Kasih dan Rasakan Persatuan dengan Tuhan**

Pertama dan terpenting, reguklah kasih di dalam hatimu. Siapapun yang kalian temui, kalian seharusnya berbicara dengan mereka dengan kasih. Bawalah semakin dekat denganmu orang-orang yang menderita dan mengalami masalah. Kemudian Tuhan akan mencurahkan kasih-Nya kepadamu. Bagaimana mungkin kalian mendapatkan kasih Tuhan jika kalian tidak mengasihi sesama manusia? Jika kalian ingin mendapatkan hak dan layak menerima kasih Tuhan, kemudian pertama dan terpenting adalah kalian harus layak mendapatkan kasih dari orang lain. Tuhan akan menolongmu jika kalian menolong yang lainnya. Selalulah menolong, jangan pernah menyakiti. Jangan pernah membuat seseorang dalam masalah. Kasihilah setiap orang. Jalanilah kehidupanmu dengan kebaikan hati. Hati kalian seharusnya mencair dengan kasih dan kasih seharusnya mengalir di dalamnya.

### *Perwujudan Kasih!*

Kalian adalah kasih itu sendiri. Kembangkanlah kasih itu semakin besar dan besar. Kasih adalah aspek dari Tuhan. Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Sri Krishna bahwa semua makhluk hidup merupakan aspek dari Ketuhanan-Nya. Wahai yang terkasih! Kalian tidak berbeda dengan-Ku; Aku ada di dalam dirimu dan engkau ada di dalam diri-Ku. Seperti halnya Aku mencintai serta mengasihimu, engkau seharusnya juga mencintai serta mengasihinya semuanya. Kemudian kasihmu dan kasih-Ku akan menyatu. Jika engkau menambah kasih pada kasih, maka kasih akan meningkat secara besar sekali. Kalian bisa mencapai keagungan dan kemuliaan hanya ketika kalian mengembangkan kasih dalam dirimu. Ini adalah pelayanan yang harus kalian berikan. Hanya ketika kalian mengembangkan kasih maka kalian akan berhak untuk mendapatkan kasih dan rahmat Tuhan.

**Wejangan Bhagawan kepada para pemuda  
Di Thruvanmiyur, Chennai  
Dalam acara Athi Rudra Maha Yajna  
27 Januari 2007**

*Kasih Tuhan mengisimu dengan energi yang begitu besar. Hanya Tuhan sendiri yang dapat memberikan kepada kita energi yang seperti ini. Maka dari itu, cintai Tuhan, dan kasihilah setiap orang yang sesungguhnya adalah anak-anak Tuhan.*

*-Sri Sathya Sai Baba--*

## Wejangan II

### *Pemuda Seharusnya Mengikuti Jalan Kebenaran dan Kebajikan*

*Semua nama dan wujud adalah manifestasi dari Tuhan yang merupakan perwujudan dari kedamaian dan keberuntungan. Beliau adalah keberadaan, pengetahuan, kebahagiaan yang mutlak dan tidak ada duanya. Beliau adalah Sathyam, Sivam, Sundaram (kebenaran, kebajikan dan keindahan)*

(Sloka Sansekerta)

**A**da empat kesatuan yang ada di dunia ini: *Vyashti, Samashti, Srishti dan Paramesti* (individu, masyarakat, alam semesta dan pencipta). Alam semesta muncul dari sang pencipta. Masyarakat adalah bagian dari alam semesta dan individu adalah bagian dari masyarakat.

#### **Dasar dari Ciptaan (Alam Semesta)**

Setiap individu seharusnya melayani masyarakat, karena individu-individu merupakan bagian dari masyarakat. Sesungguhnya, melayani masyarakat adalah kewajiban yang paling penting dari manusia. Manusia akan diberkati dengan kekuatan Tuhan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Melayani masyarakat sesungguhnya adalah melayani Tuhan. Untuk kepentingan siapakah keberadaan manusia itu? Ini adalah untuk kepentingan masyarakat. Hal yang sama, bahwa masyarakat memiliki keberadaannya untuk kepentingan alam semesta. Ini adalah dasar dari seluruh alam semesta ini. Alam semesta ini adalah manifestasi dari Tuhan. Manusia memiliki posisi yang unik di dalamnya. Namun, apa gunanya hal tersebut jika manusia bertingkah laku seperti binatang dan unggas? Tuhan adalah tetap ada pada setiap makhluk. Kebenaran yang sama juga telah dinyatakan oleh Sri Krishna dalam Bhagavadgita : *Mamaivamsho Jivaloke Jivadbhuta Sanathana* (Atma yang abadi dalam setiap makhluk adalah bagian dari keberadaan-

Ku). Sejak setiap makhluk bagian dari Tuhan, maka semuanya harus dihormati, dikasihi, dan dicintai. Kalian seharusnya tidak membenci siapa pun juga dan juga tidak membuat jurang pemisah diantara satu orang dengan yang lainnya. Hanya seperti semua bagian tubuh membentuk satu wujud. Hal yang sama, semua makhluk adalah seperti berbagai jenis anggota badan dari Tuhan. Ketika ada luka atau cedera pada kaki adalah mata yang meneteskan air mata. Jenis hubungan yang sama bersifat abadi dan mendalam antara Tuhan dengan semua makhluk yang ada seperti keberadaan di antara organ-organ yang berbeda pada satu tubuh. Kalian mungkin bertanya mengapa manusia menghadapi masalah dan kesulitan? Ketika manusia mempunyai hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Tuhan pada dasarnya adalah perwujudan dari keabadian dan kebahagiaan. Beliau bukanlah penyebab dari kesulitan dan masalah yang dialami setiap orang. Beberapa orang berpikir bahwa Tuhan adalah penyebab dari masalah dan kesulitan yang mereka alami, namun pernyataan mereka adalah sebuah kesalahan yang besar. Semua masalah yang kalian alami adalah akibat dari tindakan kalian sendiri. Kesulitan dan masalah tidak diberikan oleh Tuhan.

*Setiap orang harus menghadapi akibat dari perbuatannya, siapa pun dia,  
Tidak seorang pun mengetahui apa yang akan mereka hadapi pada masa depan,  
Namun hal yang pasti adalah bahwa setiap orang harus menuai akibat dari perbuatannya.*

(Nyanyian Telugu)

Kebahagiaan dan penderitaan kita adalah pantulan dari tindakan kita; kebahagiaan dan penderitaan tidak disebabkan oleh orang lain. Menyalahkan orang lain karena penderitaan yang kita alami adalah sebuah kesalahan yang besar. Segala sesuatu di dunia ini adalah merupakan akibat, pantulan dan gema. Setiap manusia adalah saksi bagi diri mereka sendiri.

## **Dapatkanlah Pendidikan yang Mampu Memberikan Pengetahuan tentang Jati Diri**

Hanya pemuda yang mampu dan memiliki kapasitas untuk melindungi dunia ini. Adalah pemuda dan hanya pemuda sendiri yang mampu menempatkan dunia ini pada tatanan yang benar. Tidak ada bangsa yang mampu bertahan tanpa adanya para pemuda. Kadang-kadang, para orang tua meremehkan kemampuan dari pemuda dengan pola pikir bahwa pemuda belum mempunyai pengalaman dan terlalu muda. Namun, pemuda diberkati dengan kekuatan yang besar sekali. Jika mereka memiliki keteguhan hati yang mantap, mereka mempunyai kapasitas untuk mencapai apa pun juga. Dan jika mereka menyadari kekuatan yang mereka miliki maka mereka mampu untuk membebaskan bangsa mereka. Untuk mencapai hal ini maka diperlukan yang namanya pendidikan. Apa itu pendidikan? Pendidikan berarti *vidya* (pengetahuan) yang mengandung arti pengetahuan tentang jati diri. Pengetahuan ini merupakan pondasi dari semua jenis pendidikan. Hari ini para siswa sedang mempelajari hanya pengetahuan yang berasal dari buku saja. Apakah manusia menjadi berpendidikan hanya setelah mendapatkan gelar kesarjanaannya? Dapatkah orang yang kurang bijaksana dan tidak melakukan perbuatan yang baik disebut orang yang berpendidikan? Pendidikan yang tidak mampu memberikan kebijaksanaan adalah bukan pendidikan sepenuhnya; yang hanya mengacu kepada pengetahuan duniawi yang bersumber dari buku. Pemuda jaman modern sangat berkeinginan untuk menempuh pendidikan seperti ini. Mereka pergi belajar ke luar negeri seperti Jerman, Jepang dan Amerika untuk mencapai pendidikan seperti ini. Pendidikan yang sejati ada di Bharat dan tidak ditemukan di tempat lainnya dan bukan ada di luar sana (tepuk tangan bergemuruh). *Yama Bharate, Thanna Bharata* (apa yang tidak ada di Bharat tidak dapat ditemukan di tempat lainnya). Beberapa orang memiliki gagasan dan pendapat yang salah dengan mengatakan bahwa orang-orang yang menempuh pendidikan di luar negeri adalah orang luar biasa. Sesungguhnya, banyak dari mereka yang kembali setelah mengenyam pendidikan di luar negeri kembali dengan membawa sifat-sifat buruk, pikiran yang buruk, dan juga kebiasaan yang buruk.

Di Bharat (India), siswa memperoleh pendidikan yang suci; karena diawali dengan pikiran-pikiran tentang Tuhan. Bahkan sopir yang buta huruf di Bharat memberikan penghormatan kepada setir mobilnya sebelum menghidupkan kendaraannya. Hal yang sama, seorang musisi memberikan penghormatan kepada alat musiknya sebelum mereka memainkannya. Sesungguhnya, semua jenis pembelajaran di Bharat dimulai dengan nama Tuhan dan berdoa kepada-Nya dan setiap aktivitas diakhiri sebagai sebuah persembahan kepada Tuhan tanpa adanya kepalsuan dan rasa ego. Orang-orang yang menempuh pendidikan di luar negeri kembali dengan memakai banyak gelar? Apakah makna gelar tersebut? Ini hanya selembar kertas. Mereka tidak memahami dasar dari pendidikan. Para siswa Bharat mempunyai hati yang suci dan murni. Aku merasa penuh dengan kebahagiaan, ketika melihat wajah dewi ilmu pengetahuan (Saraswati) terpancar di wajah mereka. Orang-orang Bharat tidak ada di bawah dalam hal apa pun; mereka diberkati dengan kesucian yang luar biasa. Setiap individu di Bharat dikarunia dengan sifat-sifat Tuhan. Dengan melupakan jenis pendidikan yang suci ini, orang-orang pada saat sekarang mengejar pendidikan duniawi dan material. Hari ini banyak alat yang beredar seperti kalkulator dan computer. Alat-alat ini hanya merupakan Yantras (mesin). Yantra-yantra ini tidak dapat dibandingkan dengan mantra. Mantra sejati adalah nama Tuhan yang memberikan kebahagiaan yang luar biasa. Orang-orang Bharat tidak mampu memahami kebenaran ini karena khayalan atau ilusi yang menyelimuti mereka. Namun, hati mereka sangat suci.

### **Bharat adalah Tanah Pengorbanan**

Orang-orang hari ini menghancurkan diri mereka sendiri dengan menginginkan dan mengumpulkan kekayaan yang bersifat material dan duniawi. Bahkan orang-orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan melangkah pada jalan yang sesat. Mereka menginginkan untuk mengembangkan pendidikan duniawi di Negara ini. Mereka berbicara tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Apa itu teknologi? Ini hanya merupakan “*trick knowledge*” (pengetahuan tentang tipu muslihat). Mereka mengatakan ini adalah

teknologi, namun apa yang mereka lakukan adalah “*tricknology*”. Banyak orang di Bharat menuruti kesukaan mereka dengan menjalankan bisnis yang kotor; mereka sedang menipu yang lainnya dan melakukan ketidakadilan kepada rekan bisnis mereka. Tidak seorang pun orang di Bharat yang seharusnya mengambil atau melakukan bisnis seperti ini. Setiap orang seharusnya memiliki sifat-sifat Tuhan dalam hatinya. Semua kegiatan seharusnya dilakukan untuk menyenangkan Tuhan. Berdoalah kepada Tuhan, ketika kalian memulai segala kegiatan, maka kalian pasti akan diberkati dengan kebahagiaan. Hari ini jika kalian mengundang group musik untuk menyanyikan lagu-lagu pujian kepada Tuhan, mereka akan meminta, “Berapa banyak kalian akan membayar kami?” Dalam hal ini, semua kegiatan kita akan menjadi tujuan bisnis semata. Bahkan makanan dan minuman dapat menjadi bisnis yang menggiurkan.

Tanah yang suci seperti Bharat adalah Ananpurna Kshetra (tanah yang berlimpah). Tradisi orang di Bharat adalah mempersembahkan makanan secara gratis kepada setiap orang yang lapar dan mempersembahkan air kepada orang yang haus. Tradisi yang suci kelihatannya akan menghilang saat ini. Orang Bharat hari ini sedang membuat noda terhadap nama baik dari Bharat dengan meniru budaya Barat dan mengagungkannya. Bharat adalah negara yang memiliki kebudayaan yang agung. Adalah sulit untuk mencari perbandingan dengan daerah lainnya yang berkaitan dengan kesucian. Karena telah lahir di tanah yang suci seperti Bharat, kita seharusnya hidup seperti orang-orang Bharat sejati. Tanah Bharat yang dikenal dengan thyaga (pengorbanan) sedang mengalami perubahan menjadi tanah bhoga (kesenangan) karena meniru budaya Barat yang menggila. Itulah penyebab dari berbagai masalah yang dihadapi oleh Bharat hari ini. Apa yang dibutuhkan oleh negeri ini bukanlah bhoga namun thyaga.

Bayangkan pengorbanan yang luar biasa yang dilakukan oleh Sakkubai yang meninggalkan segala sesuatunya untuk kepentingan Tuhan. *Na Karmana Na Prajaya Dhanena Thyagenaike Amrutatthwamanasu* (keabadian tidak diraih dengan perbuatan, kekayaan atau keturunan; hal ini dicapai hanya dengan pengorbanan). Uang adalah akar dari berbagai kejahatan. Uang

bisa membuat banyak kesalahan-kesalahan. Prioritas utama dari orang-orang yang berduit hari ini adalah mengirim anak mereka ke luar negeri untuk belajar. Bahkan orang yang lebih tua mendorong para pemuda untuk pergi ke luar negeri untuk kepentingan mencari uang. Banyak uang membawa manusia pada jalan yang salah. Uang datang dan pergi, moralitas tumbuh dan berkembang. Jadi, kita harus mengembangkan moralitas. Pondasi dari Bharat adalah berpedoman pada Sathya dan *Dharma*. Prinsip inilah yang harus kita sebarkan. Orang-orang Bharat seharusnya menyadari bahwa taat kepada kebenaran adalah kewajiban yang paling agung. Sathya dan *Dharma* adalah yang paling penting dalam kehidupan manusia. Para pemuda seharusnya berdisiplin tinggi untuk menaati Sathya dan *Dharma*. Apakah itu sathya? Ini adalah keharmonisan dari pikiran, perkataan dan perbuatan. Ketika ketiga hal ini seimbang, maka kebenaran akan ada di sana. Orang-orang membicarakan sesuatu di atas mimbar, dan mempunyai hal yang berbeda dalam pikirannya dan perbuatan mereka seluruhnya berbeda dari apa yang mereka katakan, pikirkan. Ini adalah dosa yang paling buruk. Pelayanan kepada Masyarakat adalah Tanda dari Kemuliaaan

### *Perwujudan Kasih!*

Wujud dasar kalian adalah cinta kasih. Adalah cinta kasih yang melindungi seluruh dunia. Lima unsur yang menyusun alam semesta ini berdasarkan pada cinta kasih. Hanya ketika cinta kasih bergabung dengan lima unsur, maka alam semesta mendapatkan keberadaanya. Namun, hari ini cinta kasih tidak kelihatan di mana pun juga. Saat ini sangat kurang adanya cinta kasih bahkan di antara ibu dan anaknya. Apa yang terjadi dengan cinta kasih itu? Kita sedang menukarnya dengan uang. Ketika uang hilang, tidak ada yang hilang. Daripada menempatkan keyakinan kita kepada uang, kita seharusnya memiliki keyakinan yang lebih terhadap cinta kasih dan seharusnya mengembangkan hubungan yang berdasarkan cinta kasih dengan yang lainnya. Ketika kalian memiliki hubungan yang berlandaskan cinta kasih, maka cinta kasih akan berkembang semakin besar. Hanya dengan ini kita akan mampu mengasihi setiap orang.

Kita seharusnya tidak mencari perbedaan-perbedaan, sebagai contoh misalnya adalah itu adalah milik saya dan itu adalah milik orang lain. Kita seharusnya mengembangkan perasaan bahwa saya adalah bagian dari semuanya dan semuanya bagian dari saya. Semuanya adalah anak-anak dari ibu yang sama, semua seharusnya menjalani hidup sebagai saudara. Mungkin ada beberapa perbedaan-perbedaan di antara satu dan lainnya, namun perbedaan tersebut bersifat sementara. Perbedaan itu akan menghilang seperti awan yang berlalu. Satu-satunya yang abadi dan kekal adalah cinta kasih. Bukan merupakan hal yang luar biasa jika mencapai pendidikan dan kekayaan yang berlimpah. Ada banyak orang kaya di dunia ini, namun apa yang mereka bawa ketika tiba waktunya untuk meninggalkan dunia ini? Penakluk dunia seperti Alexander bahkan tidak membawa apa pun ketika dia meninggalkan dunia ini.

*Bahkan raja Harischandra, yang penuh dengan disiplin taat mengikuti jalan kebenaran, harus meninggalkan dunia ini dengan meninggalkan kerajaan yang luas dan juga kekayaannya. Kaisar Nala, yang memerintah kerajaan yang besar, tidak membawa apa pun ketika dia meninggal. Apakah raja Mandhata, yang merupakan permata di jaman Krita, membawa beberapa kekayaan ketika meninggalkan dunia ini. Apakah Sri Rama yang membangun jembatan yang menyeberangi lautan, ada pada saat ini?*

*(Puisi Telugu)*

Kalian mungkin menghasilkan banyak uang, namun selama kalian hidup maka seharusnya membuat orang lain berbahagia dengan melakukan derma. Bagi mereka yang mempunyai uang seharusnya merawat yang miskin dan sakit! Manfaatkanlah semua penghasilan kalian dengan cara yang pantas. Sadarilah bahwa pelayanan yang bersifat sosial sebagai pelayanan kepada diri sendiri. Orang-orang yang melakukan pelayanan sosial adalah orang yang mulia. Sebaliknya, bagi orang-orang yang tidak mengambil jalan pelayanan adalah tergolong orang yang jahat. Ketika seseorang menyapa kalian, kalian juga menyapanya. Jangan

menganggap, jika seseorang adalah musuh kalian, maka kalian tidak akan menyapanya. Semua adalah teman kalian. Jangan menyimpan rasa benci dan permusuhan kepada siapa pun juga. Rasa permusuhan adalah sifat yang jahat. Persahabatan adalah sangat penting. Kalian dan Aku seharusnya menjadi satu. Inilah inti dari persahabatan sejati. Semuanya seharusnya menjadi satu. Jika kalian berhasrat untuk melihat Tuhan, pertama lihatlah Beliau pada setiap orang. Para pemuda seharusnya memberi salam dan memperlakukan setiap orang dengan cinta kasih seperti saudara. Namun, saat ini hubungan yang seperti ini tidak terlihat di antara orang-orang. Mereka menyapa dengan mengatakan, "Hello Hello", namun hati mereka kosong tanpa perasaan apa pun. Cintailah dan kasihilah setiap orang dan kembangkanlah keyakinan pada Tuhan. Seseorang yang tanpa *viswasa* (keyakinan) sebenarnya tanpa *Swasa* (nafas). Yakin kepada Tuhan adalah nafas hidup kita.

Jika kalian ingin mengembangkan keyakinan kepada Tuhan, kembangkanlah cinta kasih. Jika kalian tidak mempunyai cinta kasih, kalian tidak bisa dipanggil sebagai manusia.

## **Sifat-Sifat Kemanusiaan Mekar dalam Hati yang Suci**

### *Perwujudan Kasih!*

Kembangkanlah cinta kasih. Ketika kita lahir ke dunia ini, adalah hanya cinta kasih yang datang bersama kita. Dari cinta kasih muncullah kebenaran. Ketika cinta kasih dan kebenaran hadir bersama-sama, itu berarti sifat-sifat kemanusiaan mendapatkan makanannya. Rumah besar kehidupan manusia dapat dibangun dengan kepercayaan diri sebagai pondasinya, mensyukuri diri sebagai pilarnya dan pengorbanan diri sebagai atapnya. Hanya dengan demikian kalian dapat mempunyai kesadaran akan diri sejati dalam hidup. Jika kalian ingin mendapatkan kepuasan akan diri, pertama kalian seharusnya memiliki kepercayaan diri. Tanpa adanya kepercayaan diri, tidak akan ada kebahagiaan dalam hidup. Bagaimana mungkin seseorang yang tidak memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri memiliki kepercayaan pada orang lain? Orang-orang ragu pada semua hal dan segala sesuatu. Keraguan membahayakan kehidupan. Seseorang dengan keraguan tidak

akan mencapai apa pun dalam kehidupan. Dia tidak akan memiliki keyakinan bahkan kepada istri dan anak-anaknya. Maka dari itu, pertama dan terpenting kembangkanlah keyakinan. Kita berpikir bahwa kita luar biasa dan berpendidikan tinggi. Namun, apakah gunanya pendidikan seperti ini? Bahkan binatang seperti kambing dan monyet dapat belajar banyak hal. Seekor monyet dapat dilatih untuk mengendarai sepeda. Manusia adalah lebih utama daripada binatang. Maka perilaku manusia seharusnya merupakan perwujudan dari keutamaannya. Seperti dinyatakan, Jantunam Nara Janma Durlabham (di luar dari semua makhluk hidup, kelahiran manusia adalah paling jarang). Manusia seharusnya tidak bertingkah laku seperti unggas, binatang dan serangga. Orang-orang membagikan manisan ketika mereka mendapatkan keturunan. Apa yang membuat hal ini menjadi luar biasa? Bahkan seekor babi dapat melahirkan 10 anak babi. Lepaskanlah sifat buruk seperti ini dan hidupilah yang ideal dan penuh kebahagiaan. Hanya dengan demikian maka rasa kemanusiaan mampu di penuhi.

### *Perwujudan Kasih!*

Hadapilah kesulitan dengan kesabaran. Terimalah semua cobaan dan kesengsaraan dengan cinta. Isilah hatimu dengan cinta dan tidak dengan racun dari sifat-sifat yang jahat. Bahkan racun bisa berubah menjadi prasadam (makanan suci) jika dipersembahkan kepada Tuhan. Ketika Mira diberikan secangkir susu yang telah dicampur dengan racun, dia mempersembahkannya kepada Krishna, Krishna mengambil racun tersebut dan memberikan susu sebagai prasadam.

(Bhagavan melantukan lagu, "*Prema Mudita Manase Kaho Rama, Rama, Rama....*" Dan melanjutkan wejangan Beliau).

Rama, Rama, Rama sesungguhnya, mengandung makna *Prema, Prema, Prema*. Rama dan *Prema* adalah satu dan sama. Orang-orang memuja banyak perwujudan Tuhan seperti Rama, Krishna, Sai, namun prinsip Tuhan yang ada pada semua perwujudan Tuhan itu adalah sama. *Atma* juga mengacu kepada Brahma. *Brahma Sathyam Jagan – Mithyam* (Brahman sendiri adalah nyata, dunia adalah tidak nyata). Tuhan tidak mempunyai

perlengkapan. Beliau tidak menghukum atau menyaliti siapa pun. Beliau hadir di dalam hati kalian dalam wujud cinta kasih yang murni dan tidak ternoda. Kembangkanlah cinta kasih untuk berkembang semakin dan semakin banyak. Cinta kasih akan selalu melindungi kalian. Tidak ada perlindungan yang lebih hebat daripada cinta kasih. Tidak ada senjata yang lebih dasyat daripada cinta kasih. Segala sesuatu adalah cinta kasih. Kata cinta kasih itu diliputi oleh sifat manis. Perlakukan setiap orang dengan cinta kasih, berbicaralah dengan orang lain dengan cinta kasih, hiduplah dengan cinta kasih dan nikmatilah kebahagiaan

(Bhagavan mengacu kepada drama “Ekalavya” yang telah dipentaskan pada sore hari dan mengajak para pemuda untuk mengikuti jalan kebenaran, mematuhi perintah dari guru mereka dan selalu taat pada kebajikan seperti Ekalavya. Dengan nasehati ini Bhagavan menutup wejangan Beliau).

**Wejangan Bhagavan di Sai Ramesh, Brindavan (Whitefield), Bangalore  
27 Mei 2006 pada acara pertemuan pemuda.**





*Rumah besar manusia dapat dibangun dengan rasa percaya diri sebagai pondasinya, kepuasan akan diri sebagai pilarnya, dan pengorbanan diri sebagai atapnya. Hanya dengan demikian maka kalian akan mendapatkan pencerahan diri.*

*-Sri Sathya Sai Baba--*

### Wejangan III

## *Pelayanan Tanpa Mementingkan Diri Sendiri Kepada Masyarakat adalah Sadhana Sejati*

*Semua nama dan wujud adalah manifestasi dari Tuhan yang merupakan perwujudan dari kedamaian dan keberuntungan. Beliau adalah keberadaan, pengetahuan, kebahagiaan yang mutlak dan tidak ada duanya. Beliau adalah Sathyam, Sivam, Sundaram (kebenaran, kebajikan dan keindahan)*

(Sloka Sansekerta)

### *Perwujudan Kasih!*

**A**ku sangat senang melihat kalian mengalami kebahagiaan selama 3 hari terakhir. Tiga hari telah lewat seperti tiga menit (tepek tangan bergemuruh). Hati kalian penuh dengan rasa bhakti dan kebahagiaan dan keyakinan yang mantap.

### **Bergaullah Hanya dengan Pergaulan yang Baik.**

*Vyakthi* (individu) adalah bagian dari *samasthi* (masyarakat). *Samasthi* adalah merupakan aspek dari *rshti* (dunia) yang mana telah muncul dari *Parameshti* (Tuhan). Maka dari itu merupakan kewajiban dari setiap individu untuk melakukan pelayanan yang suci dan tanpa mementingkan diri sendiri kepada masyarakat. Masyarakat yang sejati dibentuk oleh orang-orang yang memiliki pengabdian untuk pelayanan tanpa pamrih. Semua perbuatan manusia seharusnya dibhaktikan dalam pelayanan kepada masyarakat. Semua orang adalah bagian dari masyarakat. Walaupun setiap individu berbeda, namun mereka diberkati dengan hati yang sama. *Ekam Sath Viprah Bahudha Vadanti* (kebenaran adalah satu, hanya orang yang bijak menyebutkan dengan banyak nama). *Ekatma Sarva Bhutantaratma* (satu *Atma* bersemayam dalam setiap makhluk).

Ini adalah sebuah kertas kosong. Jika kalian menggunakannya untuk membungkus sayuran, maka kertas ini akan berbau sayuran. Jika kalian menggunakannya untuk membungkus buah seperti pisang raja, maka kertas ini juga akan berbau buah pisang raja. Jika kalian menggunakannya untuk membungkus ikan kering, maka kertas ini akan memancarkan bau ikan kering. Kertas ini tidak memiliki bau; kertas ini menyerap bau dari bahan yang kalian bungkus di dalamnya. Manusia secara alami adalah murni dan suci, manusia mendapatkan sifat-sifat jahat dari bergaul dengan teman-teman yang jahat. Katakan kepada-Ku siapa temanmu, maka Aku akan mengatakan siapa kamu sebenarnya.

Jika kalian mengatakan jenis orang yang kalian ajak bergaul, maka Aku dapat mengatakan manusia jenis apakah kalian. Maka dari itu, sangat perlu sekali bahwa kalian harus bergaul dengan orang yang baik dalam segala kegiatan kalian. Adalah dengan pergaulan yang dapat membuat kalian menjadi baik atau buruk. Maka dari itu, jauhkanlah kehidupan dari pergaulan dengan orang jahat. Bergabunglah dengan pergaulan yang memiliki hati yang suci dan perasaan yang murni. Manusia adalah bagian dari masyarakat. Kejahatan yang muncul di masyarakat adalah disusun oleh akibat dari sifat –sifat jahat yang ada dalam diri setiap individu. Hal yang sama, kejahatan yang terjadi dalam masyarakat dapat mempengaruhi setiap individu. Seluruh ciptaan adalah bersifat Tuhan. Semuanya pada dasarnya adalah suci. Perilaku seseorang mungkin dan bagaimanapun juga akan mengalami perubahan karena dampak dan pengaruh dari lingkungan.

### **Perbedaan – Perbedaan yang Ada dalam Masyarakat Diciptakan Oleh Manusia**

Manusia diberkati dengan panca *Prana* (lima nafas kehidupan), *panchendriya* (lima indria) dan *pancabhuta* (lima unsur). Kelima unsur itu mewujudkan diri dalam diri manusia sebagai bentuk dari indria pendengaran, penglihatan, sentuhan, cita rasa dan penciuman. Kita akan memiliki berbagai jenis pengalaman sesuai dengan jenis jalan yang kita lalui. Maka dari itu, kita seharusnya bergaul dengan orang yang baik, capailah nama yang baik dan hiduplah dalam hidup

yang benar. Isilah hati kalian dengan sifat Tuhan yang suci. Sifat-sifat inilah yang diberkati kepada Budha. Buddha menyatakan: *Dharmam Saranam Gachchhami* (Aku berlindung pada kebajikan), *Sathyam Saranam Gachchhami* (Aku berlindung pada kebenaran). Semua usaha yang kita lakukan seharusnya berlandaskan pada Sathya dan *Dharma*. Bahkan ketika kalian bertemu dengan orang – orang yang jahat, lihatlah yang baik pada diri mereka. Tuhan yang sama bersemayam pada setiap makhluk. Orang-orang memberikan banyak nama kepada Tuhan seperti Allah, *Yesus*, Rama, Krishna, dll., namun Tuhan adalah satu adanya. Janganlah mencari perbedaan diantara nama Tuhan yang ada. Ada begitu banyak manisan seperti Laddu, Jilebi, Mysore pak, namun semua itu memiliki dasar bahan yang sama yaitu gula di dalamnya. Nama dan bentuk mungkin saja bervariasi, namun *Atma* adalah sama pada setiap orang. Rama dan Krishna tidak lahir dengan menggunakan nama ini; nama diberikan oleh orang tua mereka. Tuhan turun ke dunia tidak dengan memakai nama tertentu. *Nirgunam, Niranjanam, Sanathana, Niketanam, Nitya, Shuddha, Budha, Mukta, Nirmalam Swarupinam* (Tuhan adalah di luar dari pengaruh sifat alam, murni, tujuan dan rumah terakhir, abadi, tidak tercela, yang tercerahkan, bebas dan perwujudan dari kesucian). Adalah manusia yang memberikan perlengkapan berupa nama dan wujud kepada Tuhan dan mengembangkan atas perbedaan-perbedaan tersebut dengan memuji salah satu bentuk dan mencela bentuk yang lainnya.

Jangan terpengaruh dengan berbagai nama dan wujud. Bersandarlah pada prinsip *Atma* yang mana bersifat tanpa bentuk. *Atma* adalah perwujudan dari kebahagiaan. *Nityanandam, Parama Sukhadam, Kevalam Jnanamurtim, Dwandwateetam, Gagana Sadrisham, Tattwamasyadi Lakshyam, Sarvadhee Sakshibhutam, Bhavateetam, Trugunarahitam* (*Atma* merupakan perwujudan dari kebahagiaan yang abadi, kebijaksanaan mutlak, di luar dua perbedaan, luas dan meresap di mana-mana seperti langit, tujuan yang dinyatakan dalam Tattwamasi, satu yang tiada duanya, abadi, suci, tanpa mengalami perubahan, saksi abadi dari fungsi semua kecerdasan, di luar dari pengaruh kondisi mental dan ketiga guna yaitu satvam, *Rajas* dan *tamas*). Perbedaan itu akan ada jika kita

memberikan nama yang berbeda kepada *Atma*. Perbedaan – perbedaan ini diciptakan oleh kalian, dan bukan oleh Tuhan. Tuhan adalah perwujudan dari cinta kasih dan kebenaran. Kebenaran adalah Tuhan. Cinta kasih adalah Tuhan. Hiduplah dalam cinta kasih. Isilah hati kalian dengan cinta kasih dan hiduplah penuh dengan cinta kasih. Kasihilah setiap orang karena Tuhan ada dalam diri setiap orang dalam wujud cinta. Tidak ada di dunia ini yang hidup tanpa cinta. Cinta kasih muncul dengan mengambil berbagai wujud, namun sesungguhnya cinta kasih itu hanya satu.

### **Isilah Setiap Tindakan Kalian dengan Cinta**

#### *Perwujudan Kasih!*

Siapa saja yang kalian temui, sadarilah mereka sebagai perwujudan dari prinsip-prinsip *Atma*. Janganlah terpengaruh dengan apa yang mereka katakan. Apapun yang mungkin orang lain katakan tentang dirimu, sadarilah itu adalah untuk kebaikanmu. Ketika kalian mengembangkan cara berpikir seperti ini, segala sesuatu akan menjadi baik bagi kalian. Bahkan ketika seseorang mengkritikmu, janganlah takut untuk menghadapinya. Hadapilah hal ini dengan keberanian. Isilah hati kalian dengan keberanian. Cinta kasih adalah yang paling suci. Ini adalah wujud dari Tuhan. Jika kalian membenci kasih, ini sama artinya kalian membenci Tuhan. Tidak ada nama lain kecuali cinta kasih.

#### *Perwujudan Kasih!*

Dalam tiga hari terakhir ini, lagu yang kalian lantunkan dan kegiatan-kegiatan yang kalian lakukan memberi kebahagiaan kepada semua orang (tepek tangan bergemuruh). Kalian telah menunggu untuk kesempatan ini begitu lama dan hari ini aspirasi kalian terpenuhi. Kasih dan *sadhana* kalian tidak akan terbuang. Kasih tetaplah adalah kasih dan kebenaran tetaplah adalah kebenaran. Apapun kegiatan yang kalian lakukan, isilah kegiatan tersebut dengan kasih. Ketika kalian memberikan makanan kepada pengemis, lakukanlah dengan kasih. Jangan memperlakukan setiap orang dengan perasaan muak, marah atau benci. Jika kalian melakukan semua kegiatan dengan cinta kasih, itu merupakan

bhakti yang sejati. Beberapa orang mengucapkan Ram, Ram. Saat mereka memutar butir japamala, pikiran mereka juga mengembara ke setiap tempat. Itu bukanlah japa. Nama Rama seharusnya mengisi hati kalian dengan kegembiraan. Kalian akan mampu menggambarkan wujud Sri Rama ketika kalian mengucapkan nama Beliau dengan penuh ketulusan hati dengan memejamkan mata. *Prema Mudita Manase Kaho Ram, Ram, Ram* (lantunkan nama Rama dengan hati penuh dengan kasih). Nama Tuhan seharusnya terpatri di hati kalian.

Tuhan adalah perwujudan dari kasih dan melampaui semua sebutan serta gelar yang diberikan. Ini hanya merupakan khayalan kalian yang memberikan gelar bagi Tuhan. Keinginan, kemarahan, kebencian, kerakusan, iri hati dan kebanggaan adalah ciptaan kalian sendiri; sifat – sifat ini tidak datang dari Tuhan. Tuhan selalu memberkati kalian dengan kasih.

Ketika kalian melihat sebuah benda dan kalian ingin memilikinya. Hal ini muncul karena ketamakan kalian. Tuhan tidak ada hubungannya dengan hal ini. Tuhan adalah mutlak tanpa keinginan. Beberapa orang bahkan mencoba untuk menipu Tuhan dengan menempatkan keinginan mereka di atas nama Tuhan. Mereka menyalahkan Tuhan dengan memberikan label kepada Tuhan terhadap apa yang Beliau belum miliki. Kendati demikian, Tuhan selalu mencintai kalian. Raihlah kasih Tuhan melalui kasih. Hal yang sama, raihlah kebenaran melalui kebenaran. Ketika kalian hidup dengan cara seperti ini, itu merupakan disiplin spiritual yang benar. Pergi ke dalam hutan dan duduk di tempat yang sunyi bukanlah disiplin spiritual yang benar. Hiduplah dalam masyarakat dan layanilah masyarakat dengan tanpa mementingkan diri sendiri., dan bayangkan kalian sedang melayani Tuhan. Ketika kalian melayani seseorang yang menderita, sadarilah bahwa kalian sedang melayani Tuhan. Tidak ada tempat, yang tidak terisi oleh Tuhan. Segala sesuatu diisi oleh sifat Tuhan. Ada sifat Tuhan dalam pakaian ini, mikrophone dan sesungguhnya, segala sesuatu yang ada di dunia ini. Dari sudut pandang duniawi, kalian mungkin menyebutnya dengan nama pakaian, namun ketika kalian mengembangkan pandangan spiritual, kalian akan melihat Tuhan

dalam segala sesuatu. Pakaian terbuat dari benang dan benang berasal dari kapas. Tanpa adanya kapas, tidak akan ada benang dan tanpa benang maka tidak akan ada pakaian. Seperti benang yang merupakan dasar dari pakaian, Tuhan merupakan dasar dari dunia ini. Tidak ada tempat di dunia ini yang Tuhan tidak ada di sana. Kemana pun kalian melihat, Beliau ada di sana.

## **Kenalilah Identitas Sejatimu**

### *Perwujudan Kasih!*

Kalian semuanya merupakan perwujudan dari kasih; kalian semuanya merupakan perwujudan dari keDewataan. Tidak perlu lagi pergi ke beberapa tempat untuk mencari Tuhan. Ketika kalian menutup mata kalian dan meminta Tuhan, kalian akan melihat Tuhan dalam diri kalian. Orang – orang melakukan berbagai jenis kegiatan spiritual untuk membawa mereka pada tujuan yang sama. Seperti semua sungai akhirnya akan bersatu dengan lautan, doa dari semuanya akan mencapai Tuhan. Jangan menganggap diri kalian hanya merupakan manusia biasa. Kalian adalah perwujudan kasih.

Ketika kalian memanggil nama seseorang, dia mungkin menjawab dengan Rama atau Lakshman. Mereka tidak lahir dengan nama tersebut; mereka diberikan nama oleh orang tua mereka. Semua nama mengalami perubahan. Hanya ada satu nama yang tidak mengalami perubahan dan itu adalah “Aku”. Ketika seseorang menanyakan kalian, “Siapakah kamu?”, kalian seharusnya mengatakan dengan yakin, “Saya adalah sang jiwa (Aku)”. Kalian tidak punya nama yang lain atau bentuk yang lain kecuali ini. Kalian seharusnya mengembangkan perasaan akan kesatuan. Jangan mengidentifikasi diri kalian sendiri dengan nama yang diberikan kepada tubuh. Nama kalian sebenarnya adalah ‘Aku (sang jiwa)’ adalah kenyataan pokok yang tetap bersama kalian selamanya. Selama kalian masih memiliki tubuh, orang-orang mungkin memanggil kalian dengan nama kalian. Ketika tubuh ini sudah lenyap, apa yang terjadi dengan nama tersebut? Sesungguhnya, kalian bukanlah satu orang; kalian adalah tiga orang; seseorang yang kalian pikirkan

tentang diri kalian, seseorang yang orang lain pikirkan tentang diri kalian, seseorang yang sebenarnya diri kalian.

*Perwujudan Kasih!*

Kalian semua diisi dengan kasih, rasa bhakti dan kebenaran. Maka dari itu, kalian semuanya merupakan perwujudan dari Tuhan. Jangan pernah melupakan kasih. Tanamkanlah dalam hati kalian dan kembangkanlah kasih itu. Jangan merasa tidak nyaman ketika Swami tidak berbicara kepada kalian selama tiga hari terakhir ini. Swami selalu siap untuk berbicara kepada kalian. Namun, pengatur acara tidak memberikan Swami kesempatan untuk berbicara dengan kalian. Kalau tidak, Aku akan berbicara dengan kalian selama tiga hari (tepek tangan bergemuruh). Aku merasa senang menerima kasih dari kalian semuanya. Ini adalah kesempatan baik kalian bahwa kalian adalah penerima dari kasih-Ku. Hanya ikatan kasih yang merupakan hubungan antara kalian dengan Swami. Semua lahir dalam kasih, dijaga oleh kasih dan hiduolah dalam kasih. Jangan pernah melupakan kasih; tanamkanlah dalam hati kalian.

(Bhagavan melantunkan lagu *Bhajan "Prema Mudita Manase Kaho Rama Rama Ram...."* Dan kemudian melanjutkan wejangan Beliau)

Ini hanya karena kasih untuk kalian sehingga Aku memberikan wejangan dan menyanyikan lagu *Bhajan* ini. kasih kalian terpantul pada diri-Ku dan kasih-Ku terpantul pada diri kalian. Aku menerima kasih kalian dan mencurahkan kasih-Ku kepada kalian semua. Kasih adalah yang paling penting untuk semuanya. Kasih adalah kekuatan yang mengikat di antara kita semua. Tanpa adanya kasih tidak akan ada yang namanya hubungan, bahkan antara ibu dan anaknya. Kasih yang ada antara kalian dengan Aku adalah lebih besar daripada kasih yang ada di antara ibu dengan anaknya. Swami berharap kalian semuanya senang dan hidup penuh dengan kebahagiaan.

- Wejangan Bhagavan di gedung Sai Ramesh Krishan, Brindavan, Whitefield (Bangalore) 21 Mei 2006 pada acara kemah pemuda Kerala

*Hiduplah di dalam masyarakat dan layanilah masyarakat tanpa perasaan mementingkan diri sendiri, dan ketika melayani masyarakat berpikirlah bahwa kalian sedang melayani Tuhan. Ketika kalian melayani seseorang yang menderita, anggaplah bahwa kalian sedang melayani Tuhan itu sendiri. Tidak ada tempat dimana tidak ada Tuhan. Segala sesuatunya diresapi oleh Tuhan.*

*-Sri Sathya Sai Baba--*

## Wejangan IV

### *Pemuda Akan Merubah Dunia*

*Seseorang yang menjalankan dan mengembangkan prinsip seperti kebaikan, moralitas, dan kebenaran adalah pemuda yang memiliki pengendalian indria yang terkendali secara sempurna. Sesungguhnya, hanya orang-orang seperti ini yang merupakan teman baikmu dan juga teman baik-Ku.*

*(Puisi Telugu)*

#### *Perwujudan Kasih!*

**K**ebaikan mengandung makna tingkah laku yang baik, kelakuan yang baik, disiplin yang baik, dan karakter yang baik. Kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan sesungguhnya adalah *Panca Prana* (lima dasar hidup) dari manusia.

Kehidupan manusia adalah perjalanan dari “Aku” menuju “Kita”. Perjalanan ini adalah sulit untuk dijelaskan dan tujuannya sangatlah dekat, namun manusia mengalami kelahiran berulang kali untuk mencapai tujuan dari perjalanan hidupnya. Pertanyaan yang muncul, mengapa dia harus mengambil waktu yang begitu lama, mengalami banyak penderitaan, untuk mencapai tujuan yang jaraknya begitu dekat? Para pemuda modern saat sekarang sedang melakukan setiap usaha untuk mengetahui segala sesuatu yang sedang terjadi di dunia namun tidak melakukan usaha apapun untuk memahami kebenaran yang bersifat mendasar dari kehidupan manusia. Tidak ada keuntungan yang didapat dengan mengetahui semua informasi tentang kejadian yang ada di dunia, yang tidak membimbing serta menuntunmu untuk mencapai tujuan hidup. Ada ribuan orang pintar, para sarjana, dan para ahli pendidikan yang terkenal di dunia saat sekarang. Namun, semua pengetahuan dan keahlian duniawi hanya akan menjadi terbuang dan tidak berguna jika seseorang tidak mengetahui jati dirinya. Kewajiban yang pertama bagi manusia adalah untuk memahami siapakah dirinya yang sejati.

*Di dunia ini, jika uang yang hilang,  
seseorang tidak perlu cemas akan hal itu,  
karena seseorang akan dapat mencarinya lagi.  
Jika kehilangan seorang teman, seseorang dapat menggantinya  
dengan yang lainnya.  
Jika kehilangan seorang istri, seseorang dapat menikah kembali.  
Jika seseorang kehilangan tanahnya,  
seseorang dapat membeli yang lainnya.  
Semua hal ini dapat diraih kembali.  
Namun jika tubuh hilang maka ini akan hilang selamanya.*

(Sloka Sansekerta)

### **Keyakinan kepada Tuhan Sangatlah Mendasar Bagi Manusia**

Manusia telah mencapai segala sesuatunya dalam kehidupan namun telah kehilangan nilai-nilai kemanusiaan, yang artinya sama besarnya dengan kehilangan lima dasar kehidupan. Sebagai hasilnya, manusia menjadi mayat hidup. Keyakinan kepada Tuhan adalah sangat mendasar bagi manusia. Kalian mungkin bertanya siapakah Tuhan dan dimanakah Tuhan. Kebenaran adalah Tuhan. Kebenaran adalah satu dan sama bagi setiap orang, terlepas dari kasta, agama, bahasa, kebangsaan, kepercayaan dan ideologi.

*Sathyannasti Paro Dharma* (tidak ada *Dharma* yang lebih agung daripada ketaatan pada kebenaran). Kebenaran yang pokok dan penting adalah Tuhan. Sama halnya, kasih adalah Tuhan. Jadi, hiduplah dalam kasih. Kasih yang sejati berhubungan dengan hati, dan bukan dengan tubuh atau badan jasmani. Kasih Tuhan adalah “dari hati ke hati.” Tubuh dapat diibaratkan seperti gelembung air, pikiran diibaratkan seperti monyet yang gila. Jangan mengikuti tubuh, jangan mengikuti pikiran. Ikutilah kesadaran. Hanya dengan demikian kalian mampu mengalami dan merasakan kebenaran.

### **Pelayanan Akan Menuntunmu Menuju pada Bhakti.**

Wahai para pemuda baik putra maupun putri! Kehidupanmu adalah perjalanan yang panjang, dan keinginanmu adalah beban dalam perjalanan. “Sedikit beban, membuat perjalanan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.” Jadi, kurangi keinginanmu.

Kelahiran sebagai manusia diberikan untuk melayani yang lainnya, tidak hanya untuk minum, makan, tidur, dan menikah. Cara yang terbaik untuk mencintai Tuhan adalah mengasahi semuanya dan melayani semuanya. Kewajiban manusia yang paling penting adalah melayani sesamanya dan membuat mereka menjadi bahagia. Kehidupanmu dapat diselamatkan hanya dengan melibatkan dirimu dalam pelayanan kepada masyarakat. *Sadhana* (latihan spiritual) yang paling tinggi adalah merubah kasih ke dalam pelayanan. Pelayanan akan menuntunmu menuju pada bhakti.

Anak laki-laki yang berasal dari Kerala yang baru saja berbicara di depan telah menyebutkan berbagai jenis penyakit yang menyerang tubuh manusia. Ada banyak contoh dalam sejarah manusia bahkan raja yang paling berkuasa pun harus meninggalkan tubuhnya walaupun sudah mendapatkan perawatan yang terbaik dari dokter yang terbaik pula. Para dokter sendiri tidak mampu untuk menyembuhkan penyakit. Rahmat dan berkah Tuhan adalah sangat penting dan mendasar. Adalah tidak ada gunanya untuk merawat dan menjaga tubuhmu jika engkau tidak mampu untuk menegakkan moralitas. Untuk hal ini, seseorang harus menjalani kehidupan yang berdasarkan pada kebenaran dan kasih sayang. Para pemuda modern mempunyai kasih, namun kasih mereka adalah palsu. Kasih mereka dibatasi sampai pada perkataan 'Halo, halo,' dan sesungguhnya ada lubang kosong dibalik salam ini. Jadi, kehidupan mereka menjadi palsu seperti halnya pementasan drama diatas panggung.

Manusia dapat meningkat sampai pada tingkat Tuhan hanya melalui jalan pelayanan. Ketika manusia tidak mampu memahami kemanusiaan, lantas bagaimana dia dapat memahami Ketuhanan? Pertama, ketahuilah dirimu sendiri. Kehidupan manusia adalah mulia, karena yang mendasarinya adalah Ketuhanan. Sesungguhnya, manusia dan Tuhan bukanlah dua kepribadian yang berbeda; mereka adalah satu dan sama. "*Ekam Sath Viprah Bahudha Vadanti*" (Kebenaran adalah satu, namun para bijak menyebutnya dengan banyak nama). Kehidupanmu dapat diselamatkan saat engkau menyadari dan memahami kebenaran ini.

Kekuatan Tuhan yang masih tersembunyi hadir dalam diri manusia dan tidak ditemukan pada yang lainnya. Karena manusia tidak mampu memahami sifat Ketuhanannya, manusia melakukan berbagai jenis kegiatan spiritual seperti meditasi, yoga, dan penebusan dosa. Kegiatan spiritual yang hampa akan kasih hanyalah membuang-buang waktu saja. Kasih sayang adalah yang paling penting dalam kehidupan. Apapun yang engkau katakan dengan kasih, ini dijalin menjadi kebenaran. Segala kegiatan yang engkau lakukan dengan kasih adalah *Dharma*. Jadi, hal pertama adalah kembangkanlah kasih. Nafsu birahi, kerakusan, kebencian, iri hati, kemarahan, dan kesombongan adalah sifat-sifat binatang. Sifat-sifat ini adalah hasil dari makanan yang tidak murni yang dikonsumsi manusia. Semua ini adalah hasil dan karya manusia. Sehingga manusia melupakan sifat-sifat aslinya yaitu Ketuhanan karena akibat dari sifat-sifat jahat ini.

### **Perkataan Seva dan Prema Memiliki Kekuatan yang Tidak Terbatas**

Manusia seharusnya menggunakan *mathi* (kecerdasan), *Gathi* (tujuan), *Sthithi* (situasi), dan *Sampathi* (kesejahteraan) dengan layak dan pantas. Kesejahteraan dalam hal ini tidak berkaitan dengan kekayaan duniawi. Hal ini berkaitan dan mengacu pada kekuatan indria. Kekuatan ini seharusnya digunakan untuk pelayanan kepada masyarakat.

*Tidak dengan penebusan dosa tidak juga dengan melakukan perjalanan ke pura-pura tidak juga dengan melalui bacaan suci dan tidak juga dengan japa seseorang dapat menyebrangi lautan samsara. Hanya dengan pelayanan yang bersifat mulia dan luhur seseorang dapat menyelamatkan hidupnya.*

(Sloka Sansekerta)

Perkataan *Seva* dan *Prema* mungkin kelihatan begitu kecil, yang terdiri dari hanya dua suku kata, namun keduanya mempunyai kekuatan yang tidak terhingga.

### ***Perwujudan Kasih!***

Cari tahu dan pahami siapa dirimu sebenarnya. Ketahuilah tentang dirimu sendiri dan engkau akan mengetahui semuanya. Karena kalian adalah orang baru dalam hal spiritual, kalian harus memahami hal yang sederhana. Ketika kalian mengatakan, "Ini adalah sapu tanganku," itu berarti sapu tangan terpisah dari kalian. Sama halnya dengan, ketika kalian berkata, "ini adalah tubuhku, pikiranku, dan kecerdasanku," ini berarti bahwa kalian berbeda dengan semua hal tadi. Kemudian timbul pertanyaan secara alami, "Siapakah engkau?" mencari keterangan akan hal ini. Tubuh, pikiran, dan kecerdasan hanyalah sarana dan alat. Mengidentifikasi dan menganggap dirimu dengan sarana dan alat ini adalah menggelikan dan tidak masuk akal.

Engkau adalah tuan. Tuan bagi pikiran dan menjadi penguasa pikiran. Engkau jangan pernah menjadi budak bagi tubuh, pikiran, dan indria. Sesungguhnya, semua itu harus berada dibawah kendalimu; engkau seharusnya tidak dikendalikan oleh mereka.

Salah seorang pembicara mengutip wejangan Swami, "Hidup-Ku adalah pesan-Ku." Dia juga mengacu pada pernyataan, "hidupmu adalah pesan-Ku." Kalian seharusnya memahami dan mengerti makna dari kedua pernyataan itu dengan jelas. Dengan mengatakan bahwa hidupmu adalah pesan Swami dan terlibat dalam kegiatan yang jahat dan melakukan perbuatan yang tidak baik adalah sebuah kesalahan dan kecurangan. Maka pernyataan yang tepat adalah pesanmu, dan bukan pesan-Ku. Engkau dapat mengatakan bahwa hidupmu adalah pesan Swami hanya ketika engkau mengambil jalan kebenaran dan kebajikan, menempatkan kedamaian dan kasih sayang di dalam hatimu, dan menegakkan tanpa kekerasan.

### **Tidak Ada Seorang pun yang Mempunyai Hak untuk Menghakimi yang Lainnya**

Semua yang engkau lihat di luar adalah pantulan dari dalam dirimu. Kebaikan dan keburukan tidak terdapat diluar dirimu; keduanya hanyalah merupakan pantulan dari apa yang ada di dalam dirimu. Tidak ada seorang pun yang mempunyai hak untuk

menghakimi yang lainnya. Lepaskanlah semua sifat buruk di dalam dirimu dan engkau akan menemukan kebaikan di setiap tempat. Seperti halnya warna kaca mata yang engkau pakai, begitulah warna dunia yang engkau lihat. Cacat dan cela yang engkau lihat ada pada pandanganmu dan bukan pada ciptaan Tuhan.

Hati adalah tempat bersemayam bagi Tuhan. Jadi, hanya perasaan-perasaan mulia yang muncul dari dalam hati. Jika ada beberapa sifat-sifat buruk seperti nafsu birahi, kerakusan, dan kemarahan di dalamnya, maka hati itu akan berhenti menjadi hati manusia. Sesungguhnya hati ini adalah termasuk ke dalam hati binatang. Jika tingkah lakumu tanpa adanya kemanusiaan, maka engkau bukanlah tergolong sebagai umat manusia. Bertindaklah sesuai dengan kelahiranmu sebagai manusia. Ketika engkau merasa marah, ingatkanlah dirimu, “saya bukanlah seekor anjing, saya adalah seorang manusia.” Ketika pikiranmu berkeliaran, katakan pada dirimu berkali-kali, “saya bukanlah seekor monyet. Saya adalah seorang manusia.” Kemudian secara perlahan –lahan dan sabar ingatlah sifat aslimu.

Jangan pernah melakukan sesuatu secara terburu-buru. Terburu-buru menyebabkan kerugian. Kerugian menyebabkan kecemasan. Jadi, jangan tergesa-gesa. Ambilah waktu dan pikirkanlah secara tenang. Semua sifat jahat dapat dihapuskan dengan cara mengembangkan pikiran-pikiran dan perasaan yang baik. Obat bagi penyakit mentalmu ada di dalam dirimu.

### **Lakukanlah Pelayanan dengan Kasih**

Hanya para pemuda baik yang putra atau putri yang mampu untuk memberantas kejahatan yang ada di masyarakat. Jika kita memiliki pemuda yang berbudi luhur dan mulia, maka semua penyakit masyarakat dapat dihilangkan. Saat sekarang, seluruh dunia dilingkupi oleh pikiran yang busuk, pergaulan yang jahat, dan tindakan yang buruk. Keinginan yang terlalu banyak adalah sebab dari penderitaan yang dialami oleh manusia. Tetap kendalikanlah segala keinginanmu.

Sebagai seorang pelajar, laksanakan segala kewajibanmu dengan rajin. Belajarlah dengan baik dan raihlah nilai yang bagus.

Hormatilah orang tuamu dan layanilah mereka berdua. Tetaplah ingat untuk kesejahteraan masyarakat dan bangsa yang lebih luas. Raihlah nama baik di dalam masyarakat.

Jangan merasa sombong atas pendidikan yang engkau tempuh. Pendidikanmu hanyalah sampah yang tidak berguna jika tidak digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang telah engkau raih dari masyarakat harus diabdikan kepada masyarakat melalui pelayanan. Intisari dari pendidikan tidaklah hanya melulu pada peraih gelar keserjanaan, mendapatkan pekerjaan yang bagus, dan kekayaan yang berlimpah. Pelayanan adalah satu-satunya tanda dari pendidikan. Moralitas adalah yang paling penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Tidak diragukan lagi bahwa uang adalah penting, namun uang seharusnya diberikan pada batas tertentu. Uang yang berlimpah membuat dan menyebabkan terjadinya jalan-jalan yang salah. Uang datang dan pergi, moralitas datang dan tumbuh.

Para pelajar, pemuda baik yang putra maupun yang putri! Pertama dan terpenting, berusaha untuk memahami sifat alamimu yang sejati. Perbedaan antara Tuhan dan manusia adalah sangat tipis dan halus. Selama engkau tidak memahami kebenaran, maka engkau masih berada pada tingkat manusia. Sekali engkau menyadari ini, engkau adalah Tuhan.

Melakukan pelayanan adalah cara yang terbaik untuk memahami Ketuhanan yang ada di dalam dirimu. Pelayanan yang dilakukan seharusnya untuk kepuasan diri dan bukan untuk publikasi atau terkenal. Alami dan rasakan kebahagiaan yang didapat dari pelayanan yang tanpa pamrih dan tidak mementingkan diri sendiri. Bagilah kebahagiaan itu dengan yang lainnya. Sebelum memberikan pelayanan bagi yang lainnya, layanilah dirimu sendiri dengan membuat pikiranmu menjadi murni dan luas. Hilangkanlah perasaan sempit tentang “keakuan” dan “milik saya” dan kembangkanlah rasa kasih sayang kepada semuanya. Kasih sayang adalah kekuatan yang mengikat dan membawa seluruh dunia menjadi bersama-sama dalam satu keluarga. Aku berharap bahwa engkau mengembangkan kasih dan hidup seperti saudara.

Tubuh ini telah terlibat dalam pelayanan sejak mulai dari lahir. Engkau seharusnya menghabiskan waktu dalam hidupmu untuk melayani yang lainnya. Ini adalah pesan-Ku. Aku melakukan apa yang Aku katakan. Aku menyayangi semuanya dan melayani semuanya dan mendesakmu untuk melakukan hal yang sama. Engkau tidak mampu memahami kasih-Ku selama perasaanmu masih sempit. Itu adalah kesalahanmu, bukan kesalahn-Ku. Saat ini, perselisihan dan pertengkaran sering terjadi karena tidak adanya pemahaman dan pengertian serta penyesuaian yang baik diantara manusia. Pengertian akan mungkin terjadi jika ada pemahaman yang baik.

### **Kembangkanlah Kasih dan Tegakkan Kebenaran**

#### *Perwujudan Kasih!*

Hanya kasih yang ada bersamamu secara tetap mulai dari sejak lahir. Hanya kasih yang tetap bersamamu sepanjang waktu, dan bukannya teman dan kerabat. Kasih ini adalah Tuhan. Nikmatilah kebahagiaan kasih dan bagilah dengan yang lainnya. Kehilangan dan tanpa adanya kasih adalah penyebab dari semua kegelisahan yang terjadi di dunia. Kembangkanlah kasih dan tegakkan kebenaran. Kebenaran bukan berarti menjelaskan apa yang telah engkau lihat, dengar, atau lakukan. Kebenaran adalah yang tidak mengalami perubahan dalam ketiga periode waktu.

### **Weda Menjelaskan Kebenaran yang Kekal Ini dengan *Rutham***

Sama halnya ketika engkau mengganti pakaianmu, engkau harus mengganti tubuhmu suatu hari nanti. Maka dari itu dikatakan, “kematian adalah pakaian kehidupan.” Maka dari itu, engkau seharusnya tidak takut akan kematian. Kehidupan adalah sementara dan tidak kekal. Kehidupan dapat diibaratkan seperti awan yang berlalu ditiup angin. Selama masih ada kehidupan di dalam tubuh, gunakanlah tubuh untuk melayani orang lain. Libatkan dirimu dalam pelayanan sampai nafas terakhirmu. Melayani manusia sama artinya melayani Tuhan. Milikilah kendali atas indriamu, karena kehilangan kendali terhadap indria melahirkan sifat-sifat raksasa di

dalam diri manusia. Pelayanan tanpa adanya pengendalian indria adalah sebuah tindakan yang sia-sia.

### **Tingkatkan Pikiran-pikiran yang Luhur dan Mulia**

Semua dari kalian telah berkumpul disini tanpa adanya penyampaian undangan. Ini adalah bukti dari kasih kalian kepada Bhagavan dan kasih Bhagavan kepada kalian semua yang telah membawa kalian semua datang kesini. Jika ada kasih di dalam hatimu, kalian tidak akan pernah ada di dalam penderitaan dan kesusahan. Kasih kalian seharusnya dikembangkan untuk semuanya; dan tidak seharusnya dibatasi hanya untuk keluarga dan teman-temanmu saja.

Hari ini, kita tidak memiliki orang tua yang ideal, dan juga tidak adanya guru yang ideal. Lantas bagaimana kita bisa mencari kesalahan pada diri pemuda? Pertama-tama, orang tua harus baik. Para guru juga harus melakukan pekerjaan mereka dengan penuh ketulusan. Pergaulan yang baik adalah sangat penting. Katakan pada-Ku pergaulanmu, Aku akan mengatakan siapakah engkau. Bagaimanapun pergaulanmu, itulah engkau jadinya. Bagaimana seseorang bisa menjadi baik jika seseorang ada dalam pergaulan yang selalu dengan orang-orang yang jahat?

*Perwujudan Kasih!*

Kalian semua adalah orang yang baik dan mulia. Buatlah setiap usaha untuk mempertinggi kebaikan ini. Gunakan waktu kalian tinggal disini dengan sebaik-baiknya. Jauhilah pergaulan dengan orang-orang yang tidak baik dan juga dengan perasaan-perasaan yang tidak baik. Tingkatkan pikiran-pikiran yang luhur dan sifat-sifat yang mulia. Kembangkan hubungan yang berlandaskan pada kesadaran *Atma* selayaknya mereka semua adalah bersaudara. Sri Krishna menyatakan hal ini dalam Bhagavadgita : *Mamaivamso Jeevaloke Jeevabhuta Sanathana* (*Atma* yang bersifat kekal yang ada dalam setiap makhluk hidup adalah bagian dari kepribadian-Ku). Sang surya adalah satu namun memiliki banyak pantulan. Semua yang kalian temui di dunia ini adalah pantulan, gema, dan reaksi. Jangan terbawa dan terjerumus oleh semuanya itu. Milikilah cita-cita untuk mencapai kenyataan yang sejati. Untuk mengalami dan

merasakan kenyataan yang sejati, lepaskanlah keterikatan akan tubuh dan cobalah untuk memahami Ketuhanan di dalam diri.

### **Selalulah Menolong, Hindari Menyakiti**

Perwujudan dari *Atma* yang bersifat Dewata! Ketuhanan hadir dan tersembunyi di dalam diri setiap orang, namun engkau tidak melakukan suatu usaha apapun untuk menyadarinya karena engkau terpikat dan asyik begitu dalam dalam hal-hal duniawi. Engkau adalah perwujudan dari kesucian, tidak tercela, benar, dan *Atma* yang kekal. Alami dan rasakanlah kenyataanmu yang sejati ini. Laksanakan kewajibanmu dan tetapkan ingatan akan kebenaran ini. Selalulah menolong, tidak pernah menyakiti. Ini adalah intisari dari Weda dan beberapa kitab suci seperti Injil, Bhagavadgita dan Quran. Semua kitab suci ini berbicara tentang hal yang sama yaitu kebenaran yang mendasar.

Adalah merupakan suatu kesalahan dengan menunjukkan perbedaan diantara agama yang ada. Hanya ada satu agama, agama kasih sayang. Hanya ada satu kasta, kasta kemanusiaan, hanya ada satu bahasa, bahasa hati. Berjalanlah dari 'Aku' menuju 'kami' melalui jalan pelayanan. Aku akan mengatakan kepadamu bagaimana bergerak untuk melakukan ini pada waktunya nanti.

Ada jutaan orang di dunia ini, namun hanya kalian, beberapa yang beruntung, memiliki kesempatan yang luar biasa untuk datang kesini. Gunakan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya dan bagilah kebahagiaan ini dengan yang lainnya. Pahamiilah kebenaran bahwa kalian lahir ke dunia untuk melayani masyarakat. Ini bukanlah pelayanan kepada pemerintah. Ini adalah pelayanan kepada umat manusia.

Jangan menjalani kehidupan dengan hanya mementingkan diri sendiri dan menumpuk banyak kekayaan. Jangan merasa puas dengan memenuhi perut sendiri; pahamiilah bahwa ada jutaan orang di dunia ini yang sedang kelaparan dan menderita. Hidup kalian akan disucikan hanya ketika kalian menolong orang yang miskin, yang sakit-sakitan dan tertindas. Itu adalah spiritual yang sesungguhnya. Spiritual adalah jalan hidup. Ini tidak terpisah dari kehidupan. Ini seharusnya menjadi jalan hidupmu. Di dalam untuk meraih gelar

kesarjanaan maka engkau harus mempelajari berbagai jenis mata pelajaran yang berbeda. Namun dalam bidang spiritual hanya ada satu mata pelajaran dan itu adalah kasih. Lakukanlah pelayanan dengan semangat kasih.

Karena kalian masih muda, kalian mungkin memiliki beberapa keragu-raguan. Aku akan memberikan penerangan dan membuatnya menjadi jelas. Jangan berikan ruang sedikitpun untuk rasa benci, iri hati, dan suka pamer. Jadilah bhakta dan orang yang rendah hati dan persembahkanlah pelayanan dengan kerendahan hati. Ini adalah sifat manusia yang sejati.

**Wejangan Bhagavan pada acara pelantikan di  
Pertemuan pemuda Sai yang kedua,  
Prasanthi Nilayam  
18 November 1999**



*Pelayanan adalah cara yang terbaik untuk memahami Ketuhanan yang ada di dalam dirimu . Pelayanan seharusnya untuk kepuasan pada diri, dan bukannya untuk nama dan terkenal. Alamilah kebahagiaan yang berasal dari pelayanan yang tanpa pamrih. Bagilah kebahagiaan itu dengan yang lainnya.  
--Sri Sathya Sai Baba--*

## **Wejangan V**

### *Peranan Pemuda Sai di Dalam Krisis Dunia*

*Saat kita kehilangan kekayaan, maka itu dapat dicari kembali;  
Kehilangan seorang teman dapat dicari penggantinya;  
Kehilangan seorang istri dapat ditemukan penggantinya;  
Kehilangan tanah dapat digantikan;  
Namun waktu yang telah hilang tidak dapat ditarik kembali.*

#### *Perwujudan Kasih!*

**P**ara pemuda dan Pemudi! Para warga dunia pada masa yang akan datang! Ketika seseorang telah kehilangan kekayaan, maka hal itu dapat diperoleh kembali. Jika seseorang kehilangan teman, maka teman yang lain akan didapat. Jika seorang istri telah meninggalkan kita, maka seseorang dapat kawin lagi. Jika tanah yang hilang, hal itu dapat dicari lagi. Namun jika waktu telah hilang maka kita tidak akan mendapatkannya kembali.

Dalam alam semesta yang sangat luas ini dan diantara banyak sekali jenis kehidupan, kehidupan manusia adalah yang paling tinggi dan yang paling mulia. Manusia adalah yang maha mulia. Manusia dipenuhi dengan karakter dan pembawaan yang luhur. Jika manusia telah kehilangan semua karakter dan pembawaannya sebagai manusia, maka semua hal ini tidak akan mudah dapat dicari lagi.

Para pemuda dan pemudi! Kesejahteraan dan kesehatan dari dunia ini tergantung dari tingkah laku dari para pemuda. Hanya ketika tingkah laku mereka telah baik, maka dunia akan mendapatkan masa depan yang cemerlang.

Malam yang telah lewat tidak akan bisa diraih lagi dengan cara dan sarana apapun. Air dari sungai Yamuna jika sudah menyatu dengan lautan maka tidak akan bisa ditarik kembali. Sebutir buah yang sudah dimakan dan dicerna tidak akan bisa dijadikan buah lagi. Manusia sedang menghabiskan waktunya tanpa tujuan tanpa memiliki kesadaran apa yang akan tersimpan untuknya pada masa yang akan datang. Dia tidak menyadari bahwa masa hidupnya

secara terus menerus akan mengalami penyusutan seiring berjalannya waktu.

Kehidupan dapat diibaratkan seperti jam dinding yang besar. Disana ada tiga jarum yang menunjukkan kecepatan berlalunya hari, bulan dan tahun. Manusia riang gembira dalam gerakan putaran dari jarum jam namun tidak menyadari bahwa setiap gerakan adalah peringatan akan berkurangnya masa hidupnya di dunia. Karena itu, sebelum detik-detik terakhir menjemput kita, maka setiap orang seharusnya menyadari apakah tugasnya yang sesungguhnya dan melihat bahwa waktu yang tersisa dijalani dengan sebaik-baiknya.

Apakah yang menjadi penyebab dasar dari kelahiran manusia di dunia? Apakah yang menjadi kewajiban dari manusia? Manusia pada saat sekarang tidak ada yang melakukan usaha untuk menyadari Ketuhanannya. Para pemuda dan pemudi pada saat sekarang menghabiskan masa hidup mereka tanpa menyadari berharganya kelahiran sebagai manusia.

### **Ubahlah Dirimu dari Manusia Menjadi Tuhan**

Ada dua kualitas dan sifat dari manusia. Sifat yang pertama adalah naluri kebinatangan, sedangkan yang kedua adalah nilai kemanusiaan. Namun sangat disayangkan manusia sedang melupakan nilai kemanusiaannya dan jatuh menjadi mangsa dari enam musuh yang ada dalam dirinya yaitu – nafsu, kemarahan, rasa iri hati dan yang lainnya dan menyalahgunakan bakat yang telah diberikan oleh Tuhan. Manusia dengan cara demikian telah menjatuhkan dirinya pada tingkat binatang. Sebaliknya, manusia seharusnya menggunakan pikirannya, keberadaannya, dan bakatnya untuk menjadikan dirinya sebagai seseorang yang berbudi luhur, menempuh jalan kebajikan dan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mengangkat dirinya dari tingkat manusia menjadi Tuhan. Segala sesuatu yang ada di dunia harus digunakan dengan sepatasnya, dan jangan menyalahgunakannya. Sebuah pisau dapat digunakan untuk memotong sayuran atau menggorok leher seseorang. Bagaimana sebuah pisau digunakan tergantung dari bagaimana manusia menggunakannya. Tingkat mental dan kejiwaannya harus dalam kondisi yang baik. Seseorang melakukan

tindakan berdasarkan pada pikiran dan perasaannya. Hati manusia sesungguhnya sangat suci dan murni. Namun pikiran-pikiran seseorang dapat mencemari kesucian hati atau menjaganya agar tetap suci dan murni. Seseorang dapat membuat atau merusak takdir hidupnya dengan pikiran dan perbuatannya.

Pada saat sekarang di seluruh dunia dihantui dengan penderitaan, kecemasan, kekacauan dan pergolakan. Negara yang dipenuhi dengan orang-orang yang berbudi luhur dipastikan akan menjadi negeri yang damai dan sejahtera. Apakah penyebab dari keadaan yang menyedihkan pada sebuah negeri? Ini disebabkan karena tidak adanya karakter yang luhur pada setiap warga negara. Untuk melindungi sebuah negeri adalah tidak terlalu penting untuk memiliki pasukan perang dan persenjataan yang hebat seperti peluru kendali atau bom atom. Yang terpenting dan mendasar adalah memiliki warga negara yang semuanya memiliki karakter yang berbudi luhur.

Kesejahteraan dari dunia atau sebaliknya adalah didasarkan pada karakter dari para pemuda dan pemudi. Karena itu, para pemuda dan pemudi seharusnya memiliki hati yang suci dan melakukan pelayanan tanpa mementingkan diri sendiri untuk negeri yang dicintainya. Mereka seharusnya tetap menjaga hubungan dalam pergaulan hanya dengan orang-orang yang baik dan saleh. Hilangnya Paapabheethi (takut akan dosa) dan tidak meningkatkan *Dhaiva preethi* (kasih pada Tuhan), manusia pada saat sekarang telah kehilangan kualitas dan sifat dari manusia yang sejati. Hal ini akan mengakibatkan hilangnya kedamaian yang ada di dunia.

### **Tunjukkan Rasa Terima Kasihmu dengan Melayani Masyarakat**

Setiap orang seharusnya menyadari hutang mereka kepada masyarakat yang menjaga mereka saat lahir dan mendapatkan banyak keuntungan dari keberadaannya. Para pemuda dan pemudi seharusnya mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana cara mengungkapkan rasa terima kasih kepada masyarakat yang telah memberikan banyak hal kepada mereka. Pelayanan apa yang sedang kalian berikan untuk masyarakat?

Setiap orang seharusnya memperlihatkan rasa terima kasihnya kepada masyarakat dengan melakukan pelayanan yang tanpa pamrih. Untuk hal inilah mengapa organisasi Seva didirikan. Bahkan disini organisasi Seva digunakan untuk kepentingan individu dan ketenaran seseorang dan bukannya untuk melakukan pelayanan untuk kepentingan masyarakat.

Tubuh ini telah diberikan untuk melayani masyarakat. Pada saat sekarang kemanapun engkau berpaling ---- baik di bagian administrasi, dalam bisnis dunia, dalam politik atau dalam kehidupan yang lainnya --- kalian dapat melihat tidak adanya semangat untuk berkorban. Dalam setiap bidang kehidupan dipenuhi dengan pencemaran. Kesalahan dan polusi ini harus segera dihilangkan. Saat ini polusi dan pencemaran ini telah memberikan akibat pada manusia secara keseluruhan baik itu orang tua, para guru para cendekiawan. Bagi mereka yang membanggakan diri mereka sendiri atas keserjanaan mereka telah kehilangan sifat kerendahan hati yang seharusnya merupakan sifat dan ciri dari seseorang yang terpelajar.

Orang-orang seharusnya menyadari dan menganggap bahwa dunia ini sebagai rumah besar bagi satu keluarga umat manusia. Ketika semangat kesatuan ini tumbuh dan mekar, maka tidak akan ada kecondongan untuk menyakiti yang lainnya. Kalian harus memaafkan bahkan bagi mereka yang menyakiti kalian. Para pemuda dan pemudi harus meningkatkan sifat kesabaran. Kesabaran adalah kebajikan yang paling mulia dari manusia.

### **Kasih pada Tuhan adalah bersifat tidak mementingkan diri dan kekal**

#### *Perwujudan Kasih!*

Manusia seharusnya bebas dari rasa takut. Binatang buas dan juga burung adalah mahluk yang menakutkan bagi yang lainnya. Manusia seharusnya tidak membuat orang lain menjadi takut dan juga tidak menjadi takut akan dirinya sendiri. Saat sekarang para pemuda dan pemudi harus mengembangkan sifat dan kualitas tidak mengenal rasa takut sebagai kualitas yang paling mendasar. Kalian seharusnya hanya takut pada satu hal; takut untuk melakukan dosa.

Tuhan adalah satu-satunya yang layak untuk dicintai. Semua jenis cinta yang lainnya hanya bersifat sementara dan mementingkan diri sendiri. Kasih kepada Tuhan bersifat tanpa mementingkan diri sendiri dan juga kekal.

Tuhan tidak meminta apapun dari kalian. Beliau adalah benar-benar *sepi ing pamrih*. Saat sekarang jika kalian berharap untuk mendapatkan penghargaan dari masyarakat maka kalian harus mendapatkan *Dhaiva preethi* (Kasih Tuhan). Untuk meraih kasih Tuhan maka kalian harus memperlihatkan kualitas takut untuk melakukan dosa. Apa itu dosa? Segala tindakan dan perbuatan yang dilingkupi dan dimotivasi oleh perasaan yang mementingkan diri sendiri yang terkait dengan badan dan kenikmatan sensual sebagai yang paling pokok dalam kehidupan. *Punya* (kebaikan) muncul dari semua tindakan yang dilakukan untuk semakin dekat dengan Tuhan --- *para + upa + kaara = Paropakaara*. Dosa telah dijelaskan sebagai *Parapeedanam* (menyebabkan kesulitan pada yang lainnya atau melupakan Tuhan). Menyadari dan mengingat selalu Tuhan yang ada dalam diri setiap individu adalah sarana untuk meraih kebaikan.

Anak-anak muda pada saat sekarang telah kehilangan kualitas atau sifat penahanan nafsu dan sebagai hasilnya mereka telah menjadi mangsa dari berbagai sifat-sifat buruk seperti kemarahan dan rasa iri hati. Mereka seharusnya mengingat bahwa banyak anak-anak muda telah dijangkiti oleh *Ahamkara* (penyakit sombong) dalam berbagai tingkatan. Dan inilah penyebab terjadinya semua penyakit yang lainnya yang ada di dunia. Perasaan ego sesungguhnya tidak mempunyai pondasi yang kuat karena seorang individu hanyalah sebuah bentuk yang sangat kecil dalam alam semesta yang begitu luas. Rasa ego lahir dari kebodohan. Kebodohan ini akan lenyap jika manusia menyadari bahwa seluruh alam semesta ini diresapi oleh Tuhan dan milik Tuhan. Setiap orang seharusnya melakukan apa yang baik dan tidak pernah melupakan Tuhan. Itulah cara untuk mengatasi rasa ego yang muncul di dalam diri.

### **“Tangan Ada di Masyarakat, Kepala Ada di Hutan“**

Merupakan tugas dan hal yang khusus bagi para pemuda dan pemudi untuk menyebar luaskan kesejahteraan, kemajuan dan kedamaian di dunia. Ubahlah semua tindakanmu menjadi sebuah kewajiban yang suci. Alamilah kasih Tuhan. Itulah makna dari pernyataan Swami: “Hidup-Ku adalah pesan-Ku.“ Taatilah idealisme atau teladan yang ditunjukkan oleh Swami dihadapanmu.

Hari ini kebanyakan orang-orang melupakan *Aashayaalu* (Idealisme) dan mengembangkan *Aashalu* (keinginan). Perasaan untuk mementingkan diri sendiri lebih diutamakan daripada semangat berkorban untuk negeri tercinta. Hal ini harus dirubah. Jangan pernah melupakan ibu pertiwiimu. Ingatlah selalu bahwa para leluhur kita telah menempatkan pengorbanan sebagai kebajikan yang tertinggi. Mereka berdiri dengan tegap untuk keadilan dan kebenaran. Dan sebagai hasilnya mereka menikmati kedamaian.

Pada saat ini kemanusiaan dihantui oleh ketakutan karena tidak adanya semangat untuk berkorban; kebajikan menjadi dilalaikan dan kebenaran menjadi jarang. Anak-anak muda seharusnya mentahtakan *Thyaga* (semangat berkorban) di dalam hati mereka, dengan memakaikannya mahkota keadilan di kepalanya dan sambil membawa pedang kebenaran di tangannya. Ini adalah senjata yang diperlukan untuk mempertahankan negeri yang tercinta.

Anak-anak muda seharusnya menyadari akan tujuan hidup yang sesungguhnya. Mereka harus menghilangkan ketidakmurnian di dalam hati mereka. Dengan hati yang suci dan murni maka mereka dapat memulai melakukan pelayanan di setiap waktu dan di setiap tempat. “Kedua tangan ada di masyarakat, kepala ada di hutan.“ Mulai dari sekarang kembangkanlah pikiran yang kokoh dan pandangan yang mantap. Inilah jalan untuk menyucikan dunia.

### **Kebaikan Lebih Penting daripada Kehebatan**

Orang-orang harus mulai dapat membedakan antara “kehebatan“ dan “kebaikan.“ Kebanyakan para orang tua menginginkan anak-anaknya meraih kehebatan dalam hidupnya. Namun mereka tidak mengetahui dengan baik apa itu kehebatan. Mereka mungkin menginginkan bahwa anak-anak mereka harus

menjadi sarjana yang terkemuka, mendapatkan pekerjaan yang baik dan memperoleh kekayaan yang berlimpah. Apakah ini yang menyusun kehebatan? Bukan. Manusia adalah seseorang yang melihat kepribadian manusia dalam diri Tuhan. Namun seseorang yang dapat melihat Tuhan dalam diri manusia adalah manusia yang baik. Simbul dari kemanusiaan adalah mampu melihat Tuhan dalam diri setiap individu.

Tidak ada gunanya meraih kehebatan tanpa adanya kebaikan. Kalian harus mencari kebaikan dan bukan kehebatan.

Saat sekarang ada banyak orang yang “hebat” di negeri ini. Apakah keuntungan yang didapat oleh negeri ini dari keberadaan mereka? Ambillah contohnya yaitu Ravana yang merupakan seorang sarjana yang hebat. Sedangkan Rama sama hebatnya dengan seorang sarjana. Namun Beliau lebih daripada hanya seperti itu. Beliau adalah orang yang baik. Ravana menjalankan tapa penebusan dosa yang keras dan menguasai ilmu pengetahuan begitu banyak. Hasilnya adalah kebodohan yang berasal dari ketidakmampuan dalam mencerna semua pengetahuan yang dimilikinya. Ketidakmampuan di dalam mengendalikan keinginannya, dia menjadi penyebab terjadinya kehancuran bagi keluarga dan kerajaannya. Ternyata semua ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya tidak mampu untuk menyelamatkan dirinya dari cengkraman sifat-sifat jahat yang menguasainya dan membawa kehancuran bagi dirinya. Satu-satunya keinginan yang setiap orang harus berhasrat untuk dicapai adalah *Dhaiva preethi* (rahmat Tuhan).

Rama telah mengabdikan kehidupan-Nya pada kebenaran dan kebajikan. Karena itu, Dia menjadi orang yang baik dan juga orang yang hebat. Setelah ribuan tahun, nama Rama dapat membangkitkan kualitas akan pemujaan kepada Tuhan. Rama menyatakan Ketuhanan dalam diri manusia. Itulah ciri dan simbul dari kebaikan. Melihat sisi kemanusiaan dalam diri Rama adalah bukan hal yang spesial. Dengan dirimu menjadi manusia maka kalian bisa melihat sifat manusia dalam diri yang lainnya. Apa yang perlu kalian lihat adalah Tuhan dalam diri manusia.

Kalian seharusnya menyadari bahwa kehebatan berkaitan dengan kekuatan, kekuasaan atau kekayaan yang merupakan hal-hal yang bersifat sementara. Semua hal ini akan hilang ketika kekuatan dan kekuasaan telah lenyap. Maka dari itu abdikan seluruh hidupmu dalam kebaikan. Apa itu kebaikan? Kebaikan adalah hidup yang berlandaskan pada *Dharma* dan keadilan, mengasihi semuanya dan melindungi keyakinan-keyakinan pada Tuhan, membantu yang membutuhkan dan membangkitkan orang-orang yang tidak mampu ---- semua hal ini merupakan karakter dari kebaikan.

Para pemuda dan pemudi! Pada saat sekarang dalam upacara pengukuhan ini hanya jabaran – jabaran yang bersifat umum dari tugas kalian yang telah disajikan. Namun, pada hari-hari berikutnya akan dipertimbangkan dalam pemberian secara detail dari tugas yang ada dan harus dilaksanakan dan juga aktifitas program yang harus kalian terima. Apakah dasar dari semua ini dalam jalan spiritual adalah melantunkan nama Tuhan. Dengan sarana ini kalian akan dapat mengalami tentang Tuhan. Kalian harus melantunkan nama Tuhan dengan kasih.

**Wejangan Bhagawan dalam Upacara  
Konfrensi Pemuda Sai Sedunia  
Prasanthi Nilayam,  
16 Juli 1997**





*Merupakan keistimewaan dan tugas dari para pemuda dan pemudi untuk memajukan kesejahteraan, kemajuan dan kedamaian yang ada di dunia. Ubahlah semua tindakanmu ke dalam kewajiban yang suci. Alamilah kasih Tuhan.*

*--Sri Sathya Sai Baba--*

## **Wejangan VI**

### *Cintai Tuhan, Takutlah Berbuat Dosa, Lindungi Nilai-nilai Kemanusiaan*

*Jika engkau bebas dari keangkuhan, engkau akan dicintai.*

*Jika engkau bebas dari kemarahan, engkau bebas  
dari penderitaan.*

*Jika bebas dari keinginan, engkau mendapatkan kesejahteraan.*

*Jika engkau bebas dari kerakusan, engkau akan menjadi bahagia.*

(Sloka Sansekerta)

#### *Perwujudan Kasih!*

**S**elama manusia masih sombong dan angkuh maka tidak seorangpun baik itu istri dan anaknya akan mencintainya. Seseorang seharusnya melepaskan ego dan rasa sombongnya, jika dia ingin dicintai oleh yang lainnya. Seseorang harus mengalami kesedihan dan kesengsaraan sepanjang dia mudah untuk menjadi marah. Hanya ketika dia melepaskan kemarahan maka dia akan mendapatkan kebahagiaan. Selama seseorang terus meningkatkan jumlah keinginannya, maka dia akan selalu dalam keadaan menginginkan. Ketika dia mampu mengendalikan keinginannya, maka manusia akan mencapai kesejahteraan. Ketamakan membuat manusia menjadi tidak bahagia dan sengsara. Hanya ketika seseorang melepaskan sifat buruknya seperti kekikiran dan ketamakan maka dia akan memperoleh kedamaian dan kenikmatan hidup.

Seluruh alam semesta beserta isinya saling berhubungan satu sama lainnya karena diikat oleh kasih. Adalah kasih yang mengikat umat manusia bersama-sama. Dunia tidak akan ada tanpa adanya kasih. Tuhan adalah kasih dan berstana di dalam hati setiap orang sebagai perwujudan kasih. Berdasarkan akan kebenaran ini maka kita memanjatkan doa, "*Loka Samastha Sukhino Bhavanthu*" (semua orang di dunia seharusnya berbahagia).

Pada jaman dahulu, para orang suci dan bijak mengorbankan segala sesuatunya untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia. Bahkan para pemuda pada saat itu mengikuti teladan yang ada. Mereka semuanya dikenang karena semangat berkorban mereka yang tidak mementingkan diri sendiri. Sebaliknya, para pemuda pada jaman sekarang menjadi sangat rakus dan benar-benar mementingkan diri mereka sendiri dan menanam sifat-sifat kebencian dan rasa iri hati sedangkan para pemuda jaman dahulu menjalani kehidupan dengan *Thyaga* dan *Yoga* (semangat berkorban dan pengendalian indria). Pada saat ini para pemuda menginginkan hidup yang bersifat *Bhoga* (menikmati kehidupan duniawi dan kenikmatan sensual) yang menyebabkan terjadinya *Roga* (penyakit).

### **Jadikanlah Tuhan Sebagai Temanmu**

Di dalam menempuh perjalanan hidup di dunia ini, orang-orang mengambil beberapa kekayaan untuk biaya hidup dan ketika mereka menyelesaikan perjalanannya dan mencapai tujuan, mereka menyerahkan saldo kepada teman-teman yang dapat dipercaya dan selanjutnya tidur dengan nyenyak. Setiap orang membawa kekayaan kasih dari saat kelahirannya ke dunia. Di dalam Karmakshetra (tempat perbuatan) yang disebut dengan dunia, adalah sangat sulit untuk menjaga harta karun yang disebut dengan *Prema* (kasih). Maka dari itu, setiap orang seharusnya mencari teman yang dapat diyakini sepenuhnya. Saat ini, satu-satunya teman yang bisa dipercaya dan diyakini adalah Tuhan. Ketika kalian menyerahkan harta karun kasih ini kepada Tuhan, maka akan mudah bagimu untuk melanjutkan perjalanan hidup ini dengan selamat dan dalam kedamaian.

Tidak ada guru yang lebih agung daripada hati nuranimu. Waktu adalah pendeta yang paling agung. Dunia ini adalah naskah suci. Tuhan adalah teman yang paling hebat. Dengan penuh keyakinan terhadap empat kesatuan ini, seseorang seharusnya menjalani hidupnya di dunia ini. *Prema* (cinta kasih) adalah kepunyaannya yang alami dari setiap umat manusia. Cinta kasih adalah buah dari pohon kehidupan. Ada beberapa kesukaran dan halangan di dalam

menikmati buah ini, namun, sebelum kalian dapat merasakannya, maka kalian harus mengupas kulitnya yang membungkus daging buah di dalamnya dan juga hilangkan biji yang ada didalamnya. Buah cinta kasih dibungkus oleh kulit ego yang begitu tebal. Kalian harus mengupas kulit “milikku” dan “milikmu.” Hanya dengan demikian maka kalian bisa mencicipi manisnya rasa buah cinta kasih itu. Itulah sebabnya Weda menjabarkan Tuhan sebagai *Raso Vai Sah* (intisari dari rasa manis yang paling tinggi).

Dengan kasih yang suci, kalian harus menegakkan persatuan dengan prinsip Ketuhanan. Jalan dari *Prema* (kasih) adalah jalan yang maju lurus untuk menyadari Tuhan. Kehidupan manusia adalah perjalanan dari “Aku” menuju “Kami.” Selain itu kehidupan manusia adalah melangkah maju dari *Svam* menuju *Soham* (individu menuju pada keadaan menyatu dengan Tuhan).

### **Tiga Jenis Prema**

Hal ini berarti bahwa setiap tindakan yang kalian lakukan adalah sebagai persembahan kepada Tuhan. Namun, pada saat sekarang orang-orang mulai perjalanan hidup mereka dari “Aku” dan kembali lagi pada hal yang sama yaitu “Aku.” Inilah yang disebut sebagai mementingkan diri sendiri. Hari saat kalian melepaskan semua sifat mementingkan diri sendiri maka kalian berada di jalan yang benar. Kalian dapat mengalami kasih dalam tiga jalan: *Svaartha Prema* (kasih berorientasi pada diri sendiri), *Paraartha Prema* (kasih yang ditujukan pada orang lain) dan *Anyonya Prema* (jenis kasih yang saling memberi dan menerima).

“Aku harus senang. Aku harus dapat menikmati semua kenikmatan dan menjadi nyaman. Aku tidak peduli dengan yang lainnya.” Ini adalah sikap dari *Svaartha Prema* (kasih yang mementingkan diri sendiri). *Anyonya Prema* mewakili perasaan tidak hanya tentang dirinya sendiri namun juga menyangkut teman-temannya yang harus mendapatkan kehidupan yang nyaman dan baik. Namun, *Paraartha Prema* mewakili perasaan bahwa semua yang ada di seluruh dunia harus dalam keadaan bahagia. Ini adalah jenis kasih yang paling tinggi.

Ada tiga cerita atau ilustrasi yang dapat diberikan untuk menjabarkan ketiga jenis kasih ini. Svaartha atau kasih yang hanya mementingkan diri saja dapat diibaratkan dengan sebuah bola lampu yang hanya menerangi satu buah kamar saja. Hal ini tidak dapat dikatakan cinta dalam arti yang sesungguhnya. Sedangkan *Anyonya Prema* adalah seperti bulan purnama. Melalui cahayanya dapat menerangi seluruh tempat, namun begitu suram. Sinarnya tidak dapat menolong seseorang mendapatkan penglihatan yang jelas. Kalian mungkin saja bisa melakukan kesalahan dibawah cahaya ini dengan menganggap tali sebagai ular dan sebuah tunggul pohon sebagai seorang manusia. Sama halnya, kalian bisa melakukan kesalahan dengan menganggap orang baik sebagai orang yang jahat atau sebaliknya karena bayangan atau khayalan. Namun *Paraartha Prema* adalah seperti sinar matahari yang begitu terang dan tidak akan memberikan ruang untuk keraguan. Orang yang bingung dikuasai oleh khayalan. Dia mungkin saja percaya dengan perkataan dari orang yang tidak baik yang kedengaran begitu manis. Sedangkan perkataan dari orang yang bijak mungkin kedengaran tidak enak namun mereka menyatakan kebenaran yang sesungguhnya. Kasih Tuhan adalah seperti hujan yang lebat, walaupun kadang-kadang diselingi dengan batu hujan es yang keras dan dapat menyakiti kalian. Namun ingatlah! Batu-batu es itu akan meleleh menjadi air kasih yang berguna untukmu. Sama halnya dengan Tuhan kadang-kadang mungkin kelihatan menyakitimu. Namun, kalian harus menyadari bahwa isinya hanyalah kasih. Tuhan adalah kasih. Kasih adalah Tuhan. Hiduplah dalam kasih. Kalian harus melakukan usaha untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan kasih.

### **Carilah Kesalahanmu Sendiri**

Beberapa orang menganggap bahwa kesalahan kecil seseorang sebagai kesalahan yang begitu besar dan mengkritiknya sedangkan mereka tidak tahu dan peduli bahkan adanya kekurangan yang begitu besar pada diri mereka sendiri. Ini adalah hal yang sama sekali tidak layak dilakukan. Metode yang benar adalah memperbesar kesalahanmu yang kecil dan menganggapnya

sebagai kesalahan yang besar dan kesalahan besar yang dilakukan oleh orang lain sebagai hal yang kecil dan tidak memberikan akibat apapun juga. Inilah cara bagaimana engkau dapat mengendalikan tingkat kesalahan. Berbekal dengan sikap hidup seperti ini maka kalian akan mampu menyadari Ketuhanan. Cinta kasih dari manusia bersifat duniawi dan mementingkan diri sedangkan cinta kasih dari Tuhan bersifat spiritual dan tulus. Cinta kasih ini adalah suci dan murni. Para Resi jaman dahulu menjabarkan Tuhan sebagai keabadian, kekal, suci dan tidak tercela. Dalam rangka untuk mampu mengalami kasih dari Tuhan, kalian seharusnya melepaskan pikiran picik yang mementingkan diri dan mengembangkan cinta kasih.

Marilah kita mengambil sebuah contoh bagaimana cinta kasih dari pasangan yang baru selesai melangsungkan pernikahan mengalami penurunan dari hari demi hari. Dalam masa-masa awal sang suami sangat memperhatikan istrinya ketika mereka sedang berjalan di jalan dan kebetulan ada sebuah duri di jalan. Sang suami memperlihatkan perhatiannya yang begitu besar dan menariknya istrinya agar tidak menginjak duri itu. Pada beberapa bulan kemudian masih dalam situasi yang sama, suaminya akan menjawab dengan pedas, "Apakah kamu buta? Tidakkah kamu melihat duri?" jadi kasih duniawi akan menjadi semakin menipis sedangkan kasih Tuhan akan tetap ada dan untuk selamanya.

Orang-orang tidak mampu memahami kemuliaan dari kasih Tuhan. Mereka salah mengerti kasih ini dan bahkan menyalahkan Tuhan ketika mereka tidak dapat memenuhi keinginan-keinginan rendah mereka. Beberapa orang menginginkan kebebasan. Apa itu kebebasan? Kebebasan adalah bebas dari keinginan-keinginan. Mereka ingin melihat Tuhan. Untuk itu mereka harusnya tidak mempunyai keyakinan dan perasaan yang bersyarat di dalam hati.

### **Milikilah Keinginan untuk Mengalami Kasih Tuhan**

Bahkan ketika engkau tinggal dekat dengan Tuhan engkau tidak akan bisa melihat Tuhan kecuali engkau memiliki keyakinan dan rasa bhakti, sama halnya dengan seekor katak yang ada di dalam telaga yang tidak mengetahui nikmatnya madu dari bunga teratai, walaupun dia hidup dekat dengannya. Sedangkan lebah

madu yang berasal dari tempat yang jauh mengetahui keberadaan dari madu yang ada di bunga teratai dan datang dan pada akhirnya dapat merasakannya, orang-orang dari tempat yang jauh datang dan mengalami rasa manis dari kasih Tuhan, sedangkan bagi mereka yang dekat tidak mampu melakukannya.

Kedekatan pada Tuhan dapat mengangkat manusia sampai pada tingkat Tuhan. Namun banyak yang gagal untuk menyadari hal ini dan membuang-buang kehidupan mereka. Kasih ada bagi setiap orang, namun, karena diputar untuk kepentingan pribadi maka kasih menjadi keterikatan. Kalian seharusnya memiliki keinginan untuk mengalami *Daiva Prema* (kasih Tuhan).

Di dunia yang modern, para pemuda seharusnya mengetahui sifat dasar dari kasih yang sejati. Banyak orang yang datang dari luar negeri mencampurkannya dengan lawan jenis, memanggilnya dengan pacar. Jika kalian benar-benar mencintai satu sama lainnya kalian harus menikah dan tidak melanjutkan hidup sebagai teman atau pacar.

Beberapa tahun yang lalu ada seorang pemuda asing yang sedang duduk di bawah sebuah pohon dengan wajah yang sangat kecewa. Dia sudah melakoni hidup berumah tangga, dan ketika Swami bertanya kepadanya, dia berkata bahwa istrinya yang kedua telah meninggalkannya dan dia begitu tenggelam memikirkan anak-anaknya. Jika pada usia yang masih muda seperti ini dia sudah merasa cemas dan khawatir, bayangkan apa yang akan terjadi padanya ketika dia menjadi tua? Beberapa pemuda bahkan mereka sudah menikah sebelum berumur 20 tahun, kemudian mengalami perceraian dan kawin kembali dan juga berpisah dengan istri serta anak-anaknya kemudian merasa menyesal atas dirinya sendiri. Mereka tidak menyadari nilai dari kelahiran manusia yang begitu suci dan jarang didapatkan.

Menurut Upanishad, kelahiran sebagai manusia adalah suci dan jarang didapat. Kehidupan sebagai manusia adalah mulia dan penuh dengan kekuatan. Manusia disebut dengan *Manava*, yang artinya "tidak bersifat baru sama sekali namun bersifat abadi" adalah tubuh yang sering mengalami perubahan, dan bukan *Atma* (kesadaran dalam diri).

## **Tuhan adalah Kebenaran yang Mutlak dan Kekal**

Para pemuda dan pemudi! Kalian mungkin memiliki berbagai jenis pikiran dan kebiasaan karena jenis makanan yang kalian konsumsi. Kalian harus bisa memilah apakah makanan itu baik atau buruk untuk dirimu. Kalian seharusnya tidak terpengaruh dengan pengetahuan-pengetahuan yang sifatnya sementara dan hanya bersumber dari buku saja. Kalian harus memiliki pengetahuan praktis atau ketrampilan hidup untuk membuat hidupmu di dunia menjadi berguna. Raihlah keseimbangan dan keselarasan antara pendidikan yang kalian tempuh dengan karaktermu. Keselarasan yang baik antara pikiran, perkataan dan perbuatan adalah simbul dari kehidupan sebagai manusia. Kalian harus memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan tanpa adanya keraguan sama sekali. Ketuhanan adalah bersifat jauh diluar pemahaman manusia yang berkaitan dengan perlengkapan fisik yang kalian miliki. Pikiran kalian hanyalah merupakan pantulan, gema dan reaksi dari dunia luar. Tuhan tidak memiliki reaksi-reaksi seperti halnya manusia. Beliau hanya memiliki satu suara, dan itu adalah kebenaran yang mutlak. Kalian harus mengikuti prinsip-prinsip kembar yaitu "Berbicara kebenaran dan melakukan kebajikan." Tuhan adalah kebenaran yang hakiki dan tidak mengalami perubahan namun tidak ada seorangpun yang memahami akan hal ini. Kalian bisa mengerti akan hal ini hanya jika kalian mengikuti jalan kebajikan dari moralitas dan integritas diri.

Manusia telah menjadi budak dari uang atau kekayaan. Mereka bisa saja lupa akan Tuhan namun tidak akan pernah melupakan uang. Kalian memfasilitasi diri kalian dengan AC (pendingin ruangan), tempat tidur yang nyaman, kipas angin dan perlengkapan yang lainnya untuk membuat istirahat kalian menjadi nyaman. Namun kalian tidak bisa tidur. Mengapa? Kalian harus mempunyai kedamaian jiwa untuk mendapatkan tidur yang nyenyak. Pikiran, tubuh, chittha (kekuatan keinginan) dan *Ahamkara* (egoisme) yang merupakan karakter dalam diri dan juga bagian tubuh luar serta indra-indria kalian, semuanya harus diarahkan pada arah kedamaian. Hal ini akan dapat diraih hanya melalui dengan mengembangkan kasih Tuhan, yang bersifat kasih tanpa ego dan selalu memberi dan tidak

pernah meminta balik, sedangkan kasih duniawi adalah mengacu pada mendapatkan dan melupakan.

### **Menyakiti yang Lainnya adalah Sama dengan Menyakiti Tuhan.**

Kasih Tuhan tidak ada bandingannya. Kasih Tuhan adalah yang tertinggi. Kalian berdoa kepada Tuhan untuk hal-hal duniawi yang bersifat remeh dan sepele. Kalian harus meminta kepada Tuhan sesuatu yang kalian tidak miliki. Kalian tidak memiliki kasih yang murni; karena itu kalian seharusnya hanya meminta kasih yang suci yang banyak dimiliki oleh Tuhan. Tuhan adalah perwujudan dari kebahagiaan. Berdoalah untuk kasih, kedamaian dan kebahagiaan. Kalian harus mampu untuk membedakan antara kesenangan duniawi dengan kebahagiaan Tuhan. Saat sekarang orang-orang berdoa untuk barang-barang yang tidak ada nilainya. Tuhan mengetahui dengan jelas apa yang terbaik untuk pemuja-Nya dan memberikannya. Beliau adalah saksi terhadap semua pikiran, perkataan dan perbuatan kalian. Maka dari itu, berserah diri sepenuhnya tanpa adanya syarat apapun kepada Tuhan, dan lakonilah hidup yang ideal. Kalian semuanya adalah perwujudan dari Tuhan. Jadi kalian harus mengembangkan kasih untuk semuanya dan tidak pernah untuk menyakiti siapapun juga. Jika kalian menyakiti seseorang, itu berarti kalian sedang menyakiti Tuhan.

St John biasanya menganggap semua orang sebagai saudaranya, namun pada satu keadaan dia menghukum saudara kandungnya. *Yesus* kemudian muncul di dalam mimpinya dan mengantakannya, “apakah kamu kira engkau sedang menyakiti orang itu? Bukan, engkau sedang menyakitiku.” Kalian harus memahami akan kebenaran ini bahwa menyakiti siapapun juga adalah menyakiti Tuhan. Kalian harus mengembangkan semangat akan kesatuan.

*Bhajan*, meditasi, dsb hanyalah latihan untuk memurnikan pikiran. “*Chiithasya Shuddhaye Karmane.*” Tingkatkan kasih yang merupakan nafas hidupmu. Ketika sebuah pohon dipenuhi dengan daun-daun hijau, cabang dan buah maka engkau tertarik

untuk datang. Namun ketika pohon itu menjadi kering, engkau menghancurkannya karena tidak ada kehidupan lagi di dalamnya. Seseorang yang hidup tanpa kasih adalah sama artinya dengan pohon yang mati.

Kasih adalah sangat penting artinya bagi kehidupan manusia sama halnya dengan api yang sangat berarti bagi batubara untuk hidup. Kalian harus menghilangkan kelemahan dalam diri dengan memusatkan pikiran pada kasih Tuhan, sehingga berkat Tuhan menganugerahkan kekuatan yang paling dashyat. Segala sesuatu dapat datang dan pergi namun rahmat Tuhan selamanya mengalir. Apapun yang mampu dan tidak mampu kalian kerjakan, kembangkanlah kasih Tuhan. Tuhan adalah sebagai sutradara dan semua umat manusia hanyalah sebagai pemeran saja. Jadilah pemeran yang baik dalam drama Tuhan. Konferensi pemuda ini diselenggarakan hanya untuk melatih kalian dalam menjalankan peran ini. Kehidupan di dunia pada saat sekarang dipenuhi dengan ketakutan, rasa tidak percaya dan saling tuduh menuduh satu sama lainnya, kalian harus membuktikan dirimu sebagai kurir dari Tuhan dan merupakan perwujudan dari kasih, kedamaian dan kebenaran. Ungkapkan ke seluruh dunia dan buatlah mereka menyadari Ketuhanan dalam diri setiap orang.

### *Perwujudan Kasih!*

Kalian para pemuda dan pemudi harus mengetahui apa itu kebenaran, apa itu kasih dan apa itu Tuhan dan apakah hubungan antara pikiran dan dunia. Para pemuda pergi ke luar negeri untuk mencari uang. Kalian merasa tidak puas dengan apa yang kalian dapatkan disini dan karena ketamakan maka kalian pergi untuk mendapatkan lebih banyak uang. Kalian harus melayani masyarakat dan berpikir seperti halnya orang yang bijaksana. Ini adalah ketenangan yang sesungguhnya. Manusia menghabiskan seluruh hidupnya dengan terikat begitu besar kepada uang sampai-sampai mereka tidak dapat memikirkan Tuhan bahkan pada saat ajal menjemputnya di tempat tidur. Pada acara konferensi ini, kalian telah diberitahu tentang takut berbuat dosa dan moralitas di dalam

masyarakat. Kalian harus membawa idealisme ini denganmu dan melakoninya dalam kehidupan.

### **Tuhan adalah Pahlawan Sedangkan yang Lainnya adalah Tidak Berguna (nol)**

Kalian harus memancarkan nilai-nilai kemanusiaan dan memastikan kesatuan dalam pikiran, perkataan dan tindakan. Pada saat sekarang banyak terjadi dan ada kekacauan serta rasa permusuhan diantara satu dengan yang lainnya. Kalian harus dapat menyebarkan pesan-pesan kesatuan, kemurnian dan Ketuhanan.

Vivekananda berkata, “ Berikan kepadaku sepuluh orang yang suci dan sempurna. Aku dapat merubah seluruh dunia.” Namun Aku berkata, “ Aku dapat membawa perubahan walaupun hanya satu orang yang benar-benar sempurna.” Kalian harus menempatkan Tuhan sebagai yang pertama diatas segala-galanya. Beberapa angka nol jika ditempatkan disamping angka satu maka dia akan memiliki nilai; nilainya akan semakin meningkat dengan ditambahkan angka nol dibelakang angka satu. Namun, tanpa adanya angka satu, jika kalian hanya menempatkan banyak angka nol, maka semua itu tidak ada nilainya. Tuhan itu adalah angka SATU. Matahari, bulan, bumi dsb, semuanya adalah angka nol. Semuanya itu memiliki nilai hanya karena adanya angka yang begitu vital yaitu angka SATU, yang melambangkan Tuhan. Jadi Tuhan adalah pahlawan dan yang lainnya adalah nol! Milikilah keyakinan yang penuh pada Tuhan dan berserah dirilah pada Beliau. Lakukan pelayanan sebagai sebuah persembahan bagi Tuhan. Sebarkanlah pesan tentang kemuliaan Tuhan di setiap tempat dengan melantunkan nama Tuhan. Maka lapisan udara dan iklim dunia akan mengalami perubahan untuk menjadi lebih baik dan suci.

**Wejangan Bhagavan untuk delegasi pada  
Konferensi dunia pemuda Sai,  
Prasanthi Nilayam,  
17 Juli 1997**



*“Para pemuda pada saat sekarang harus mengambil keputusan untuk menyebarkan kasih Tuhan diantara orang-orang dengan tanpa adanya rasa cemas dan takut. Mereka seharusnya mampu untuk membuat setiap orang menyadari manisnya nama Tuhan, Tuhan ada dalam pengucapan nama-Nya, dan kesucian selalu berhubungan dengan nama-Nya. Perasaan-perasaan ini harus keluar dan muncul dari dalam hati. Itulah makna dari namasmaranam (pengucapan nama Tuhan berulang kali) yang sesungguhnya.”*

*-Sri Sathya Sai Baba, 1997-*

## **Wejangan VII**

### *Eaati Kebenaran : Sadarilah Tuhan Di Dalam Diri*

*Perwujudan Tuhan!*

**P**ara pemuda dan pemudi! Kebenaran adalah Tuhan. Hanya melalui kebenaran kalian bisa mendapatkan kedamaian, kesejahteraan dan kekayaan. Hanya kebenaran yang memberikan kekayaan dan kesejahteraan kepada seluruh dunia. Tidak ada *Dharma* yang lebih agung daripada kebenaran. Rumah besar *Dharma* dibangun dengan dasar atau pondasinya adalah kebenaran. Walaupun beberapa orang mengikuti beberapa jalan spiritual, kebenaran adalah yang paling penting dari semuanya. Dimanapun dan kapanpun juga, untuk setiap individu, kebenaran adalah yang benar-benar mendasar. Dunia dalam keadaan kacau dan dipenuhi dengan huru hara karena kebenaran mulai dilupakan. Hanya melalui kebenaran semua ciptaan itu berasal, termasuk juga umat manusia. Seluruh ciptaan juga menyatu ke dalam kebenaran. Seseorang yang mengikuti kebenaran dan kebajikan akan selalu mendapatkan keberhasilan. Hanya mengandalkan pada kekuatan senjata, ketrampilan, keberanian dan kemampuan tidak akan bisa memberikan keberhasilan. Semua ini hanyalah kekuatan luar atau duniawi. Kekuatan dari kebenaran adalah yang paling dashyat. Untuk mengembangkan kebenaran dan kebajikan adalah tugas wajib dari manusia. Umat manusia harus menyadari pentingnya keharmonisan antara pikiran, perkataan dan tindakan.

#### **Arti yang mendalam dari kebenaran: energi yang memelihara kehidupan**

Kalian mungkin berpikir bahwa segala sesuatu yang dapat kalian lihat adalah kebenaran. Itu bukanlah seperti itu. Sebagai contoh kalian menyaksikan seseorang memainkan peran sebagai raja dalam sebuah pementasan. Kalian hanya bisa melihatnya sebagai raja dengan memakai jubah yang mewah dan mahkota hanya diatas panggung. Namun ketika kalian melihatnya turun

dari panggung setelah pementasan drama selesai, dia mungkin memakai pakaian yang biasa. Yang mana yang benar? Apakah peran yang ada diatas panggung? Atau peran diluar panggung? Jika kalian menganalisanya, dengan jelas bahwa perubahan yang dialami oleh seseorang termasuk dalam kategori sebagai fakta atau kenyataan namun bukanlah sebuah kebenaran. Kebenaran tetap ada sepanjang waktu tanpa adanya perubahan.

Dalam kata *Sath-e-yam*, *sath* berarti kehidupan; 'e' berarti makanan; *yam* berarti matahari. Makanan adalah paling pokok dan penting bagi kehidupan manusia. Matahari membantu produksi dari tanaman pangan yang menyediakan makanan untuk memelihara kehidupan manusia. Matahari dan sinarnya tidak mengalami perubahan. Sathyam mengandung makna energi yang memelihara kehidupan. Jika kalian membaca kata Sathya, Sa-tha-ya, dengan kebalikannya adalah ya-tha-sa. "Ya" menunjukkan disiplin di luar dan di dalam sebagai bagian dari *Thapa* atau "tha." Ketika kalian banyak melakukan *Thapa*, kalian akan mencapai Tuhan atau "sa." *Thapa* adalah kemurnian dalam tiga hal, yaitu kemurnian pada pikiran, perkataan dan tindakan. Kita tidak mampu menyadari potensial dalam diri kita sendiri. Tuhan ada baik di dalam diri (mikrokosmos) dan di alam semesta ini (makrokosmos). Segala sesuatunya adalah kombinasi dari atom. Kalian tidak mampu menyadari Tuhan di dalam dirimu, walaupun dengan kemampuan pendidikan dan keserjanaan yang kalian raih. Apapun yang kalian pelajari hanyalah berkaitan dengan hal-hal yang duniawi secara fisik.

Jika kalian menginginkan kebahagiaan yang kekal maka kalian bisa mendapatkannya hanya dengan berpadu dengan Tuhan. Tuhan meresap dan menembus pada semuanya. Lantas mengapa kalian harus mencari-Nya kemana-mana sementara Beliau ada di dalam dirimu? Tubuh dapat diibaratkan seperti gelembung air dan pikiran adalah monyet liar. Jangan mengikuti kedua dari mereka. Kalian hanya harus mengikuti kesadaranmu yang merupakan pengejawantahan dari –Sathya--asas dari kebenaran. Jika kalian memiliki hati yang suci dan melakoni tindakan yang tidak tercela, maka kalian akan mengalami kasih dan perwujudan Tuhan.

Kita sering mengatakan bahwa kita tidak memiliki Shanti (kedamaian). Mengapa? Itu disebabkan karena kalian sedang menambahkan semua keinginan kalian. Seseorang yang telah kehilangan keinginan adalah orang yang damai. Kalian hanya harus memiliki pikiran yang baik dan terus maju melampaui semua pikiran dan mencapai keadaan tanpa pikiran dan pikiran itu hanyalah pencampuran dari berbagai macam ide dan gagasan. Keinginan dapat diibaratkan seperti beban dalam perjalanan. Jika kalian memiliki beban yang sedikit, maka perjalanan menjadi lebih nyaman. Begitu juga dengan perjalanan hidup kalian harus membatasi keinginan yang dapat membebanimu.

Kalian harus menjalani hidup yang bermoral dan berkarakter baik. Upanishad berkata: "*Sathyam Bruyaath*" (berbicara yang benar). Ini merupakan perintah yang berkaitan dengan phisik. "*Priyam Bruyaath.*" Ini adalah aspek dari *Dharma* atau kebajikan yang berarti bahwa kalian harus berbicara yang benar dengan sopan dan baik. Selanjutnya adalah "*Na Bruyaath Sathyam apriyam.*" Ini adalah aspek spiritual. Kalian harus menghindari berbicara walaupun mengucapkan kebenaran ketika hal ini tidak menyenangkan orang. Pada saat yang bersamaan, walaupun untuk menyenangkan orang jangan mengucapkan dusta atau kebohongan. Hal ini ditulis di papan "Kebenaran adalah Tuhan." Hal ini tidaklah cukup. Kalian harus menorehkan slogan ini di dalam hati kalian.

Kebenaran bersifat kekal dan tidak mengalami perubahan. Keyakinan akan hal ini tidak dapat ditemui diantara orang-orang modern pada saat sekarang. Kalian harus bergabung dengan pergaulan yang baik yang akan membantumu untuk membangkitkan pikiran-pikiran suci yang dapat diterjemahkan ke dalam tindakan.

### **Waktu adalah Tuhan; Begitu Juga dengan Makanan; Jangan Membuang Keduanya**

Para pemuda dan pemudi! Kalian semua sedang membuang-buang waktu yang merupakan perwujudan dari Tuhan. Tuhan disebutkan sebagai *Kaala-kaalaaya namah*. Beliau adalah penguasa dari waktu. Empat hari yang kalian habiskan disini hanyalah satu menit dari waktu yang ada. Sama halnya dengan seorang individu

melewati masa-masa yang dimasukinya mulai dari anak-anak, masa dewasa, masa tua, dsb dalam kaitan dengan melintasnya waktu. Waktu adalah Tuhan. Maka dari itu kalian seharusnya tidak membuang-buang waktu. Ketika kalian menghidupkan radio dan mendengarkan semua program yang tidak perlu maka itu berarti aliran listrik yang membuatnya menyala menjadi terbuang. Tubuh dapat diibaratkan seperti sebuah radio penerima. Lantunkanlah nama dan keagungan dari Tuhan yang sangat berguna. Namun ketika kalian terlibat dalam gosip yang tidak perlu, maka kalian telah membuang energi yang ada. Sama halnya juga jika kalian melakukan perbuatan yang jahat, kalian telah membuang energi, dengan cara demikian kalian juga harus menerima akibat dari tindakan yang kalian lakukan. Dengan mengikuti prinsip kembar yaitu Sathya dan *Dharma* (kebenaran dan kebajikan) maka kalian dapat menyucikan hidup kalian dan menghindari membuang-buang energi yang sangat berharga yang telah dianugerahkan kepadamu.

Sebagai ganti dari mewacanakan kembali tentang prinsip ini --- yang sangat tidak perlu karena keduanya sudah ada --- maka kalian seharusnya melakoni kedua prinsip ini dalam tindakan. Menyebarluaskan kedua prinsip ini adalah bersifat "kuantitas" sedangkan menjalankannya adalah bersifat "kualitas". Kualitas adalah selalu lebih penting. Sesendok susu sapi adalah lebih baik daripada tong susu keledai. Para pemuda seharusnya memutar pikiran mereka dari kebingungan dan mulai untuk memberikan perhatian dalam menjalankan nilai-nilai kemanusiaan.

Aku selalu menasehati orang-orang untuk menghindari membuang-buang waktu, energi, makanan dan uang. Para pemuda harus mengambil sebuah pekerjaan dan mulai menghasilkan uang. Mereka harus memiliki pengetahuan bagaimana menggunakan uang dengan sepentasnya. Makanan adalah Tuhan. Waktu adalah Tuhan. Jadi kalian harus merawatnya dan bukannya membuang-buangnya.

### **Ubahlah Kerja Menjadi Pemujaan**

Jadilah orang baik, lihatlah yang baik, dengarkan yang baik, bicarakan yang baik dan lakukan kegiatan yang baik. Dasar dari

semua disiplin ini adalah berpikir yang baik yang dapat menyebabkan pengendalian terhadap segala bentuk ide atau gagasan yang berkembang. Kalian harus melakukan semua pekerjaan sebagai persembahan kepada Tuhan. Meditasi pada Tuhan adalah salah satu langkah untuk mendapatkan ketenangan pikiran. Konsentrasi dibutuhkan untuk melakukan setiap pekerjaan seperti berjalan di jalan raya, berbicara, membaca, dsb. Kalian harus memusatkan satu pikiran yang penuh bhakti kepada Tuhan. Lakukanlah semua pekerjaan sebagai pemujaan yang juga sama dengan meditasi. Ketika kalian memiliki perasaan akan Tuhan di dalam dirimu, maka kalian tidak akan berpikir, melihat, mendengar, berbicara yang buruk dan melakukan kegiatan yang jahat.

Memiliki keyakinan yang penuh pada Tuhan di dalam diri adalah merupakan rasa percaya diri. Kepercayaan diri adalah pondasi bagi berdirinya tembok puas akan diri dengan pengorbanan diri sebagai akarnya, sehingga rumah besar realisasi diri dapat dibangun dengan utuh.

### **Menanyakan ke dalam diri?**

Dalam Vedanta, manusia didesak untuk bertanya “Siapakah saya?” Engkau akan menyadari bahwa tubuh, pikiran dan kecerdasan hanyalah alat atau sarana. Satu kata (I) “Aku” adalah sang diri yang ada di dalam atau *Atma* sedangkan kata (*eye*) “mata” mengacu kepada tubuh. Engkau adalah tuan dan harus menggunakan semua sarana ini. Engkau harus berhati-hati menggunakan pikiran dan membawanya ke jalan yang benar. Seperti halnya sehelai kain yang disusun oleh banyak benang, pikiran juga adalah kumpulan dari banyak ide atau gagasan. Jika benang-benang yang menyusun kain dilepas maka tidak akan ada kain. Ketika kalian melepaskan ide atau gagasan maka tidak akan pikiran dan rasa cemas.

Aku sering sekali menyatakan bahwa kalian bukanlah satu orang melainkan tiga orang dalam satu kesatuan. Bagian pertama adalah apa yang engkau pikirkan tentang dirimu – ini adalah tingkat fisik (tubuh); bagian yang kedua adalah bagaimana orang lain berpikir tentangmu – ini adalah tingkat pikiran; bagian yang ketiga adalah engkau yang sebenarnya – *Atma*. Ketika kalian memiliki pikiran

yang suci maka hati kalian akan murni dan penuh dengan kasih yang memancarkan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam kaitan dengan kata manusia (MAN) maka huruf yang pertama 'M' melambangkan pikiran, 'A' melambangkan *Atma* dan 'N' melambangkan menyatunya pikiran dengan *Atma*. Hal ini juga dapat dikatakan dengan nama nirwana (kebebasan). Buddha telah melakukan pencarian spiritual dan pada akhirnya merasa menyesal karena dia telah membuang-buang waktu hidupnya dalam pengejaran kehidupan duniawi sedangkan dia memiliki semuanya di dalam dirinya.

Manusia melupakan Ketuhanan yang ada di dalam dirinya dan terlibat dalam kegiatan yang tidak ada gunanya. Lima udara yang sangat penting dalam diri manusia dikategorikan sebagai Panca-praana. Dalam kenyataan kelima itu adalah Sathya, *Dharma*, Shanti, *Prema* dan *Ahimsa* – lima nilai kemanusiaan harus dianggap sebagai lapisan nafas kehidupan atau *Panca Praana* – *Praana*, *Apaana*, *Udhaana*, *Samaana* dan *Vyaana* (udara yang masuk, udara yang keluar, mengalir keatas, nafas yang tenang dan berputar). Karena nilai kemanusiaan merupakan nafas kehidupan, maka seseorang yang memancarkan nilai kemanusiaan di dalam setiap kegiatan yang dilakukannya maka dia dianggap sebagai mayat! Ada sebuah contoh dalam hal ini yang berkaitan dengan lima unsur yang sungguh luar biasa: tanah, air, api, udara dan ether. Tanah memiliki lima sifat indria yaitu bunyi, sentuhan, bentuk, rasa dan penciuman. Karena itu tanah bersifat berat dan tidak dapat bersifat elastis. Air memiliki semua sifat kecuali penciuman dan air bersifat menyebar ke segala tempat sampai pada batas tertentu. Api hanya mempunyai tiga sifat saja yaitu bunyi, sentuhan dan bentuk. Api dapat lebih menyebar daripada air. Selanjutnya adalah udara yang hanya mempunyai dua sifat yaitu suara dan sentuhan. Udara menyebar ke segala arah dan tempat. Namun, *Aakasha* (ether) hanya mempunyai satu sifat saja yaitu suara. Karena itu ether dapat menembus dan meresapi semuanya. Tuhan yang merupakan tanpa karakteristik atau sifat ada di setiap tempat dan dalam setiap benda.

## **Ketika yang Berwujud dan Tidak Berwujud Bersatu Maka Kalian Mendapatkan Kebebasan**

Seorang anak modern mengajukan pertanyaan, “Dimana Tuhan itu? Saya ingin melihat dan meraihnya.” Kalian sangat peduli dengan udara karena tanpa udara kalian tidak akan bisa bertahan. Bisakah kalian melihat dan memegangnya? Sama halnya dengan Tuhan yang ada di setiap tempat. Walaupun kalian tidak bisa melihat-Nya, kalian tidak bisa tanpa adanya Tuhan. Tuhan adalah kesadaran.

Kita mengetahui dengan melakukan percobaan bahwa dua bagian dari hydrogen dan satu bagian dari oksigen bergabung menghasilkan air (H<sub>2</sub>O). Kedua bahan penyusun air ini dapat mudah terbakar jika dipisahkan dengan yang lainnya. Namun, ketika kedua bahan ini digabungkan mereka menghasilkan air yang dapat digunakan untuk memadamkan api. Secara terpisah mereka menghasilkan api, ketika mereka bergabung bersama-sama mereka memadamkan api!

Ada dua hal yang benar-benar ada yaitu, Niraakaara dan Sakaara (tanpa bentuk dan dengan bentuk). Dalam es yang berbentuk, disana ada air yang tidak berwujud. Hanya ketika yang berwujud dan tidak berwujud bersatu, kalian akan mendapatkan kebebasan. Ha ini sama dengan hydrogen dan oksigen yang bergabung dalam proporsi tertentu dapat menghasilkan air.

Kesadaran yang meresapi semuanya dan ada dalam diri semua makhluk, hanya dapat dipahami oleh manusia. Binatang dan burung tidak memiliki kemampuan ini. Kesadaran itu adalah Tuhan. Dari kesadaran kalian akan mendapatkan “kata hati” yang dibatasi oleh tubuh. Kata ‘sadar’ dihubungkan dengan indria. Kesadaran adalah ada dimana-mana. Ketiga hal ini ada dalam diri manusia. Mulai dari Dhehaathma Bhaava (identifikasi tubuh) kalian harus naik keatas sampai pada level *Atma* (kesadaran). Kesadaran memperingati kalian ketika kalian bergerak di jalan yang salah. Kalian seharusnya tidak mengikuti tingkah polah pikiran yang tidak sesuai dengan kendali dari kesadaran. *Yath bhaavam Thath bhavathi* (sebagaimana perasaan itulah kamu).

## **Pengetahuan Telah Berkembang, Namun Indria Telah Merosot**

Para pemuda dan pemuda! Kalian harus membentuk hidup kalian dengan berjalan di jalan yang benar, melakoni kehidupan dengan menjalankan *Sathya* dan *Dharma* dan hidup dalam spiritual. Pada saat sekarang spiritual sedang dicerca dan dimaki. Kalian memberikan banyak perhatian pada teknologi yang tidak ada nilainya selain dari “Tricknology!” (tipuan yang tidak masuk akal sehat). Teknologi mungkin bisa memberikan keuntungan yang sementara namun pada akhirnya akan berbahaya dalam jangka waktu yang lama. Pada jaman dahulu orang-orang orang-orang menjalankan *Sathya* dan *Dharma* (kebenaran dan kebajikan) dan tidak memiliki perasaan takut. Namun pada jaman modern ilmu pengetahuan berkembang namun indria mengalami kemerosotan.

Ilmu pengetahuan adalah berbentuk setengah lingkaran sedangkan spiritual adalah lingkaran penuh. Weda menyatakan, “Itu adalah penuh, ini adalah penuh. Bentuk penuh ini berasal dari bentuk penuh yang itu. Apa yang tersisa adalah bentuk penuh juga.” Kalian seharusnya tetap menjaga segala sesuatunya dalam batas tertentu. Para ilmuwan menemukan bom atom dan juga bom hidrogen, menghabiskan begitu banyak uang untuk menghasilkan alat yang digunakan untuk menghancurkan sesuatu dalam jumlah yang sangat besar. Semua uang yang digunakan itu seharusnya digunakan untuk kesejahteraan manusia. Jika kalian mempunyai perasaan persaudaraan diantara manusia, kemudian tidak perlu ada perasaan takut sehingga membangun persenjataan nuklir.

Dalam Mahabharatha, kalian melihat lima Pandawa bersaudara yang paling tua adalah Dharmaraja. Sedangkan Bhima, Arjuna, Nakula dan Sahadewa adalah saudara yang lainnya yang berurutan sesuai dengan usia mereka. Sekarang kalian mempunyai Amerika dan Rusia yang memimpin dunia dalam bidang teknologi dan kekuatan penghancur. Namun negeri Bharat adalah seperti Dharmaraja. Walaupun Bhima dan Arjuna diberkati dengan kekuatan dan keberanian bertempur yang melebihi *Dharmaraja*, namun mereka berdua selalu hormat kepadanya. Sekarang negeri Bharat adalah negeri yang menjunjung tinggi *Dharma*. Saat ketika kalian mengembangkan *Dharma* maka tidak diperlukan lagi kekuatan untuk

menyerang dan menyakiti yang lainnya. Karena itu tidak diperlukan memiliki persenjataan penghancur.

*Dharma* adalah seperti *Asthra* (senjata). *Sathya* adalah *Bhaavam* (tingkah laku). Kebenaran adalah lazim bagi semua negara di dunia. Jika kalian menjalankan *Sathya* dan *Dharma*, kalian tidak perlu mempunyai bom atom.

### **Kedamaian dan Cinta Kasih Berjalan Bersama-sama**

Kita selalu menutup setiap doa dan *Bhajan* dengan mengucapkan: “*Om Shanthi Shanthi Shanthi!* Mengapa kita melantunkan *Shanthi* sebanyak tiga kali? Hal ini untuk menghadirkan kedamaian dalam tubuh, pikiran dan *Atma* (jiwa). *Atma Shanthi* tidak akan terwujud tanpa adanya *Shanthi* untuk tubuh dan pikiran. Karena itu kita memohon kedamaian pada ketiga kesatuan ini.

Kalian seharusnya membatasi pembicaraan kalian seminimal mungkin. Ketika kalian berbicara terlalu banyak, kalian mungkin akan menyimpang jauh dari kebenaran. Maka dari itu para resi jaman dahulu melakoni “sedikit bicara, banyak kerja.” Kasih adalah arus yang paling mendasari dari semua aktifitas yang kalian lakukan dan perkataan yang kalian ucapkan. Berbicara dengan kasih adalah *Sathya* dan melakukan kegiatan dengan kasih adalah *Dharma*. kedua hal ini akan memberikan kalian *Shanthi*.

*Prema thathva* (prinsip dari kasih) seharusnya diikuti dalam kehidupan. Tuhan adalah kasih maka hiduplah dalam kasih. Kita hanya mempunyai kasih yang telah tercemar. Kita seharusnya menjalani kasih yang suci. Sama halnya dengan kedua mata ini, kalian bisa melihat ibumu, istri, anak-anak, dsb. Walaupun dengan mata yang sama, pandangan seseorang bisa berbeda. Kalian melihat seorang ibu dengan penuh rasa hormat, melihat istri dengan pandangan anuraga (keterikatan) dan seorang anak dengan pandangan *vathsalya* (kasih). Perasaan yang melatari semuanya adalah berbeda. Sama halnya kalian merasa sedih ketika seseorang mengusik saudara perempuanmu, orang lain akan merasakan hal yang sama ketika kalian mengusik wanita yang lainnya. Asas dan prinsip dari kesatuan seharusnya diserap di dalam diri kalian masing-masing.

Para pelajar umumnya adalah baik namun mereka merubah tingkah laku mereka karena lingkungan yang mempengaruhi. Seorang ilmuwan yang terkenal yang bernama Einstein dapat menemukan kebenaran yang bersifat ilmiah. Namun, pada akhir hidupnya dia mulai menyadari kebenaran yang sesungguhnya dan mulai untuk mempelajari Bhagavad Gita! Dia biasanya berkata, “katakan padaku siapakah temanmu. Aku akan mengatakan siapakah dirimu.” Apa itu pergaulan yang baik –*Sath Sanga?* *Sath* adalah kebenaran, dan kebenaran itu adalah Tuhan. Jadi artinya bahwa kalian harus selalu dekat dengan Tuhan. *Sathsanga* tidak berarti ikut dalam *Bhajan*. Jika kalian menyadari jati dirimu yang merupakan perwujudan dari Tuhan maka tidak akan ada masalah yang bisa menyentuh kalian. Ketika Mahatma Gandhi ingin pergi ke luar negeri yaitu ke Inggris untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, ibu beliau tidak menyukai rencananya. Gandhi memahami kecemasan dari ibunya tentang menjaga ketenangan dan kesucian hatinya. Jadi Gandhi berjanji kepada ibunya bahwa dia tidak akan mabuk dan minum-minuman keras, tidak akan merokok dan tidak akan berhubungan dengan wanita. Gandhi tetap menjaga ketiga janjinya itu dan kembali ke India dengan tetap menjaga moralitas dengan lengkap dan utuh.

Saat sekarang para ibu sendiri mendorong anak-anak mereka untuk pergi ke luar negeri dan tidak menghiraukan tentang tingkah laku dan karakter mereka. Kalian harus memiliki perasaan akan kesatuan pada umat manusia. Dimanapun kalian berada, kalian seharusnya tidak membenci siapapun.

### **Sadarilah Kesatuan, Intisari dari Spiritualitas.**

Goldstein menyatakan bahwa ada 2000 delegasi yang menghadiri konferensi ini yang berasal dari luar negeri. Dia tidak menyebutkan jumlah delegasi India yang sangat banyak. Kalian harus mengingat bahwa seluruh dunia adalah kamar-kamar yang ada. Kalian harus mengembangkan perasaan akan kesatuan. Pelajaran pokok dari spiritualitas adalah berbagi dan hidup bersama dalam kesatuan. Swami tidak menyukai kata 'Religion'

(agama) yang sering disalahgunakan. Agama seharusnya dapat membantu seseorang untuk menyadari jati dirinya. Namun orang-orang memiliki perasaan untuk membagi-bagi dan mengkotak-kotakkan sehingga mempersempit diri menjadi Muslim, Kristen, Sikh, dsb. Kasih tidak memberikan ruang untuk perbedaan. Kasih adalah dasar dari semua nilai kemanusiaan dan kalian seharusnya mempraktekkannya dengan sekuat tenaga untuk menguatkan nilai kemanusiaanmu yang sejati. Setelah datang kesini, kalian harus kembali setelah meninggalkan semua pikiran dan perasaan-perasaan yang buruk.

Prasanthi Nilayam adalah seperti bengkel mobil, tempat untuk memperbaiki semua bagian atau onderdil dari mobil yang rusak, kemudian memperbaharainya dan mengembalikan mobil itu kepada pemiliknya dengan ban baru, onderdil baru dan cat baru. Kalian, yang datang ke sini, harus melepaskan semua tabiat dan pikiran burukmu seperti ketidakbenaran, dsb., dan kembali dengan penampilan yang segar sehingga teman-teman kalian dan yang lainnya harus menemukan bahwa kalian telah menjadi orang yang berubah. Mereka harus merasa senang dari tingkah lakumu yang menjadi lebih baik. Jadi kalian akan memberikan kontribusi untuk memajukan bangsa kalian.

### **Layanilah Orang Tua dan Negaramu.**

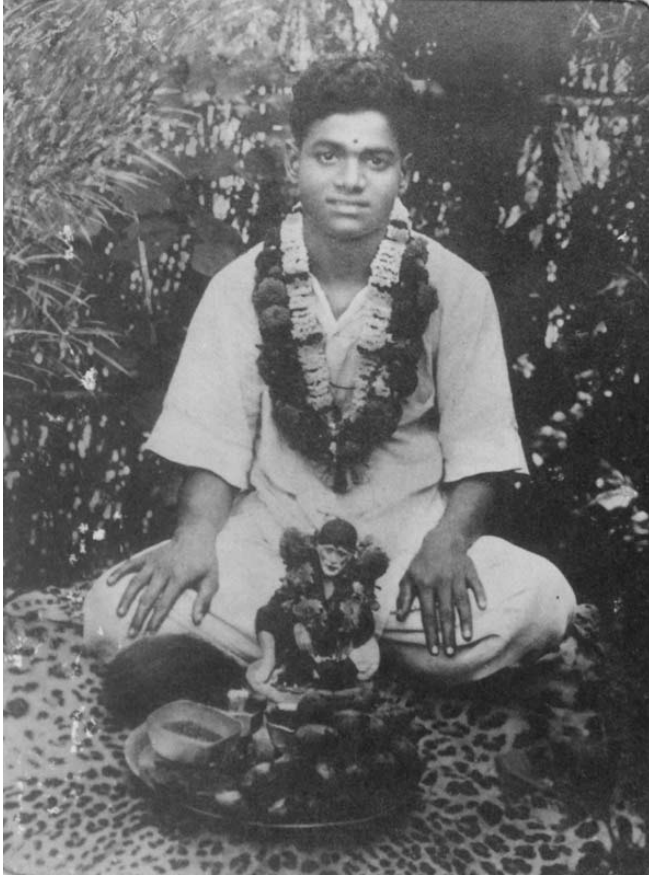
Berbicaralah dengan lembut dan menyenangkan. Berbicara dengan menggunakan kata-kata yang kasar bahkan kepada ibumu, kalian akan menghancurkan dirimu sendiri. Perlakukan ibu, ayah, guru dan tamu sebagai Tuhan. Kalian harus menghormati orang tua kalian walaupun kalian telah menikah, karena mereka melahirkan dan membesarkan kalian. Istri bisa kalian pilih. Namun ibu tidak bisa dipilih. Ibu harus diberikan tempat yang pertama. Kalian harus berbicara kepadanya dengan lembut, manis dan penuh hormat. Kalian juga harus mencoba untuk mempengaruhi teman-teman kalian dan kerabat, berikanlah mereka inspirasi untuk berubah dan membuat hidup mereka berguna dengan melakukan pelayanan bagi kemanusiaan. Apa itu pelayanan? Adalah melakukan tindakan yang baik dan membagi pengetahuan yang kalian miliki dengan yang lainnya tanpa mementingkan diri sendiri.

Banyak orang yang mengundang-Ku untuk mengunjungi negara yang lainnya. Aku tidak suka pergi ke luar negeri sebelum membentuk negara ini menjadi baik dan merubah para penduduknya. Banyak orang yang pergi ke luar negeri untuk meminta-minta uang. Banyak juga yang meminta uang atas nama Swami. Swami sepenuhnya tidak mempunyai motif untuk kepentingan diri sendiri. Kalian harus melayani ibu pertiwiimu yang pertama. Swami tidak menginginkan apapun dari kalian.

Kalian harus menjadi benar-benar merupakan perwujudan dari kasih dan layanilah untuk melepaskan ketakutan dan kecemasan. Jadilah orang yang baik dan raihlah kebahagiaan. Lakukan yang baik maka kalian akan menjadi baik. Melalui kegiatan yang suci, jadikanlah hidupmu menjadi suci dengan prinsip-prinsip dari Sathya dan *Dharma* sebagai tongkat penuntun.

**Wejangan untuk Para Delegasi,  
Konfrensi Dunia untuk Pemuda Sai,  
Prasanthi Nilayam,  
18 Juli 1997**





*“Apapun yang mungkin kalian mampu dan tidak mampu dilakukan, kembangkanlah kasih Tuhan. Tuhan adalah Sutradara Agung dan semua umat manusia hanyalah sebagai pemeran saja. Jadilah pemeran yang baik dalam drama Tuhan. Hanya untuk melatih kalian dalam melakoni peran ini, pertemuan pemuda ini diadakan. Di tengah kehidupan dunia yang penuh dengan ketakutan, hilangnya kepercayaan dan saling tuduh menuduh satu sama lainnya, kalian harus membuktikan diri kalian sendiri menjadi utusan Tuhan dan perwujudan dari kasih, kedamaian dan kebenaran. Sampaikan dan katakan tentang kenyataanmu yang sejati sebagai Tuhan pada seluruh dunia dan buatlah mereka menyadari Ketuhanan dalam diri mereka.”*

*Sri Sathya Sai Baba, 1997*

## Wejangan VIII

### *Tingkatkan Karakter: Jalani Kehidupan yang Ideal*

Seperti halnya ada kandungan minyak dalam biji wijen, smentega dalam susu, keharuman dalam bunga, rasa jus dalam buah, api dalam kayu, ada Tuhan dalam alam semesta yang sangat luas ini. Tuhan bersifat meresapi segalanya dan ada pada setiap makhluk. Karena kekuatan Tuhan yang ada di dalam diri sehingga mata bisa melihat dan telinga dapat mendengar. Seluruh ciptaan adalah wujud dari kekuatan kehendak Tuhan. *Prakrithi* (alam) adalah manifestasi dari *Paramatma* (Tuhan yang maha Agung). Manusia lahir untuk mewujudkan dan merefleksikan Ketuhanan dalam dirinya. Seluruh unsur pokok dari alam semesta ini mencerminkan kualitas dan sifat yang melekat pada dirinya. Manusia juga harus melakukan hal yang sama namun manusia tidak sedang mencerminkan nilai kemanusiaan yang merupakan pembawaannya.

Setiap orang seharusnya mengetahui bahwa bhakti dan disiplin adalah yang paling penting – kewajiban ada hanya setelah kedua hal ini. Kalian, para pemuda dan pemudi pada hakekatnya adalah sangat baik. Namun kalian kurang dalam disiplin. Kalian harus menjalankan disiplin dengan baik. Kalian seharusnya tidak membuang-buang waktu yang sangat berharga dan suci.

Bagaimana seharusnya kalian menggunakan waktu dengan baik dan berguna? Kalian harus mengikuti jalan-jalan yang ideal untuk mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang suci. Tidak hanya dengan cara itu saja, namun kalian harus juga memberikan inspirasi dan mendorong yang lainnya untuk mengikuti hidup yang disiplin. Saat sekarang, orang-orang tidak memahami tentang disiplin. Mereka duduk dalam pertemuan dan bersorak sambil bertepuk tangan ketika pembicara mengatakan sesuatu yang menyenangkan bagi mereka. Hal seperti ini adalah hanya

membuang-buang waktu dan energi. Setiap detik adalah sangat berharga dan seharusnya digunakan dengan baik. Karakter adalah prinsip hidup yang paling penting yang harus dimengerti. Masa muda ini adalah masa keemasan dalam waktu kehidupanmu dan jika kalian menghancurkan kesempatan yang baik ini dengan kehidupan yang ceroboh, maka masa depanmu akan mengalami kehancuran.

Pohon muda harus dipelihara dengan penuh kehati-hatian, sehingga pohon ini dapat tumbuh menjadi pohon yang besar dengan cara yang baik dan bisa melayani orang-orang. Dari negara manapun kalian berasal, meningkatkan karakter adalah hal yang paling mendasar dalam hitungan waktu kapanpun juga. Tidak ada yang namanya karakter orang Amerika, karakter orang Rusia. Dsb. Karakter adalah sama bagi seluruh umat manusia. Hanya ada satu kasta, kasta kemanusiaan; hanya ada satu bahasa, bahasa hati; hanya ada satu agama, agama kasih. Dari negara manapun kalian mungkin berasal, bahasa apapun yang kalian gunakan untuk komunikasi dan apapun keyakinan yang kalian ikuti, kalian harus tetap menjaga karakter yang luhur.

### **Mengendalikan Indria adalah Simbol dari Karakter**

Pada jaman dahulu para pemuda menjaga karakter dengan baik. Jika kalian menjaga karakter yang baik, maka generasi yang akan datang akan mendapatkan kemakmuran. Kesucian dan kemuliaan setiap individu menjamin kesucian dan kemuliaan masyarakat dan negara. Ketika semua negara dipenuhi dengan orang-orang yang bijak dan mulia maka dunia akan mekar dengan kedamaian dan kesejahteraan.

Jika kalian mengatakan bahwa dunia bukanlah kehidupan yang mewah namun adalah tempat dari penderitaan, maka kesalahan ada dalam dirimu sebagai penduduk dunia. Karakter adalah ciri dari individu yang baik. Jika kalian melihat ke dalam sejarah maka kalian akan menemukan bahwa orang-orang jaman dahulu dicatat dan diingat karena pengendalian indria mereka. Ambillah contohnya adalah Janaka, seorang raja yang agung dan ayah dari Sita, mempersembahkan anak perempuannya kepada Rama sebagai

istri segera setelah Rama mematahkan Shiva Dhanush (busur Siva yang hebat), sesuai dengan pengumuman yang dia berikan. Ketika Janaka meminta kepada Rama berulang kali untuk melihat Sita dan mengambil tangannya, Rama mengalihkan pandangan-Nya ke arah yang berlainan karena Rama tidak akan melihat seorang wanita sebelum Beliau melangsungkan upacara pernikahan. Inilah teladan dan ideal yang ditunjukkan oleh Avatar yang agung yaitu Rama.

### **Tingkah Laku yang Patut Diteladani dari Lakshmana**

Pada saat Laskshmana mengikuti Rama dan Sita ke dalam hutan dan tinggal bersama dengan mereka selama 14 tahun, dia tidak pernah sekalipun melihat wajah Sita yang merupakan gadis yang sedang berusia 18 tahun. Ada begitu banyak kesaksian penting yang mencerminkan teladan dari tingkah laku dari Lakshmana yang ditunjukkan dalam episode ketika Rama dan Lakshmana menjalin persahabatan dengan raja kera Sugriwa. Sugriwa memerintahkan salah satu kera untuk membawa kembali perhiasan-perhiasan yang terjatuh dari Sita ketika dia diculik dengan paksa oleh Ravana. Ketika melihat dan meneliti perhiasan tersebut maka Rama meminta Lakshmana untuk memeriksa apakah semua perhiasan tersebut adalah milik Sita. Namun Laskhmana dengan hormat berkata, “ Saya hanya dapat mengenali gelang kaki yang dipakai oleh ibu Sita karena saya biasa memuja dan menyentuh kakinya setiap hari. Saya tidak dapat mengenali kalungnya karena saya tidak pernah melihat wajah beliau.” Karena tingkah lakunya yang luhur dan terpuji maka mereka masih diingat sampai saat sekarang, walaupun ribuan tahun telah berlalu. Para pemuda seharusnya melindungi karakter dengan cara seperti itu. Baik para pemuda dan pemudi seharusnya menganggap bahwa karakter adalah sebagai nafas hidup mereka.

Kalian mungkin pergi dan mengunjungi desa untuk melakukan pelayanan. Melakukan pelayanan yang tulus dan tidak mementingkan diri adalah cara yang terbaik untuk menyebrangi lautan Samsara (kelahiran kembali). Weda menyatakan, “Tidak melalui tapa brata, tidak melalui melakukan perjalanan suci ke tempat-tempat suci, namun hanya dengan melakukan pelayanan kepada umat manusia

maka engkau akan meraih kebebasan.“ Ego atau perasaan untuk mementingkan diri dihapuskan dengan semangat pelayanan dan itu akan membawa kita pada kemajuan spiritual.

Ketika resi yang agung Valmiki menyelesaikan penyusunan epos Ramayana, beliau merenungi siapa yang akan menyebarkan epos ini ke seluruh dunia. Setelah itu dua orang anak laki-laki yaitu Kusa dan Lava datang kepadanya. Ketika kedua anak laki-laki ini bertanya kepada resi Valmiki tentang apa yang beliau pikirkan, Valmiki berkata bahwa dia menginginkan cerita Ramayana yang telah beliau susun dalam bentuk puisi diajarkan kepada setiap orang dan kemuliaan Tuhan Rama harus disebar ke seluruh pelosok dunia. Kedua anak laki-laki itu dengan tangan terkatup menyampaikan kepada Resi yang juga guru mereka, “ Kami siap walaupun harus mengorbankan hidup kami untuk melakukan pelayanan ini. Perintahkanlah kami dan kami akan mengikutinya.”

Valmiki begitu tersentuh sampai beliau meneteskan air mata terhadap semangat pelayanan yang ditunjukkan oleh kedua anak laki-laki itu. Beliau berkata, “ pergilah dan sebarkan cerita epos ini tanpa perlu menunda lagi.” Valmiki telah mengajarkan kepada mereka tentang kitab-kitab suci dan juga telah membentuk karakter mereka. Sari madu yang ada di dalam kendi tanah liat adalah jauh lebih baik daripada racun yang disimpan di dalam guci yang terbuat dari emas. Tubuh manusia hanyalah seperti sebuah kendi dari tanah liat. Tuhan ada di dalam kendi tanah liat ini sebagai Amrith (sari madu). Kita tidak menginginkan racun yang ada di dalam botol dari emas. Dunia ini menarik seperti halnya botol dari emas namun di dalamnya dipenuhi dengan racun kenikmatan duniawi dan penderitaan.

### **Sebarluaskan Pesan-pesan Tuhan**

Tuhan bersemayam di dalam hati setiap orang dan bukan di kuil seperti Thirupathi, Badrinath atau Prasanthi Nilayam. Tuhan sesungguhnya adalah *Hridhayanivaasi* (penghuni hati). Valmiki menyuruh kedua anak laki-laki tersebut:

“Pergi dan sebarkan pesan-pesan dari Ramayan dengan semangat pengorbanan yang tulus untuk kesejahteraan dunia.” Kedua anak

laki-laki tersebut memakai japa mala dan memegang alat musik di tangan mereka, memulai perjalanan suci mereka. Mereka bersedia mengambil tugas yang mulia ini dengan penuh semangat karena inspirasi yang diberikan oleh Valmiki.

Pada saat sekarang para pemuda enggan memakai vibhuti di dahi mereka dan ikut berpartisipasi dalam Nagarasankeerthan. Mereka terus maju untuk terlibat dalam tindakan yang tidak baik namun merasa malu kalau terlibat dalam melantunkan kemuliaan Tuhan. Mereka bersuka ria dan gemar menyanyikan lagu soundtrack film yang terasa hambar akan nilai kemanusiaan namun mereka sangat malu sekali menyanyikan nama Tuhan. Menghabiskan waktu hidup untuk pengejaran hal-hal yang tidak suci seperti itu adalah tindakan yang sisa-sisa dan tidak akan memberikan kredit bagi kehidupan di dunia. Moralitas adalah tulang belakang bagi masyarakat dan masyarakat yang hidup tanpa adanya nilai kemanusiaan adalah lebih buruk daripada kehidupan di hutan yang dipenuhi oleh binatang buas. Bahkan binatang liar memiliki musim dan alasan sedangkan manusia telah kehilangan keduanya.

### **Layani Masyarakat yang Ada di Pedesaan.**

Kalian semua adalah perwujudan dari Tuhan. Hal ini telah dinyatakan dalam Bhagavad Gita bahwa semua makhluk hidup adalah pancaran dari kualitas Tuhan. Kalian seharusnya tidak merasa malu untuk berbicara tentang kebenaran ini ketika kalian akan melakukan tirtayatra ke Thirupathi atau Parthi. Kalian seharusnya tidak merasa begitu malu untuk melibatkan dirimu didalam melakukan pelayanan khususnya di daerah pedesaan, karena para penduduk desa kurang akan keramahan dan kebersihan. Maka dari itu mereka memerlukan perhatian kalian lebih besar. Kalian mungkin tidak bisa sering untuk mengunjungi desa di dalam melakukan pelayanan karena kesulitan untuk mendapatkan waktu luang di dalam kegiatan rutinitas kalian di tempat kerja. Ketika kalian pergi ke desa-desa, kumpulkanlah beberapa anak-anak muda yang ada di desa bersangkutan dan ajarkan serta latih mereka tentang kesehatan dan kebersihan serta tekankan kepada mereka tentang pentingnya untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Kalian tidak perlu untuk

menghabiskan uang yang banyak untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang jauh. Pilihlah desa yang terdekat dengan kalian dan ajarkan para penduduk desa tentang prinsip-prinsip kesehatan, kebersihan dan hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat. Kalian bisa mengajak dokter untuk memberikan kepada mereka perawatan dan kontrol kesehatan. Kalian harus dapat memberikan inspirasi kepada para penduduk desa dengan semangot dan tingkah laku kalian ketika melakukan pelayanan dan juga sifat kerendahan hati.

### **Layanilah Dengan Rendah Hati Seperti Halnya Hanuman**

Kalian mengetahui keagungan dari Hanuman yang merupakan simbol dari pelayanan yang tanpa pamrih. Dia diberkati dengan kekuatan yang sungguh luar biasa, keberanian bertempur dan dia dipanggil dengan sebutan sebagai sarjana yang hebat yang memiliki karakter yang tanpa cela. Namun ketika raksasa dari Sri Lanka menanyakan siapakah dirinya, dia tidak pernah ragu menjawab bahwa dia adalah pelayan dari Sri Ramachandra.



Kalian akan merasa terhormat dengan menyebut diri kalian sebagai pelayan Tuhan dan kemanusiaan. Jika kalian mulai melayani dengan semangat dan prinsip bahwa melayani manusia adalah melayani Tuhan maka kalian akan menemukan Tuhan disana. Perasaan ini tidak akan kalian temukan dalam Japa dan dhyana (meditasi). Kalian harus “menutup pikiranmu dan membuka hatimu,” yang terjadi ketika sedang melakukan Seva (pelayanan).

Beberapa orang mungkin mengajukan pertanyaan, “Jika kalian adalah Tuhan lantas mengapa kalian memuja Tuhan?” Walaupun kalian telah menyadari bahwa kalian adalah Tuhan, kalian harus melakukan hal-hal tertentu sebagai bagian dari kewajibanmu. Sesuai dengan tradisi di negeri Bharat, kalian harus melakukan sesuatu untuk menyenangkan Tuhan atau dengan kata lain ubahlah kerja menjadi pemujaan. Ketika kalian melakoni prinsip ini, maka akan menjadi lebih mudah untuk menyadari Tuhan. Segala sesuatu dapat kalian pelajari hanya dengan melalui praktek. Berjalan, berbicara, makan, menyanyi dan melayani memerlukan praktek atau latihan. Latihlah diri dalam melakukan pelayanan dan persembahkan semuanya kepada Tuhan.

Seorang anak laki-laki berdoa kepada Tuhan agar dikarunia kekuatan, Untuk apa? Kekuatan ini bukan untuk menonton televisi atau film namun untuk melayani Tuhan melalui melayani umat manusia. Kalian mengatakan bahwa permata dan emas adalah bernilai tinggi. Jika kalian menyelidiki dengan seksama, maka manusia adalah lebih bernilai daripada semua kekayaan yang ada di dunia. Manusia sendiri yang memutuskan nilai dari emas dan permata, dan benda yang lainnya. Manusia harus memiliki keyakinan di dalam dirinya. Setiap orang harus melantunkan nama Tuhan dan terlibat dalam pelayanan yang sesuai dengan nasehat yang telah diberikan oleh Hanuman kepada Wibhisana. Beliau berkata, “Hanya melulu melantunkan nama Rama tidak akan memberikan nilai apapun juga. Engkau harus melibatkan dirimu dalam pekerjaan Rama.” Wibhisana melantunkan nama Rama namun gagal untuk melakukan usaha dalam meringankan penderitaan atas berpisahannya Sita dengan Rama, sedangkan Hanuman melibatkan dirinya dalam pelayanan kepada Rama.

### **Hidupkanlah Lampu Dunia Ini dengan Kasih Tuhan.**

Kalian seharusnya menggunakan kekuatan keinginan kalian untuk melakukan tugas-tugas suci. Sebuah contoh dapat dilihat dalam bola lampu listrik. *Dharma* (kebajikan) merupakan kabel yang menghantarkan aliran arus listrik, *Shanthi* (kedamaian) adalah bola

lampu dan *Prema* (kasih sayang) adalah cahayanya. Hidupkanlah lampu dunia ini dengan kasih Tuhan.

Kasih Tuhan menghidupkan lampu kehidupan, yang tidak mampu kalian rasakan. Tidak ada seorangpun yang dapat mengatur kasih Tuhan. Kasih duniawi penuh dengan syarat dan keinginan untuk mendapatkan imbalan. Kasih Tuhan tidak mengharapkan apapun sebagai balasannya.

Beberapa orang berkata bahwa mereka sedang mencari kebenaran. Hal ini adalah sia-sia karena dirimu sendiri adalah perwujudan dari kebenaran yang tiada lain adalah Tuhan itu sendiri. Karena kalian tidak menyadari akan hal ini, kalian terseret dalam pengejaran hal-hal yang salah. Dalam institusi pendidikan, apa yang terjadi bahwa seorang anak laki-laki dan seorang gadis dalam usia yang mudah dipengaruhi ketika tidak adanya pengendalian diri, pertama-tama saling pandang; kemudian dilanjutkan dengan pertemanan dengan senyuman, berbincang-bincang, kirim-kiriman surat dan akhirnya jalan bersama-sama. Pertama-tama kalian harus mengendalikan penglihatan kalian. Banyak orang suci telah berdoa dengan memohon kepada Tuhan agar diberikan kepada mereka pandangan yang benar hanya melihat Tuhan, telinga hanya mendengar nyanyian kemuliaan Tuhan dan tangan untuk melakukan pemujaan. Jayadeva dalam lagunya memohon agar lidah tidak terlibat dalam pembicaraan yang tidak benar, tidak membicarakan keburukan yang lain dan menghindari berbicara yang terlalu banyak.

*Nagara Sankeerthan* (masyarakat menyanyikan lagu-lagu spiritual) telah dirancang dan disusun sebagai bagian dari program di organisasi Sathya Sai untuk menenangkan pikiran pada waktu subuh dan memurnikan lingkungan serta membuat penyanyi dan pendengar menjadi damai dan senang dengan pikiran yang mengarah kepada Tuhan.

Kalian harus menjadikannya sebuah kebiasaan untuk menenangkan diri setidaknya selama satu jam setiap hari. Hal ini akan menyimpan energi kosmikmu dan menjadikan pikiranmu menjadi damai. Kalian juga harus mengembangkan disiplin dalam hidup sederhana dan berpikir yang cerdas. Kalian harus menghindari

memakai pakaian yang terlalu mencolok. Pakaian putih yang kalian pakai mencerminkan kesucian hatimu. Pakaian harus sederhana namun bersih.

Kalian harus menyelidiki “Siapakah saya” daripada menanyakan orang lain “Siapakah anda?” Kalian harus menemukan jati dirimu yang disembunyikan oleh lapisan luar yaitu ego dan keterikatan. Kalian harus melepaskan keduanya untuk dapat melihat dirimu yang bersih. Hal ini dilambangkan dengan tiga sifat atau kualitas yaitu *Sathva*, *Rajas* dan *Thamas* (kebaikan, nafsu dan kemalasan) menutupi jati dirimu. Kalian harus melampaui sifat tersebut untuk menyadari dirimu yang sesungguhnya.

Karakter yang baik adalah yang paling penting.

### *Perwujudan Kasih!*

Para pemuda dan pemudi! Karakter adalah dasar bagi semua tingkah laku, kualitas dan tindakan kalian. Tidak seorangpun dapat menjadi sempurna namun kalian bisa melakukan suatu usaha untuk mengembangkan karakter yang mulia.

Ketika kalian pergi mengunjungi desa untuk melakukan pelayanan, kalian harus menciptakan kesan yang baik dalam diri mereka yang berkaitan dengan tingkah laku kalian. Kalian harus mencerminkan kedamaian dan tingkah laku yang menyenangkan. Kalian harus berhati-hati untuk tidak mengganggu pekerjaan mereka. Mereka jangan sampai salah terka bahwa kalian adalah kelompok kejahatan. Kalian harus bertingkah laku dengan rendah hati dan mulai bekerja dengan tulus. Hindari berbicara terlalu banyak.

Belajarlah untuk memperbaharui kembali walaupun jika kalian tidak hidup dalam kehidupan yang ideal pada waktu yang lalu. Jangan memikirkan kehidupan yang telah lewat dan cemas akan masa depan. Pusatkan perhatian pada saat sekarang. Ambillah segala sesuatu sebagai hadiah dari Tuhan; buanglah kecemasan. Kalian tidak bisa meminta obat yang terasa manis dari dokter untuk rasa sakitmu. Kalian harus menerima apapun yang dituliskan dalam resep obat. Jangan memberikan ruang bagi yang lainnya di dalam hati selain Tuhan. Dunia yang ada diluar merupakan hanyalah pantulan dari segala sesuatu yang ada di dalam diri. Bergembiralah

di dalam diri dan tunjukkan keceriaan di luar diri dan milikilah semangat dalam melakukan pelayanan. Jangan menjadi terganggu dengan godaan dari orang lain pada saat melakukan pelayanan kepada Tuhan.

### **Teteskan Air Mata Hanya untuk Bhakti Kepada Tuhan.**

Jika beberapa orang menanyakan keyakinanmu kepada Tuhan, katakan kepada mereka bahwa Tuhan ada di dalam hatimu dan orang lain tidak punya urusan untuk menanyakan keyakinanmu. Jadilah kuat dan milikilah keyakinan yang tidak tergoyahkan. Jadilah pemberani dan hindari 'menangis.' Kalian hanya menangis untuk rasa bhakti kepada Tuhan. Tangisan untuk Tuhan memiliki nilai spiritual, karena Naara berarti 'air' dan Nayana berarti 'mata'. Kadua kata tersebut membentuk kata Narayana. Kesulitan adalah seperti awan yang pasti berlalu. Sama sekali tidak ada awan yang abadi.

Walaupun ada jutaan pemuda di dunia, hanya mereka yang beruntung yang dapat datang kesini dan mengalami kesempatan yang unik ini. Kemanapun kalian pergi untuk melakukan pelayanan, Swami selalu bersamamu. Apapun yang terjadi Aku selalu melindungimu. Jangan terbawa oleh keuntungan dan kerugian. Pikirkan tentang Tuhan tanpa henti. Bahkan seorang suci dan penggubah lagu yang hebat seperti Thyagaraja memiliki keraguan walaupun hanya sebentar tentang *Shakthi* (kekuatan) dari Rama namun secara langsung beliau menyesal dan berkata bahwa kesalahan ada pada dirinya yang masih memiliki keraguan, namun, Tuhan adalah yang maha kuasa. Jangan memberikan ruang untuk keraguan. Aliran atau arus dasar dari kesembilan jenis bhakti adalah *Prema* – kasih kepada Tuhan.

Ajaran dan wejangan yang kalian dengar disini selama empat hari seharusnya mengikuti kalian seperti sebuah bayangan yang mengikuti kemanapun kalian pergi. Sapi mengkonsumsi banyak rumput dimanapun dia melihat rumput yang menghijau kemudian dia kembali ke kandangnya dan kembali mengunyah mamahnya.

Hal yang sama, kalian harus kembali ke tempat asal kalian dan membuat kesimpulan kemudian menjalankannya dengan teliti. Kalian harus mantap dalam prinsip-prinsip keyakinan pada Tuhan, dan menyatu dalam perbedaan. Swami telah siap untuk melakukan apa saja untukmu jika kalian mengikuti jalan yang telah dijelaskan padamu dan menjadi orang yang baik dan berguna bagi masyarakat. Hanya inilah keinginan-Ku. Kalian harus menyebarkan pesan ini kepada yang lainnya, setiap orang dari kalian dapat memberikan inspirasi pada seratus orang lain di tempat kalian masing-masing.

Selama kalian sedang melakukan pelayanan di desa, para penduduk desa agar dapat terdorong dan terinspirasi untuk ikut terlibat dan bisa melakukan pekerjaan itu sendiri. Ketika kalian melakukan pelayanan ke suatu tempat, maka kalian harus meminta ijin kepada orang tua terlebih dahulu. Jika orang tua kalian keberatan, katakan kepada mereka dengan cara yang lembut bahwa tubuh ini diberikan hanya untuk melakukan pelayanan dan bukan untuk disia-siakan hanya untuk makan, minum, tidur dan bermalas-malasan. Mereka tidak akan keberatan jika mereka diyakinkan bahwa kalian akan melakukan pelayanan yang tulus dan sungguh-sungguh. Kalian harus berkelakuan sebagai teladan.

### **Anak yang Berharga Membuat Ayah Menjadi Bangga**

Biasanya, seorang ayah membagikan manisan ketika anaknya lahir. Namun seorang ayah akan benar-benar merasa senang hanya ketika masyarakat menghormati anaknya. Kesenangan yang sejati hanya diperoleh ketika kalian mendapatkan nama baik di masyarakat. Jadilah orang baik. Lihatlah yang baik. Lakukan perbuatan yang baik. Inilah ideal yang Swami ingin kalian lakukan. Semua dari kalian telah berkelakuan baik selama empat hari tinggal disini. Lanjutkanlah kebiasaan ini ketika kalian kembali ke tempat kalian masing-masing. Karena emosi kalian kadang-kadang kehilangan kendali diri. Jadi, kalian harus menghindari sebisa mungkin untuk terbawa emosi dan kecewa. Kalian harus mengendalikan emosi, kurangi bicaramu dan jalankan kebenaran. Buatlah hidupmu menjadi penuh dengan kebahagiaan. Kenikmatan

*Pemuda Sai yang Ideal*

duniawi hanyalah sementara. Kebahagiaan yang kekal hanya dapat diraih jika berhubungan dengan Tuhan. Ini adalah hubungan dari hati ke hati dan hubungan antara kasih. Kalian telah mendapatkan rahmat Swami yang berlimpah.

**Wejangan Bhagavan kepada para delegasi  
Konfrensi pemuda Sai dunia  
Prasanthi Nilayam  
19 Juli 1997**





*“Kalian seharusnya tidak berdoa kepada Tuhan untuk mencari dan mendapatkan hal ini atau itu. Alasannya adalah: tidak ada seorang pun yang mengetahui sesuatu yang amat berharga yang benar-benar diperlukan, kekayaan surgawi ada di rumah Tuhan yang bernama rahmat Tuhan. Tidak ada seorang pun yang mengetahui apa maksud dan kehendak Tuhan yang akan diberikan kepada pemuja-Nya. Dalam situasi seperti ini dengan meminta hal-hal yang bersifat sementara dan sepele, manusia sedang merendahkan martabat*

*atau kualitas Ketuhanannya.”*

*---Sri Sathya Sai Baba---*

## Wejangan IX

### *Wujudkanlah Tuhan yang Ada di Dalam Dirimu*

*Kebenaran adalah ibu; kebijaksanaan adalah ayah;*

*Kebajikan adalah saudara; kasih sayang adalah sahabat;*

*Kedamaian adalah istri; ketabahan adalah putra;*

*Keenam ini adalah hubungan yang sejati dari manusia*

(Sloka Sansekerta)

**D**alam dunia yang luar biasa ini, tubuh ini memiliki orang tua yang bersifat fisik dan tidak kekal. Ketika hal ini dilihat dari sudut pandang spiritual, hubungan yang sejati untuk jiwa manusia yang bersifat sejati dan kekal dapat ditandai dengan sloka pembuka ini.

“*Sathyam maatha*” (kebenaran adalah ibu). Kebenaran adalah tidak mengalami perubahan. Kebenaran selalu sama di ketiga kategori waktu yaitu masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Kebenaran seperti ini merupakan ibu yang sejati dan kekal bagi seseorang.

“*Jnaanam pithaa*” (kebijaksanaan adalah ayah). Apa itu kebijaksanaan? Apakah ini berkaitan dengan dunia fisik, keberadaan duniawi, kitab suci atau pengetahuan? Jawabannya Tidak. Kebijaksanaan yang sejati adalah: “*Advaita dharshanam Jnaanam*” (pemahaman akan kesatuan adalah kebijaksanaan spiritual yang sejati). Kebijaksanaan yang membuat seseorang menjadi sadar akan kesatuan adalah kebijaksanaan itu sendiri. Kebijaksanaan seperti ini adalah ayah bagi seseorang dalam arti yang sesungguhnya.

“*Dharmabhraatha*” (kebajikan adalah saudara). Kita mempunyai saudara. Diantara mereka terdapat perbedaan pendapat. Namun kebajikan yang bersifat tidak berubah dan selalu sama adalah saudara yang kekal bagi seseorang. Kebajikan adalah Tuhan. Para Resi menyebut Rama dengan sebutan perwujudan dari kebajikan.

“*Dhaya sakhaa*” (Kasih sayang adalah sahabat). Tidak ada kualitas yang lebih agung daripada kasih sayang. Adalah kasih

sayang yang menyelamatkan umat manusia. Tidak menjadi masalah apakah seseorang adalah dewa atau raksasa, hanya kasih sayang yang dapat memuliakannya. Karena itu, sahabat sejati dari seseorang adalah kasih sayang.

“*Shaanthih Puthraah*” (kedamaian adalah istri). Seseorang tidak dapat memiliki istri yang lebih mulia daripada kedamaian. Kedamaian adalah berkat yang paling agung. Saat ini karena tidak adanya kedamaian dalam pikiran orang-orang, maka dunia tenggelam dalam pertikaian. Kedamaian sesungguhnya adalah Tuhan.

“*Kshama Puthraah*” (ketabahan adalah putra). Orang-orang percaya bahwa anak-anak akan menolong mereka di dunia ini. Namun bukanlah anak yang menyelamatkan seseorang. Hanyalah Tuhan yang merupakan sang penyelamat. Ketabahan dan kesabaran adalah kualitas atau sifat dari Tuhan. Siapapun yang memilikinya maka dia mempunyai anak yang berharga.

### **Segala Sesuatu adalah Brahman**

Tuhan dipuja sebagai ibu, ayah, kerabat, teman, kekayaan dan segala sesuatu yang lainnya yang ada di dunia. Tuhan tetap ada di setiap atom di jagad raya ini. Semua yang dapat kalian lihat contohnya adalah gunung, pepohonan, serangga, burung dan hewan buas, makanan yang kalian makan, udara yang kalian hirup semuanya adalah pengejawantahan dari Tuhan.

Ada sebuah lagu Telugu yang menyatakan, “Semuanya adalah Brahman – bintang, matahari, bulan, sorga, tempat tinggal Tuhan “Vaikuntha”, ibu dan ayah, kata-kata dalam percakapan, pembicaraan dalam diskusi, kehidupan itu sendiri, kelahiran, pertumbuhan dan kematian, istri, waktu yang telah berlalu, tubuh, seluruh alam, kasih yang kalian berikan pada yang lainnya – semua itu adalah Brhman. Seluruh orang-orang yang berkumpul disini adalah Brahman dan Sai ini yang menyatakan bahwa kalian semua adalah benar-benar Tuhan. Apa lagi yang dapat Aku katakan kepadamu, oh, orang-orang baik yang berkumpul disini?”

Tuhan adalah mahakuasa. Alam dan jagad raya ini adalah cerminan dan kemahakuasaan Tuhan. Semua kekuatan yang ada

di alam semesta ada juga di dalam tubuh manusia. Karena itu dapat alam dan manusia dikenali sebagai Tuhan, seluruh alam dan manusia adalah sama yaitu Tuhan.

Tuhan dan setiap individu tidak ada perbedaan satu dengan yang lainnya. Alam semesta dan Tuhan sebagai penguasa semuanya adalah tidak terpisah satu dengan yang lainnya. "*Sarvam Vishnumayam Jagath.*" Alam ini diresapi oleh Tuhan. Wisnu adalah sebagai penyebab, alam adalah akibatnya. Tuhan adalah perwujudan dari penyebab dan akibat.

Karena itu tidak perlu pergi untuk mencari Tuhan. Manusia adalah gudang dari semua kualitas dan sifat Tuhan. Semua sifat Beliau ada di dalam diri manusia, sisanya menyamar seperti para Pandawa selama masa-masa akhir 12 tahun pembuangan. Dengan tidak menyadari kebenaran ini, manusia menganggap dirinya adalah bodoh dan lemah.

## **Energi adalah Brahman**

Para ilmuwan, setelah sekian lama melakukan penelitian, menemukan bahwa seluruh alam semesta ini terbuat dan tersusun dari atom. Para spiritual (Wedantin) menyatakan bahwa segala sesuatu diresapi oleh Tuhan. Kata-kata dan istilah yang dipakai diantara keduanya adalah berbeda namun maknanya adalah sama. Energi adalah Brahman, dan Brahman adalah energi. Seluruh jagad raya ini diisi oleh energi. Semua yang kalian lihat dan semua yang kalian lakukan adalah energi. Kalian meneliti sebuah objek atau benda. Kalian melihat seorang individu. Keduanya baik individu dan benda itu adalah perwujudan dari energi.

Apa yang ilmuwan sebut sebagai "Zat" tidak lain hanyalah energi. Sebuah objek atau benda kelihatan sebagai sebuah zat. Namun nantinya zat ini akan berubah menjadi energi. Demikian juga, seseorang mungkin kelihatan bagimu sebagai Jeevi (Individu), namun bahkan dia akan menjadi energi tepat pada waktunya nanti. Karena itu, semua bentuk, wujud dan nama yang kalian lihat merupakan perwujudan dari energi.

Apakah energi itu? Merupakan sesuatu yang tidak dapat kalian lihat atau pahami dalam pikiran. Energi adalah energi itu sendiri.

Energi adalah Tuhan. Setiap benda fisik memiliki sebuah dasar atau pokok. Ada energi listrik dalam diri manusia. Demikian juga, ada energi radiasi dalam diri manusia. Pasti ada dasar dari semua energi yang ada. Kalian lihat bahwa di dunia bahwa semua benda didasari oleh benda yang lainnya. Tuhan adalah dasar bagi semua energi yang ada di jagad raya ini. Para ahli spiritual menyatakan bahwa energi ini sebagai *Atheetha Shakthi* (energi yang bersifat luar biasa dan sulit untuk dipahami).

Para ilmuwan memiliki istilah untuk hal ini “Super power” (kekuatan yang hebat sekali). Nama untuk mengungkapkan energi mungkin saja berbeda dan bervariasi, namun substansi atau makna dasarnya adalah satu dan sama.

Dalam setiap manusia ada banyak potensi yang tetap ada yang tidak disadari oleh manusia. Para ilmuwan telah memberikan nama yang berbeda untuk setiap energi yang berbeda seperti “*psychotronic energi*” dan “*bio-plasmic energi*.” Sedangkan para spiritualitas juga menjelaskan energi ini dengan istilah yang singkat dan jelas yaitu “Transcendental energi.” Bagaimana kehadiran energi ini dapat disadari? Para spiritualitas menjabarkan proses pengenalan energi ini dengan menyertakan maanasika *Shakthi* (kekuatan kehendak), dhaarana *Shakthi* (konsentrasi), jnaana *Shakthi* (kebijaksanaan) dan samadhi (kekuatan jiwa). Ini berarti analisa akhir menyimpulkan bahwa setiap individu, benda dan setiap bentuk energi akan menjadi satu dengan Tuhan.

### **Delapan Kekuatan Tuhan.**

Dalam konteks ini seseorang harus memahami makna dari penyatuan dengan Tuhan. Menyatu dengan Tuhan berarti bahwa seseorang memiliki keinginan untuk menyatu dengan Tuhan dan mencapai Moksha (kebebasan). Bagaimana hal ini dapat dicapai? Tuhan adalah tidak berwujud. Beliau adalah sumber dari semua energi yang ada. Beliau adalah bersinar dengan cemerlang. Tuhan dihubungkan dengan delapan kekuatan. Tuhan adalah sumber dari semua suara, semua gerakan, semua cahaya, semua kata-kata, semua rahmat dan berkat, semua keunggulan, semua khayalan dan semua kesejahteraan. Bagaimana seseorang dapat menyadari

sifat Tuhan yang begitu maha kuasa? Air dapat menyatu dengan air. Udara dapat bergabung dengan udara. Api dapat menyatu dengan api. Karena Tuhan adalah tidak berwujud maka untuk menjadi satu dengan Tuhan maka kita harus menjadi tidak berwujud. Apa makna yang tersirat dalam hal ini? Ini berarti bahwa kita harus melepaskan diri dari keterikatan pada tubuh. Hal ini dapat dicapai melalui dhyana (meditasi). Selama masih terikat dengan tubuh maka seseorang tidak akan bisa berharap untuk mencapai keberhasilan menyatu dengan Tuhan jika hanya melulu berdoa untuk meraih hal ini. Kalian harus menjadi tidak berwujud untuk menyadari Tuhan yang tidak berwujud.

Karena Tuhan adalah perwujudan dari kecemerlangan, kalian harus membuat hidupmu bersinar cemerlang untuk mengalami kualitas Tuhan. Kalian harus menyadari bahwa cahaya dalam hidupmu adalah datang dari *Param-Jyothi* (sumber yang tertinggi dari semua cahaya). Sinar suci yang ada pada setiap individu harus menyatu dengan sinar Tuhan yang gemerlapan yang merupakan asal dari semua cahaya. Memusatkan pikiran pada *Param-Jyothi*, maka seorang individu harus menyatukan sinar individunya ke dalam sinar suci Tuhan.

### **Berjalan dari Dualitas Menuju Penyatuan dengan Tuhan.**

Masih ada satu hal yang harus kalian pertimbangkan dalam konteks ini. Kalian sedang melakukan *Bhajan*, japa, dhyana, yaaga, yajna, atau jenis kegiatan spiritual lainnya. Semua jenis kegiatan pemujaan luar ini tidak melayani dalam memajukan *Nivritthi-marga* (penyelidikan jiwa di dalam diri). Semua itu adalah kegiatan yang baik dalam proporsi mereka sendiri. Namun mereka tidak ada kaitan dengan spiritualitas. Spiritualitas menyatakan hubungan antara *Atma* dengan *Atma* (jiwa dengan jiwa). Semua tindakan mempunyai akibat yang sesuai. Setiap tindakan menghasilkan ganjarannya sendiri. Tindakan yang baik menghasilkan akibat yang baik. Namun mereka tidak memberikan sumbangsih untuk kemajuan spiritual. Karena itu, perbuatan baik adalah sebagai batu loncatan untuk perjalanan spiritual.

Kalian seharusnya tidak tinggal dalam pelaksanaan ritual dan melakukan pemujaan –sath-karma. Ketika kalian akan memulai

dalam pertualangan spiritual yang sesungguhnya, kalian harus maju dari Dvaita menuju pada Advaita (dualitas ke non-dualitas). Kalian akan menjadi seorang jnani hanya ketika kalian mempunyai kesadaran advaitic (pengalaman bersatu dengan Tuhan).

### **Daya Tarik dari Kasih Tuhan.**

Manusia mempunyai unsur-unsur pokok yang dibutuhkan untuk membangkitkan energi listrik, radiasi, dan telekomunikasi di dalam dirinya. Seluruh dunia diisi dengan energi elektromagnetik. Dunia dipengaruhi oleh prinsip-prinsip daya tarik bersama-sama. Rumput yang hijau menarik bagi sapi. Seorang anak menarik bagi ibu. Hukum dari daya tarik universal ini dihubungkan dengan kekuatan magnetik. Rama adalah perwujudan yang paling mulia untuk kekuatan dari daya tarik ini. "*Ramayathe ithi Rama*" (karena kekuatannya yang menyenangkan semua orang maka Beliau dipanggil Rama). Rama ini bukanlah putra dari Dasharatha namun Rama dalam spiritual yang merupakan Atma-Rama (penghuni dari setiap hati). *Atma* merupakan magnet universal yang menarik segala sesuatu yang ada.

Saat sekarang begitu banyak orang-orang di dunia ditarik datang ke tempat ini, ini disebabkan karena kekuatan dari daya tarik. Ketika kalian menaruh sekuntum bunga disini, maka lebah-lebah akan tertarik datang kesini dari tempat yang jauh. Mereka tertarik datang ke bunga karena adanya madu yang manis didalam bunga itu.

Tidak akan ada satu lebahpun yang akan tertarik datang pada sekuntum bunga dari plastik. Rasa manis yang menarik orang-orang adalah *Prema* (kasih). Kasih ini mungkin bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk – kasih ibu, kasih pada anak, kasih terhadap saudara, kasih dalam perkawinan, kasih dalam pertemanan dsb. Kasih Tuhan adalah dasar dari semua jenis daya tarik ini. Ini adalah magnet yang sangat kuat. Kekuatan ini ada dimana saja termasuk di setiap umat manusia.

Setiap anak lahir dengan membawa kesan dari orang tuanya. Karena semua manusia datang dari Tuhan, mereka seharusnya

membawa tanda dari sang pencipta. Maka manusia lahir untuk mewujudkan Tuhan di dalam dirinya.

Setiap makhluk dan setiap benda yang ada di dunia adalah energi Tuhan. Energi ini tidak dapat dihancurkan. Namun energi dapat dirubah dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Sebagai contoh, energi magnet dapat dirubah menjadi energi listrik. Dari energi listrik kalian dapat menghasilkan cahaya atau energi atom. Dalam hal ini energi dapat dirubah ke dalam bentuk yang berbeda, namun energi tidak dapat dihancurkan. Karakter yang tidak dapat dihancurkan ini adalah Tuhan.

Karena itu tidak ada tempat atau benda di jagad raya ini yang tidak diresapi oleh Tuhan. Ada kualitas Tuhan dalam setiap partikel dan setiap sel. Maka dari itu para Resi menyatakan: “Yang bersifat lebih halus daripada yang paling halus dan lebih luas daripada yang paling luas dan yang ada disetiap tempat sebagai saksi yang abadi adalah *Atma*.” *Atma* adalah atom dan atom adalah *Atma*. Semua ketiga istilah yaitu – Brahman, *Atman* dan atom melambangkan satu dan hal yang sama.

### **Prahlada Menyatakan Bahwa Tuhan yang Ada Dimana-mana.**

Para ilmuwan membutuhkan waktu selama ribuan tahun untuk membuka tabir bahwa apa yang ada di seluruh jagad raya ini adalah terbuat dari atom. Namun beribu-ribu tahun sebelumnya, di jaman Kritha Yuga sendiri, kebenaran ini telah ditemukan oleh Prahlada. Dia mengatakan kepada ayahnya bahwa tidak ada tempat di jagad raya ini dimana Tuhan tidak dapat ditemukan jika Beliau dicari. Pada jaman dahulu Prahlada dengan percaya diri dan yakin menyatakan bahwa prinsip Tuhan adalah ada dimana-mana. Karena dia sadar akan keesaan Tuhan yang diluar jangkauan pemahaman manusia dan meresapi seluruh alam semesta ini, maka dia dapat mengatasi setiap cobaan berat, melepaskan kesadaran akan badan dan menyadari keberadaan Tuhan. Prahlada tenggelam dalam kesadaran Tuhan sehingga dia tidak merasa gentar untuk menghadapi setiap siksaan dan mampu bertahan dari semua penderitaan yang ditujukan kepadanya. Dengan nama Narayana di bibirnya dia kembali tanpa mengalami cedera sedikitpun ketika dia

didorong dari atas bukit yang tinggi. Demikian juga dia menghadapi siksaan ketika diinjak-injak oleh gajah atau diserang oleh ular yang berbisa. Dia benar-benar bebas dari kesadaran badan. Selalu dan tanpa henti memusatkan pikiran kepada Tuhan maka dia sama sekali tidak merasakan ketakutan. (Swami melantunkan sebuah puisi dalam bahasa Telugu yang menjelaskan bagaimana Prahlada menghadapi dengan penuh suka cita semua siksaan yang dilakukan oleh para raksasa suruhan ayahnya).

Seseorang yang terbenam dalam kesadaran badan adalah mangsa bagi semua jenis penderitaan dan kecemasan. Kalian harus menyadari bahwa tubuh hanyalah sebuah sarana atau alat dan terikat mengalami kehancuran suatu waktu nanti. Ketika kematian terikat mengikuti kelahiran lantas mengapa kita harus merasa cemas akan hal itu?

### **Keadaan Tanpa Pikiran**

Para Gopika menyadari bahwa Krishna berada diluar jangkauan dari pikiran karena kehalusan dan kebesaran dari sifat kosmik Beliau, namun para Gopika dapat mengalami Ketuhanan Beliau yaitu di dalam hati mereka dan itu disebabkan karena adanya rasa bhakti.

Energi atau kekuatan Tuhan yang ada di dalam diri setiap orang dapat berkembang jika digunakan dengan patut dan benar. Air yang ada didalam sumur akan terus semakin meningkat jika terus diambil. Sama halnya, semakin banyak kalian membagikan kekayaan dan kebahagiaan kalian, maka keduanya akan semakin meningkat jumlahnya. Karena itu, selalu beramal dan bersedekah kepada yang lainnya. Berusahalah dengan sekuat tenang untuk mewujudkan kekuatan Tuhan yang tetap ada di dalam dirimu. Untuk menyadari Tuhan, menjalankan seperti halnya mengulang-ulang nama Tuhan hanya memberikan faedah yang sedikit. Apa yang mendasar adalah Amanaska (menenangkan pikiran).

Keadaan jaga dan keadaan bermimpi adalah dua jenis keadaan mimpi. Kenyataan satu-satunya adalah adanya kesadaran dikedua keadaan tersebut. Kesadaran pemersatu ini adalah kenyataan. Untuk mengalami Tuhan kalian harus maju melangkah dari

meditasi menuju konsentrasi dan kemudian menuju pada keadaan Amanaska dimana pikiran hampir tidak ada dan seseorang bebas dari keterikatan pada tubuh. Pada keadaan tersebut seseorang mengalami samadhi.

Samadhi mempunyai dua arti. Seseorang yang memiliki pandangan yang sama dan seimbang dalam segala situasi – baik dalam penderitaan atau kesenangan, kehilangan atau keberuntungan. Kalian seharusnya tidak merasa menderita oleh adanya bencana atau besar hati oleh situasi yang menyenangkan. Keadaan pikiran yang seperti ini sangat berguna bagi mengembangkan kekuatan yang luar biasa.

Beberapa aktifitas tertentu harus dikerjakan dari hari ke hari. Namun ajaran dari beberapa Guru yang berkaitan dengan aktifitas ini membawa kita pada pencabutan nilai-nilai kemanusiaan. Istilah Guru mengandung makna seseorang yang menghilangkan kegelapan dari akibat kebodohan. Gu berarti seseorang yang melampaui *guna* (sifat). Ru menyatakan seseorang yang melampaui *rupa* (bentuk). Hal ini hanya mengacu pada Tuhan. Oleh karena itu kata Guru dihormati sebagai Brahma, Wisnu atau Shiva. Hanya Tuhan yang merupakan satu-satunya guru yang sejati. Sedangkan semua yang lainnya hanyalah pengajar, seperti halnya pengajar berbagai jenis pelajaran yang berbeda yang ada di sekolah. Guru adalah seseorang yang mengungkapkan guri (tujuan) kepada muridnya. Guri disini berarti prinsip-prinsip *Atman*.

### **Kualitas dari Guru Sejati.**

Guru yang sejati adalah seseorang yang telah memahami jati dirinya sendiri. Kaisar Bali berjanji memberikan apa saja yang diinginkan oleh Vamana – Dewa Wisnu yang datang dalam wujud *Brahmana* cebol. Guru dari kaisar Bali yaitu Shukrachaarya memperingatkan Bali berkaitan dengan prinsip untuk selalu menghormati janji yang telah dia ucapkan yang pasti akan membawa malapetaka baginya. Namun Bali tetap bersiteguh dengan janji yang telah dia berikan meskipun telah diperingati dan didesak oleh gurunya. Bali memandang bahwa Tuhan sebagai yang lebih agung daripada gurunya. Dia menyatakan bahwa tidak ada dosa yang

lebih besar daripada melanggar janji yang telah ditepati. Seorang Guru yang menasehati muridnya untuk melanggar janji yang telah dibuatnya maka dia bukanlah sama sekali bukanlah seorang Guru.

Dalam Mahabharata, Dhronaachaarya yang merupakan guru panah untuk Arjuna, menolak Ekalavya untuk menjadi muridnya karena dia telah menyetujui untuk tidak mengajarkan yang lain semua seni memanah yang telah dia ajarkan kepada Arjuna. Bagaimanapun juga Ekalavya belajar lebih dari apa yang telah diajarkan kepada Arjuna, hanya dengan memuja wujud dari Dhronaachaarya. Ketika Dhronaachaarya mengetahui hal ini dari Arjuna, maka dia menuntut Ekalavya untuk menyerahkan ibu jari tangan kananya sebagai Guru Dhakshina (persembahan untuk seorang guru) dengan tujuan untuk menjadikan Ekalavya tidak mampu menggunakan keahliannya dalam memanah. Ekalavya bersedia mempersembahkan ibu jarinya karena rasa bhaktinya kepada Dhronaachaarya, yang dia hormati sebagai gurunya. Tindakan dari Dhronaachaarya ini adalah jawaban dari tuntutan Arjuna yang merasa iri dan cemburu atas kehebatan Ekalavya dalam seni memanah. Tindakan ini adalah memalukan bagi seorang Guru sejati. Guru yang dikuasai oleh pertimbangan yang mementingkan diri atau kesetiaan yang sempit menyebabkan kerusakan yang besar untuk pencerahan spiritual. Mereka ini adalah pengajar hal-hal duniawi dan bukan guru spiritual.

### **Taruhlah Kepercayaan pada Tuhan yang Merupakan Guru Sejati**

Kalian mungkin belajar dari seseorang, namun abdikan semua pengetahuan yang kalian miliki untuk Tuhan. Itu adalah spiritual yang sesungguhnya. Itu adalah bhakti yang sebenarnya.

Hari ini dirayakan sebagai Vyaasa Puurnima – bulan purnama yang ditujukan kepada Rsi Wyasa, yang menyusun Weda, dan memperkenalkan Weda ke dunia pada hari bulan purnama. Hari ini adalah hari ketika orang-orang seharusnya mencari dan membuat pikiran mereka menjadi suci dan bersinar cemerlang seperti halnya bulan purnama. Hari ini seharusnya dirayakan dengan memurnikan pikiran dan memahami misteri dari alam semesta. (Swami membawakan sebuah lagu dari Ramadas yang menjabarkan bahwa kehidupan manusia terdiri atas tujuh keburukan yang ada didalam hati yang dihuni oleh Tuhan, yang sulit untuk diraih). Taruhlah

semua kepercayaanmu kepada Tuhan dan bukan kepada Guru mementingkan diri. Sebelum kalian melaksanakan suatu kegiatan ucapkanlah sebuah doa yang dipersembahkan untuk Tuhan. Cobalah untuk memahami ajaran suci dalam seluruh Weda dan kitab suci yang lainnya.

*Perwujudan Kasih!*

Sadarilah bahwa Tuhan tidak terpisah darimu. Berusahalah dengan kuat untuk menguatkan rasa kesatuan dengan Tuhan. Ini adalah jalan atau cara yang dilakukan oleh Meera yang bisa merasakan kehadiran Krishna di dalam hatinya, ketika suaminya, Maharana, mengusirnya dari kuil Krishna yang telah dibangun oleh Maharana.

*Sinar suci Tuhan ada didalam dirimu.*

*Mengapa engkau mencarinya ke tempat yang lain?*

*Ini adalah sinar kasih dan kebahagiaan.*

*Jangan pernah melupakan Tuhan, apapun yang mungkin terjadi padamu.*

*(Puisi Telugu)*

Tidak ada bentuk meditasi yang lebih hebat daripada selalu mengingat Tuhan di setiap tempat dan setiap keadaan. Tuhan adalah penghuni di dalam hati. Ketika kalian bisa merasakan hal ini maka kalian tidak akan kekurangan apapun juga dan akan selalu dalam penuh dengan kebahagiaan. Kalian akan berbuat yang baik dan tidak akan takut apapun juga. Kesadaran kalian akan menjadi penuntunmu. Kasihilah semuanya.

Kalian hanya dapat melihat Tuhan melalui Jnaana-chakshu (mata kebijaksanaan). Sadarilah bahwa Tuhan tinggal di dalam dirimu, kalian harus memperlakukan Tuhan sebagai Guru bagi semuanya, sebagai guru bagi umat manusia, tanpa tergantung dengan nama yang berbeda.

**Wejangan Bhagavan kepada para delegasi**

**Konfrensi Pemuda Sai Dunia, Prasanthi Nilayam, 20 Juli 1997**

Tidak ada seorang pun yang memahami begitu suci, penting serta bernilainya pertolongan Tuhan yang dianugerahkan kepada bhakta-Nya yang layak dan pantas menerimanya. . Karena itu manusia seharusnya tidak mencari dan meminta kepada Tuhan yang berkaitan dengan keinginan-keinginan manusia dan berdoa untuk benda-benda yang remeh dan tidak berarti. Ada hal yang lebih bermakna dan pantas untuk diminta daripada yang lainnya dan itu adalah kasih Tuhan. Jika kalian hendak meminta sesuatu kepada Tuhan, berdoalah seperti ini: "Oh Tuhan! Biarkan hamba hanya menginginkan-Mu saja." Saat ketika kalian bisa yakin meraih-Nya, kalian akan bisa mendapatkan segala sesuatu yang kalian inginkan."

--Sri Sathya Sai Baba, 1989--

## *Sembilan Program Disiplin Spiritual Bagi Pemuda-pemudi Sai*

"Melakukan pelayanan adalah cara yang terbaik untuk memahami Ketuhanan yang ada di dalam dirimu. Pelayanan seharusnya dilakukan untuk kepuasan diri, dan bukan mencari nama dan terkenal. Rasakan dan alamilah kebahagiaan yang berasal dari pelayanan yang tanpa mementingkan diri sendiri. Bagilah kebahagiaan ini dengan yang lainnya ..... Tubuh ini telah digunakan untuk melakukan pelayanan sejak dari kelahirannya. Kalian juga harus menghabiskan hidup kalian dengan melayani yang lainnya. Ini adalah pesan-Ku bagi kalian. Aku melakukan apapun yang Aku katakan. Aku menyayangi semuanya dan melayani semuanya, dan mendorong kalian untuk melakukan hal yang sama."

Sri Sathya Sai Baba, 1999

"Dunia ini adalah milik Tuhan. Dunia tidak dipinjamkan kepada manusia untuk digunakan sesuai dengan kehendaknya. Dunia seharusnya digunakan untuk mengungkapkan kemuliaan-Nya dan memperlihatkan kekuatan dan kasih-Nya. Manusia telah diberkati dengan indria, pikiran dan kecerdasan untuk melakukan tugas ini.... Disiplin spiritual untuk mencapai tujuan ini terpusat pada koordinasi dan keharmonisan dari pikiran, perkataan dan tindakan dan mengarahkannya pada jalan yang suci. Setiap ide atau gagasan yang muncul harus dianalisa dengan keras dengan mengajukan pertanyaan; dapatkah ide atau gagasan ini mengembangkan kasih, kebahagiaan, kedamaian di dalam diri kita, di dalam masyarakat, di dalam bangsa, dan di seluruh dunia?"

Sri Sathya Sai Baba, 1985

*Sadhana* adalah sebuah kegiatan atau praktek spiritual dimana seorang individu menerapkan disiplin dan kondisi tertentu untuk berjalan pada jalan spiritual di dalam kehidupannya. Bhagawan Sri Sathya Sai Baba telah menekankan pentingnya *Sadhana* di dalam kehidupan para pemuda karena mereka semuanya akan berubah menjadi alat atau sarana dari kehendak-Nya Tuhan untuk

membawa pesan perubahan yang terjadi di dalam diri mereka dan lingkungan tempat tinggal mereka. Maka dari itu, Organisasi Sai international mempersembahkan Sembilan program disiplin spiritual bagi pemuda Sai yang berdasarkan pada wejangan Bhagawan Sri Sathya Sai Baba dan ini sebagai persembahan kepada Swami yang kita cintai. Semua pemuda Sai, walaupun mereka tidak terlibat dan berpartisipasi di dalam pertemuan ini, diminta untuk menjalani program ini di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Marilah kita semua mempersembahkan buah dari usaha kita dengan kerendahan hati dan kasih di kaki padma Bhagawan yang kita cintai. Program disiplin spiritual terdiri dari Sembilan aktifitas spiritual yang harus dilakukan oleh pemuda Sai. Setiap tindakan dari program ini adalah bentuk dari disiplin spiritual dan kesembilan program itu memungkinkan perhatian yang terpusat pada Tuhan.

**Disiplin spiritual 1: Melakukan Namasmarana – melantunkan nama Tuhan**

**Disiplin spiritual 2: Membaca wejangan/Buku Swami setiap hari dan mengadakan *study circle* bagi pemuda setiap minggu.**

**Disiplin spiritual 3: Terlibat dalam kegiatan seva dalam sebuah kelompok**

**Disiplin spiritual 4: Melakoni disiplin dalam hal makanan**

**Disiplin spiritual 5: Belajar berbicara seperlunya dan bicaralah dengan lembut**

**Disiplin spiritual 6: Ambillah peran dalam kegiatan di Sai centre**

**Disiplin spiritual 7: Tingkatkan komunikasi dan bertindaklah dengan penuh hormat kepada orang tua**

**Disiplin spiritual 8: Praktekan “membatasi keinginan” dengan tidak membuang makanan, uang, energi dan waktu.**

**Disiplin spiritual 9: Lakukan meditasi dan berdoa setiap hari.**

## **DISIPLIN SPIRITUAL 1 MELAKUKAN NAMASMARANA – MELANTUNKAN NAMA TUHAN**

“*Namasmarana* adalah mengingat dan melantunkan nama Tuhan. Sekali rasa manis dan nikmatnya dari nama Tuhan telah dirasakan, maka orang tersebut tidak akan memiliki rasa lelah, capek atau malas. Dia akan memenuhi perjalanan spiritualnya dengan kebahagiaan, kerinduan, dan keyakinan yang mendalam.”

Sri Sathya Sai Baba, Pancaran Kasih Sayang

Nama Tuhan yang disarankan:

1. Om Sri Sai Ram
2. Gayatri Mantra
3. Om Sri sai Ganeshaya Namaha
4. Om Namah Shivaya
5. So Hum
6. Hail Mary, mulialah sang Bapa
7. Allah – ho – Akbar
8. Om Mani Padme Hum
9. Shema Yisrael

“Apapun jenis *Sadhana* yang mungkin dilakukan ataupun tidak dilakukan oleh seseorang, dia harus melakukan Namasmarana yang tanpa henti. Hanya dengan demikian maka seseorang dapat menguasai sifat-sifat alam seperti kerakusan, kemarahan, dsb. Sejak Tuhan menjadi Tujuan dan sasaran dalam perjalanan hidup ini maka tetap jagalah Beliau secara tanpa henti dari pandangan dan tahanlah pikiran yang menggoda dan menyeretmu menjauhi jalan ini. Semua sifat-sifat baik secara otomatis berkumpul bersama pada orang yang melakukan pengendalian pada perkataan dan selalu memusatkan pikirannya kepada Tuhan.”

-Sri Sathya Sai Baba, pancaran kasih sayang

**Kutipan Percakapan dengan Bhagavan Sri Sathya Sai Baba**  
oleh Dr. John S. Hislop, halaman 94-95

**Pertanyaan:** Hislop: Swami, tolong katakan kepada kami lebih detail tentang melantunkan nama Tuhan?

**Jawaban:** Swami: ini adalah sebuah contoh yang sederhana. Seseorang harus melewati hutan yang lebat di tengah malam sejauh 20 mil dan dia hanya mempunyai sebuah lentera kecil dan mulai menangis, karena dia hanya bisa melihat jarak 3 kaki (91.44 cm). Beberapa orang datang dan menanyakan penderitaan yang dialaminya. Mereka berseru, "Namun tuan, ketika anda berjalan dengan membawa lampu itu dan jika anda hanya dapat melihat sejauh 2 kaki (60.96 cm) di depanmu maka itu adalah cukup, dan anda dapat menempuh perjalanan di hutan yang gelap sejauh 100 mil tanpa menemui masalah. Namun jika anda meninggalkan lentera kecil ini maka anda tidak akan bergerak sama sekali di dalam hutan yang gelap ini."

"Sama halnya, nama Tuhan mungkin telah tertulis di atas buku yang sedang engkau cari, namun engkau hanya akan menemukan jalanmu jika engkau menggunakannya. Nama Tuhan seharusnya terjalin dan terikat dalam nafasmu sehingga engkau dapat menyebutkan-Nya sepanjang hari. *Soham* – 'Tuhan dan Saya'. Sebutkan nama 'Tuhan' ketika menarik nafas; sebutkan 'saya' ketika mengeluarkan nafas. Atau Sai Ram. Atau nama Tuhan lain yang engkau pilih, ucapkanlah nama Beliau selaras dengan aliran nafas kalian. Nafas adalah bentuk; sehingga nama dan bentuk berjalan bersama-sama. Nafas adalah kehidupan. Kehidupan adalah Tuhan. Nafas adalah Tuhan; nama Tuhan akan menerangi setiap langkah dalam kehidupanmu dan membawamu kepada-Nya. Nama Tuhan harus disebutkan dengan kasih karena Tuhan adalah perwujudan dari kasih. Jika nafas dilakukan dengan kasih, maka hidup itu kemudian adalah kasih. Tidak ada *Shakthi* yang lebih kuat daripada kasih. Jika nama Tuhan yang manapun – Ram, Sairam, Krishna, Yesus, *Soham*, diucapkan dengan kasih, maka nama Tuhan akan membuka dan menerangi seluruh kehidupan. Bagi orang-orang yang berkeinginan untuk menyadari Tuhan, maka hanya nama Tuhan yang diperlukan."

## **DISIPLIN SPIRITUAL 2 MEMBACA WEJANGAN/BUKU SWAMI SETIAP HARI DAN MENGADAKAN *STUDY CIRCLE* BAGI PEMUDA SETIAP MINGGU.**

Adalah sangat jarang bagi siapapun juga untuk mendapatkan tiga berkah ini yaitu: 1) Kelahiran sebagai manusia 2) Keinginan untuk mencapai kebebasan atau pencerahan diri 3) Dekat dengan *Maha-Purusha* (Guru atau orang suci) yang dapat menuntun muridnya menuju pada kesadaran Tuhan. Kita tidak hanya diberkati dengan kesempatan yang jarang ini namun juga diberkati dengan kesempatan memiliki Tuhan sendiri yang menuntun kita semua untuk mencapai tujuan yaitu pencerahan diri. Pada saat pertemuan koordinator pusat yang diselenggarakan pada ulang tahun Swami yang ke -80 disimpulkan bahwa para pemuda harus menyelam lebih dalam dalam ajaran dan wejangan swami. Dalam upaya untuk memahami misi dan ajaran dari swami, para pemuda seharusnya secara teratur membaca literature Sai dan secara teratur mengadakan *Study circle*.

Maka dari itu, disiplin spiritual yang kedua dalam *sadhana* ini adalah mengadakan *Study circle* setiap minggu atau dua minggu. Para pemuda harus dapat bertemu dalam kegiatan spiritual, membaca dan melakoni ajaran Swami khususnya wejangan yang diberikan swami pada pertemuan pemuda international 1997, 1999 dan wejangan untuk pemuda Karnataka (27 Mei 2006) dan pemuda Kerala (21 Mei 2006). Dalam wejangan Swami para pemuda didesak untuk menyediakan waktu untuk melakukan meditasi bersama-sama dan mendiskusikan bagaimana menolong seseorang dalam perubahan dalam kehidupannya spiritualnya.

### **Apa Itu *Study Circle*?**

“Apakah *Study circle* itu? Ini tidak hanya membaca buku saja...  
...*Study circle* mengandung makna mengambil sebuah topik dan setiap orang mendiskusikannya apakah makan dari topik itu dalam kehidupan mereka, seperti konfrensi meja bundar. Setiap orang memberikan sudut pandangannya terhadap topik yang dibahas, dan

pada akhirnya nilai kehidupan akan muncul dari diskusi ini. Namun jika hanya dalam bentuk dibaca saja, maka akan ada keragu-raguan. Namun setiap orang memberikan sudut pandangnya, maka keraguan akan dapat terjawab. Topik yang dibahas dilihat dari berbagai sudut pandang; *Study circle* melihat dari berbagai sisi. Ini seperti permata dengan sisi yang berbeda, namun ada satu permukaan atau sisi yang datar, yaitu pada sisi yang diatas, dan dari semua sisi ini maka semua sisi yang lain dapat dilihat. Untuk mencapai dan meraih sisi yang paling atas adalah tugas dalam *Study circle*.”

--Sri Sathya Sai Baba, percakapan dengan Sathya Sai Baba oleh Dr. John Hislop, halaman 125-126

“Sebuah *Study circle* tidak hanya berarti membaca dan mendiskusikan dan menghafal nilai yang didapat di kepala, namun juga melakoni apa yang telah dipelajari.”

--Sri Sathya Sai Baba, 1985

“Pengetahuan tentang apa yang dikatakan oleh pengarang buku atau orang suci ajarkan bukanlah tujuan dari *Study circle* yang ingin dicapai. Intinya bukan informasi, namun perubahan; bukan perintah, namun pembangunan yang seharusnya dicapai. Pengetahuan yang bersifat teori adalah membebani atau menyusahkan, kecuali pengetahuan itu diterapkan dan juga diterangi dengan kebijaksanaan dan dicerna di dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang tidak dapat memberikan keharmonisan dan kesempurnaan dalam proses kehidupan adalah tidak layak untuk dipelajari. Setiap tindakan dengan kontribusinya harus dapat berguna dan bermanfaat untuk menyingkap kebenaran, baik itu kebenaran akan jati diri maupun alam semesta.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1974

“Di dalam kegiatan *Study circle* kalian dapat belajar banyak hal, namun yang paling penting untuk dipelajari adalah jati dirimu -- - *Atma-tatwamu*. Mempelajari semua hal duniawi tanpa mengetahui jati dirimu adalah seperti sedang mempelajari ranting-ranting pohon, dengan mengabaikan akarnya. Ada banyak buah yang

bergelantungan di atas pohon. Kita dapat melihat buah tersebut. Apa yang akan terjadi jika kalian menyirami buah itu? Maka buah-buah itu akan jatuh ke tanah. Namun jika kalian menyirami akarnya yang ada dibawah, maka pohon tersebut akan tumbuh dengan subur dan akan menghasilkan buah yang dapat kalian nikmati. Kalian harus mengembangkan pengetahuan tentang diri kalian dan kepercayaan pada diri sendiri dan hanya dengan demikian kalian dapat menolong yang lainnya.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1985

## **PERINGATAN**

Bagaimanapun juga, para pemuda tidak diperkenankan untuk menggunakan forum belajar ini dalam membahas bidang politik. Para pemuda dan pemudi seharusnya duduk secara terpisah dan jika bertemu secara bersama-sama pastikan tidak ada duduk yang bercampur. *Study circle* ini seharusnya mengambil tempat di Sai center atau rumah bhakta. *Study circle* tidak diijinkan untuk diselenggarakan di restoran. Para pemuda harus menyadari dengan sepenuh hati kehadiran Swami sepanjang waktu dan tempat.

“Ada beberapa orang yang tertarik dengan berbagai jenis sistem dan metode seperti halnya Hathayoga, Kriyayoga, atau Rajayoga, yang menyatakan dan mengaku akan menolong orang-orang menyadari jati dirinya. Namun, Aku harus mengatakan kepada kalian semuanya bahwa tidak ada satupun dari metode ini yang dapat membuatmu menyadari tentang Tuhan. Aku harus mengatakan hal ini dengan tegas. *Premayoga* (Disiplin dalam kasih) saja yang dapat menuntunmu menuju Tuhan. Yoga-yoga yang lainnya mungkin dapat menenangkan pergolakan pikiran untuk sementara waktu dan mungkin dapat meningkatkan kesehatan dan memperpanjang usia hidup untuk beberapa tahun, namun hanyalah itulah yang dapat mereka berikan dan lakukan. Apakah kebaikan yang kalian harapkan untuk dicapai dengan usia tubuh beberapa tahun? Jika kasih itu tidak ada atau hilang maka semuanya itu akan menjatuhkanmu dengan beban yang berat.”

Semua pemuda Sai seharusnya membaca beberapa halaman dalam buku “Pancaran kasih sayang” yang ditulis oleh Bhagavan setiap minggu dan mendiskusikannya dalam sesi *Study circle*.

“Pancaran Kasih sayang” adalah seri yang pertama dari beberapa artikel yang ditulis oleh Bhagavan sendiri untuk majalah bulanan “Sanathana Sarathi.”

### **DISIPLIN SPIRITUAL 3**

#### **TERLIBAT DALAM KEGIATAN PELAYANAN TANPA MEMENTINGKAN DIRI DALAM SEBUAH KELOMPOK**

Para pemuda Sai seharusnya terlibat dan ambil bagian dalam kegiatan pelayanan atau proyek yang tanpa mementingkan diri sendiri yang ada di daerah mereka dan melayani masyarakat secara teratur sampai bulan Juli 2007. Semua kumpulan laporan dari semua kegiatan pelayanan akan dibuat di kaki padma Bhagavan yang kita cintai selama konferensi berlangsung.

“Sesungguhnya individu dan masyarakat adalah satu. Apapun yang dilakukan seseorang untuk masyarakat adalah juga baik untuknya. Ketika pelayanan dilakukan dengan semangat itu, maka baik individu dan masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari bentuk pelayanan ini. Mungkin tidak gampang untuk meningkatkan identitas pelayanan yang seperti ini. Namun dengan usaha yang tidak mengenal lelah maka seseorang dapat melampaui sifat-sifat ‘milikku’ dan ‘milikmu’ dan menyadari kesatuan dengan masyarakat secara luas. Semua bentuk pelayanan harus dipersembahkan sebagai persembahan kepada Tuhan dan setiap kesempatan untuk melakukan pelayanan harus diterima sebagai hadiah yang diberikan oleh Tuhan. Ketika pelayanan dilakukan dengan jiwa dan semangat ini, maka ini akan menuntun kalian untuk mencapai kesadaran diri. Pelayanan yang dibutuhkan pada saat sekarang adalah pelayanan yang tidak mementingkan diri dan berorientasi pada spiritual. Karena dunia pada saat ini dipenuhi dengan kekacauan dan konflik, maka pelayanan akan menyediakan kedamaian yang menenangkan. Anggaplah diri kalian sebagai saudara dalam sebuah keluarga. Lepaskanlah sepenuhnya semua kepentingan diri dan ego dan masukilah gerbang pelayanan sebagai tujuan hidup yang tertinggi. Pelayanan harus menjadi nafas hidupmu. Kalian harus menjadi pelayan ideal yang tanpa ego dan memberikan teladan kepada dunia.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1987

“Setiap orang harus hidup dengan semboyan –‘selalu menolong, tidak pernah menyakiti.’ Setiap orang yang berpendidikan seharusnya melibatkan diri mereka dalam pelayanan yang tanpa pamrih kepada masyarakat dengan kerendahan dan kesucian hati.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1994

“Rentang usia diantara 16 – 30 tahun adalah sangat penting sekali karena periode ini kehidupan ditambahkan dengan keharuman yaitu ketika bakat, keahlian dan karakter dikumpulkan, dihaluskan dan disucikan. Jika kekuatan berupa pelayanan yang tidak mementingkan diri diterapkan dalam pikiran pada periode ini, maka tujuan kehidupan akan terpenuhi – maka proses untuk memurnikan dan menyucikan akan dipercepat dengan kekuatan ini.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1984

“Tanpa mempersembahkan pelayanan yang tanpa mementingkan diri, lantas bagaimana mungkin kalian dapat berharap untuk mendapatkan kasih Tuhan? Untuk dapat menerima kasih Tuhan, kalian harus secara total dan sepenuhnya bebas dari keinginan duniawi dan secara terus menerus dan tanpa henti terlibat di dalam pelayanan yang tanpa mementingkan diri sendiri. Pelayanan harus dapat menyenangkan secara alami. Semua tindakan harus ditujukan secara khusus untuk menyenangkan Tuhan. Untuk hal ini, kalian tidak perlu untuk melepaskan semuanya. Tetap lakukanlah tugas sehari-hari kalian secara normal sebagaimana yang dititahkan oleh takdir kehidupan. Kalian berhasrat untuk belajar; tentu saja lakukanlah. Namun dengan cara bagaimana kalian harus belajar? Kalian harus melakukannya untuk menyenangkan Tuhan. Kalian bekerja di berbagai tempat. Bagaimana cara kalian melakukan pekerjaan tersebut? Lakukanlah pekerjaan itu untuk menyenangkan Tuhan. Katakan kepada diri kalian, ”saya sedang melakukan pekerjaan ini sebagai persembahan kepada-Nya.” Tanamkan perasaan ini di dalam hatimu dan lakukan apapun yang harus dan ingin kalian lakukan. Bagaimanapun juga, sebelum bergegas mengambil makna dari pertemuan ini maka perlu untuk berhenti sebentar dan merenung serta meyakinkan diri bahwa Tuhan akan merasa senang dengan apa yang apa yang sedang

kalian lakukan dan persembahkan kepada-Nya! Kalian tidak bisa melakukan semua hal yang bodoh dan dungu dan mengatakan bahwa kalian sedang melakukan ini untuk menyenangkan Tuhan. Setiap tindakan yang kalian lakukan harus mempunyai kualitas yang dapat diterima oleh Tuhan.”

---Sri Sathya Sai Baba, 2000

“Para pemuda seharusnya merenung dan bertanya apa bentuk ucapan syukur dan terima kasih yang dapat mereka berikan kepada masyarakat yang telah memberikan banyak hal kepada mereka. Apa bentuk pelayanan yang sedang kalian lakukan kepada masyarakat? Setiap orang seharusnya memperlihatkan rasa terima kasihnya kepada masyarakat dengan cara mempersembahkan pelayanan yang tanpa pamrih.”

----Sri Sathya Sai Baba, 1997

#### **DISIPLIN SPIRITUAL 4 MELAKONI DISIPLIN DALAM HAL MAKANAN**

“Dengan mengatur cara makan kalian dan menghindarkan diri dari melakukan perbuatan yang tidak baik, maka kalian dapat menjaga kesehatan kalian. Makan yang cukup dengan makanan yang *sathvik* akan dapat mengembangkan ketenangan dalam jiwa dan juga kebahagiaan dalam phisik. *Mitha – ahaara* (makanan yang tidak berlebihan) selalu dapat diterima. Banyak orang menikmati makanan yang mewah dan melebihi yang dibutuhkan dan orang yang seperti mereka harus melakoni sikap makan yang tidak berlebihan.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1960

“Hanya manusia yang tidak menyukai makanan mentah yang didapat di alam. Semua binatang yang lainnya makan yang mereka dapat di alam seperti; biji-bijian, rumput, dedaunan, buah-buahan. Sedangkan manusia memasaknya, menggorengnya, melarutkannya, mencampurnya dan memakai berbagai jenis cara

dalam memasak hanya untuk memuaskan tuntutan dari lidah, mata dan hidung. Sehingga sebagai akibatnya, nilai dari makanan ini telah mengalami penurunan dan kehancuran. Ketika sebuah biji digoreng, maka mereka tidak akan tumbuh; ini adalah sebuah bukti yang sangat jelas bahwa “Kekuatan kehidupan” telah dilenyapkan. Maka dari itu, makanan yang tidak dimasak, taoge yang mentah dan sedang bertunas lebih disukai. Hal ini terkait juga dengan kacang dan buah-buahan. Kelapa yang dipersembahkan kepada Tuhan adalah makanan yang *sathvik* (suci) yang mengandung persentase protein yang baik selain lemak nabati, zat tepung dan mineral.”  
----Sri Sathya Sai Baba, 1979

“Pada saat sekarang, biarlah terjadi pada setiap orang, apakah seseorang menganggap dirinya sebagai pemuja Tuhan atau tidak, dia seharusnya melepaskan kebiasaan untuk mengkonsumsi makanan dari daging. Mengapa? Makan daging hanya dapat meningkatkan sifat-sifat kebinatangan. Telah dijelaskan dengan baik sebelumnya bahwa makanan yang dikonsumsi seseorang akan mempengaruhi pikirannya. Dengan mengkonsumsi daging dari binatang, maka kualitas atau sifat dari binatang tersebut akan ikut terserap. Betapa besarnya dosa yang dipikul dengan makan daging binatang, yang juga tersusun dengan lima unsur yang sama dengan manusia! Kebiasaan ini akan mengarahkan pada sifat-sifat keraksasaan, selain telah melakukan dosa dengan menyiksa binatang secara kejam. Karena itu, bagi mereka yang benar-benar berhasrat untuk menjadi pemuja Tuhan harus melepaskan sepenuhnya makanan yang bukan vegetarian. Menyebut diri sebagai bhakta Sai atau pemuja dari Rama atau Krishna, mereka malah menjadi semakin gemuk karena makan daging. Lantas bagaimana mereka dapat menganggap diri sebagai bhakta Sai? Bagaimana Tuhan bisa menerima orang atau bhakta yang seperti itu? Maka dari itu, apakah mereka itu sebagai bhakta di India atau diluar India, mereka harus sepenuhnya lepas dari makanan bukan vegetarian. Singkatnya, bagi mereka berhasrat dan memiliki cita-cita untuk menjadi pemuja Tuhan harus melepaskan diri dari daging, minuman beralkohol dan merokok.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1994

“Pada hari suci Wijaya Dasami seseorang dapat mengambil tonggak dan bersumpah untuk melepaskan diri dari merokok, minum minuman yang memabukkan dan menikmati makanan yang bukan vegetarian. Banyak orang yang tidak menyadari akibat buruk dari kebiasaan ini. Jika seseorang menghembuskan asap rokoknya pada sehelai sapu tangan putih maka akan ada bercak-bercak warna kuning pada sapu tangan putih itu. Ini adalah tanda dari penyakit yang ditimbulkan oleh asap rokok. Merokok merupakan sebab dari penyakit kanker. Minum minuman keras adalah sifat-sifat raksasa. Kebiasaan ini akan membuat dirimu mabuk dan lupa akan diri. Menikmati makanan yang bukan vegetarian juga menghasilkan sifat-sifat yang tidak baik. Ketika tubuh manusia sendiri terbuat dari daging, lantas apakah gunanya untuk makan daging dari burung dan hewan? Kalian seharusnya hanya mengkonsumsi makanan yang suci. Hanya dengan demikian kalian akan mempunyai perasaan yang suci. Untuk mendapatkan pikiran dan tindakan yang suci, maka makanan yang suci sangat diperlukan.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1998

“Manusia seharusnya mengkonsumsi apa yang sesuai dengan kebutuhan dari tubuh manusia. Para dokter berbicara tentang protein. Apakah tidak ada protein di dalam sayuran, susu, dadih dan kacang-kacangan? Makanan yang bukan vegetarian tidak hanya mempengaruhi tubuh namun juga pikiran. Makanan, kepala, Tuhan --- ketiga hal ini saling terkait satu dengan lainnya. Dengan mengkonsumsi makanan dari daging hewan, maka sifat-sifat hewan cenderung akan meningkat. Apa yang engkau konsumsi maka itulah pikiranmu. Manusia pada saat sekarang bertindak lebih buruk daripada binatang buas yang ada di hutan. Mereka bertindak dengan kejam, bengis dan keras hati. Tidak ada perasaan simpati atau pemahaman diantara manusia dengan manusia. Alasan utama dari keadaan ini adalah jenis makanan yang dikonsumsi. Para pelajar! Berhati-hatilah dengan makanan yang kalian konsumsi. Perhatikan sebelum makan, apakah makanan itu baik untuk kesehatan dan kebahagiaanmu. Para Resi jaman dahulu biasanya makan hanya satu kali dalam sehari, sedangkan orang-

orang pada saat sekarang mengkonsumsi makanan sepanjang hari ditambah lagi dengan snack dan minum di sela-sela kegiatan. Hal ini mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sistem pencernaan. Para pemuda seharusnya puas dengan 2000 kalori makanan per hari. Ini sudah cukup untuk menjaga kesehatan tubuh mereka. segala sesuatu yang berlebihan hanya akan mengakibatkan sakit pada pencernaan dan kesulitan tidur.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1990

## **DISIPLIN SPIRITUAL 5 BELAJAR BERBICARA SEPERLUNYA DAN BICARALAH DENGAN LEMBUT**

Swami bersabda, ”sebelum kalian bicara, PIKIRKANLAH: 1) Apakah perlu untuk berbicara? 2) Apakah benar apa yang akan dikatakan? 3) Apakah baik untuk mengatakannya? 4) Akankah menyakitkan seseorang? 5) Akankah meningkatkan keheningan?”

“Kalian dapat merasakan kehadiran Tuhan ketika adanya keheningan. Dalam keadaan bingung dan ramai di pasar, maka kalian tidak akan bisa mendengar langkah kaki-Nya. Beliau adalah Sabdabrahma, bergema ketika semuanya diliputi oleh keheningan. Oleh sebab itu Aku mendesak adanya keheningan yaitu bicara yang lembut dan seperlunya. Berbicaralah dengan perkataan yang lembut, sedikit, berbisik dan benar. Ujilah setiap tindakanmu dan lakukanlah dengan sedikit keributan. Jangan berteriak pada orang yang berdiri jauh darimu; dekatilah dia atau berikanlah isyarat kepadanya untuk mendekatimu. Mengucapkan perkataan yang keras adalah sebuah pelanggaran terhadap kesucian yang ada di langit, sama halnya ada pelanggaran terhadap kesucian pada tanah dan air.”

----Sri Sathya Sai Baba, 1966

“Hening dan diam adalah bahasa dari orang yang mengalami pencerahan. Praktekkan sikap yang tidak berlebih-lebihan di dalam berbicara. Hal ini akan membantumu dalam banyak hal. Keheningan dan diam akan meningkatkan kasih sayang, karena banyaknya

kesalahpahaman dan perpecahan terjadi dari perkataan yang tidak terkendali. Ketika kaki tergelincir, maka lukanya dapat disembuhkan; namun ketika lidah tergelincir mengucapkan perkataan yang salah, maka luka yang ada di hati seseorang akan membusuk untuk selama hidupnya. Lidah besar kemungkinan melakukan empat kesalahan besar: mengucapkan kebohongan, mencari kesalahan pada yang lainnya, berbicara yang berlebihan dan berbicara dengan mencela. Semuanya ini harus dihindari jika menginginkan adanya Santhi pada individu dan juga masyarakat.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1958

“Langkah awal dalam *sadhana* adalah membersihkan perkataan. Berbicaralah dengan lembut tanpa kemarahan. Jangan menyombongkan keserjanaan dan keberhasilanmu. Jadilah rendah hati, berhasrat untuk melayani; hematlah perkataanmu. Lakoni heniang dan diam. Hal ini akan menyelamatkanmu dari pertengkaran, perpecahan dan membuang-buang ide atau gagasan.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1961

“Katakan kebenaran, jangan mengakibatkan rasa sakit dari perkataan atau tindakan atau bahkan dalam pikiran. Inilah cara untuk mendapatkan *Santhi*; ini adalah keuntungan yang tertinggi yang dapat kalian raih di dalam hidupmu.”

----Sri Sathya Sai Baba, 1958

“Kebajikan yang lain adalah bicara yang benar (*samyak vak*). Melihat yang baik dan mendengar yang baik akan menuntun pada bicara yang baik. Perkataan kalian seharusnya yang baik saja. Jangan pernah mengucapkan kata-kata yang kasar. Berbicaralah yang lembut dan manis. Itulah sebabnya mengapa Aku sering mengatakan kepadamu, ‘Kalian tidak bisa selalu menolong, namun kalian bisa selalu berbicara dengan ramah.’ Katakana apa yang harus kalian katakan tanpa adanya kekerasan. Berbicaralah dengan lembut sehingga hanya orang yang diajak berbicara yang dapat mendengarnya. Perkataan yang begitu lembut dan manis harus dikembangkan.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1999

“Berbicaralah dengan lembut, manis, tanpa adanya kedengkian di dalam hatimu; berbicaralah seperti jika kalian berbicara kepada Sai yang ada di dalam diri setiap individu.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1959

## **DISIPLIN SPIRITUAL 6 AMBILLAH PERAN DALAM KEGIATAN DI SAI CENTRE**

Setiap kelompok pemuda harus melakukan pertemuan dan tatap muka dengan ketua Sai centre dan menemukan bantuan dan dukungan apa yang dapat mereka berikan kepada Sai centre. Setiap anggota dari kelompok pemuda harus mengambil peran dalam kegiatan atau proyek di tingkat Sai centre dibawah pengawasan dari ketua Sai centre. Hasil dari kegiatan ini akan dihimpun dan dilaporkan.

Kegiatan ini tidak hanya dalam pengajaran *Bhajan*, pendidikan Sathya Sai (balvikas), atau mempersiapkan centre untuk acara *Bhajan*. Setiap pemuda harus dapat mengidentifikasi kebutuhan dimana Sai centre sedang berjuang dan bantulah untuk menemukan pemecahannya, lakukanlah sesuatu yang berbeda dan dapatkanlah nama yang baik.

## **DISIPLIN SPIRITUAL 7 TINGKATKAN KOMUNIKASI DAN BERTINDAKLAH DENGAN PENUH HORMAT KEPADA ORANG TUA**

“Kitab suci meminta kalian untuk menghormati dan memuja orang tua kalian. *‘Maathru dhevo bhava.’ ‘Pithru dhevo bhava,’* --- ‘Jadikanlah ibumu sebagai Tuhan bagimu; ‘Jadikan ayahmu sebagai Tuhan bagimu’ – itulah ajaran yang terdapat dalam kitab suci. Ya; bagaimana lagi cara kalian untuk mengucapkan terima kasih kepada mereka? Apa lagi yang dapat kalian beri sebagai gantinya selain dari kasih dan pelayananmu? Pikirkan tentang semua kepedulian,

semua kasih sayang, semua penderitaan, semua rasa lapar dan Kecemasan yang mereka hadapi untuk kepentingan kalian. Jadilah baik, lembut dan manis kepada mereka. jangan kasar dan tanpa hormat kepada mereka. cobalah dengan kemampuan yang terbaik darimu untuk membuat mereka senang; patuhilah mereka, karena mereka lebih mengetahui daripada dirimu tentang dunia dan bahayanya. Itulah cara untuk memuja mereka.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1969

“Selalulah untuk merawat orang tuamu dan jangan pernah berteriak kepada mereka. hal ini akan membuat Swami menjadi sangat senang. Semua pemuda Sai seharusnya mencoba untuk berbicara dengan lembut dan ramah kepada kedua orang tua kalian, tidak menjadi masalah apa yang telah terjadi pada masa lalu. Berbicaralah kepada mereka dengan nada kasih, dan lembut. Swami bersabda bahwa “Kalian tidak bisa selalu menolong, namun kalian bisa selalu berbicara dengan ramah.”

“Ketika orang tua telah memberikan semua jenis perlindungan, mengorbankan kesenangan mereka untuk merawatmu, dan jika kalian sebaliknya memperlihatkan kelakuan tidak hormat kepada mereka, maka Tuhan juga tidak akan merasa senang denganmu. Orang tua memenuhi keinginan dan kebutuhan materi kalian; dan jika kalian tidak dapat menghormati dan menyayangi mereka, lantas bagaimana mungkin kalian bisa menyayangi dan menghormati Tuhan? Bagaimana caranya kalian bisa menyenangkan Tuhan jika kalian tidak bisa menyenangkan kedua orang tuamu?”

---Sri Sathya Sai Baba, 1977

“Hormati dan puja lah kedua orang tuamu, maka Bhagavan sendiri akan mewujudkan diri Beliau dihadapan kalian dan memberkati kalian dengan berkat dan rahmat-Nya.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1997

## **DISIPLIN SPIRITUAL 8 PRAKTEKAN “MEMBATASI KEINGINAN” DENGAN TIDAK MEMBUANG MAKANAN, UANG, ENERGI DAN WAKTU.**

Ketika seseorang bertanya kepada Swami, “Siapakah manusia yang paling miskin? Dan siapakah manusia yang paling kaya?” Swami memberikan jawaban, “Dia yang mempunyai banyak keinginan adalah manusia yang paling miskin di dunia. Dia yang memiliki banyak kepuasan adalah yang paling kaya di dunia.”

“Program membatasi keinginan meminta kepada setiap orang untuk tidak membuang makanan, uang, waktu dan energi. Dengan menghindari untuk membuang keempat bentuk rahmat Tuhan ini maka disebut sebagai *Sadhana* spiritual. Inilah arti dari kesadaran diri.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1993

### **JANGAN MEMBUANG MAKANAN**

“Jangan membuang makanan. Makanan adalah Tuhan.” Tubuh fisik kalian terbuat dari makanan dan kalian adalah hasil dari makanan yang dikonsumsi oleh orang tua kalian. ‘*Anna Brahma*’ (Makanan adalah Tuhan). Makanlah sebanyak yang diperlukan untuk dimakan. Namun jangan membuang makanan karena terlalu banyak mengambil dan tersisa di atas piringmu. Dengan membuang makanan maka kalian telah membuang energi Tuhan.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1993

### **JANGAN MEMBUANG UANG**

“Dengan menyalahgunakan penggunaan uang maka itu adalah tindakan yang sangat jahat. Bahkan manusia harus menjalankan kewajiban mereka di dalam mengendalikan pengeluaran terhadap benda-benda yang tidak perlu dan tidak penting. Uang adalah *Dhavaswaroopam* (perwujudan dari Tuhan). Ketika kalian berbicara

tentang uang dan kesejahteraan maka kalian harus berhati-hati untuk menghindari diri dalam menimbun harta secara tamak dan pengeluaran yang sangat berlebihan.”

----Sri Sathya Sai Baba, 1983

### **JANGAN MEMBUANG ENERGI**

“Jangan membuang energi. Energi keluar dalam setiap tindakan yang kita lakukan. Ketika kalian melihat, berbicara, mendengar, bertindak atau berpikir maka energi telah dikeluarkan. Dalam setiap tindakan kita, maka kalian seharusnya mengingat untuk tidak membuang energi untuk hal yang tidak perlu.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1997

### **JANGAN MEMBUANG WAKTU**

“Kalian harus berhati-hati dengan ‘waktu’, yang merupakan ukuran dari kehidupan. Detik dalam waktu akan menjadi jam, jam akan menjadi tahun, tahun akan membuat yuga (jaman) dan selanjutnya. Kalian seharusnya tidak membuang ‘waktu’ yang paling dan sangat berguna. Waktu yang telah terbuang tidak akan bisa didapatkan kembali dengan sarana apapun. Semua tindakan kita seharusnya direncanakan untuk memanfaatkan waktu yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.”

----Sri Sathya Sai Baba, 1983

Para pemuda seharusnya menjadi lebih sadar dan berhati-hati ketika mereka bersama-sama dengan teman mereka. Waktu yang terbuang untuk bergosip dapat digunakan untuk membicarakan tentang Tuhan, memikirkan tentang Tuhan dan terlibat di dalam pelayanan yang tanpa kepentingan diri.

“Kalian seharusnya menikmati Alam sesuai dengan kebutuhan kalian. Kalian seharusnya tidak merampas Alam dengan sumber dayanya hanya untuk memuaskan kerakusan kalian. Ini adalah sebuah contoh. Suatu hari ada seorang yang sangat rakus memiliki seekor bebek, yang dulunya menetasakan sebutir telur emas setiap

hari. Pada suatu hari, dia memutuskan untuk merobek dan membuka perut bebeknya dan berpikir bahwa dia bisa mendapatkan banyak telur emas dalam sekejap. Pada saat sekarang juga manusia sedang terlibat dalam tindakan yang begitu dungu. Bukannya menjadi puas dan bersyukur atas apa yang telah Alam berikan kepadanya, dia berkeinginan untuk mendapatkan lagi dan lagi, dan dalam prosesnya telah menimbulkan ketidakseimbangan pada Alam.”

---Sri Sathya Sai Baba, 2001

## **DISIPLIN SPIRITUAL 9**

### **LAKUKAN MEDITASI DAN BERDOA SETIAP HARI**

“Kita selalu mempunyai waktu untuk bercakap-cakap, mengunjungi bioskop, dsb. Pastilah ada waktu untuk melakukan meditasi. Meditasi dalam arti sesungguhnya adalah menjadi terpikat di dalam Tuhan yang merupakan satu-satunya pikiran dan tujuan. Hanya Tuhan saja, hanya Tuhan. Memikirkan tentang Tuhan, menghirup nafas Tuhan, mencintai Tuhan. Konsentrasi berarti, ketika semua indria dan keinginan lenyap dan hanya ada Tuhan. Batas diantara konsentrasi dan meditasi adalah kontemplasi. Pertama konsentrai menuju pada kontemplasi, kemudian kontemplasi menuju pada meditasi. Selama seseorang masih memikirkan ‘saya sedang meditasi’ maka itu adalah pikiran dan bukan meditasi. Selama seseorang menyadari dan mengetahui dirinya sedang bermeditasi, maka dia tidak sedang meditasi. Ketika terserap dalam Tuhan, seseorang meletakkan setiap bentuk dan wujud dan menyatu dengan Tuhan. Dalam proses dan keadaan ini pikiran secara alami akan berhenti.”

“Meditasi seperti yang telah dijelaskan oleh Swami adalah jalan singkat dan mudah. Untuk melakukan meditasi agar berhasil dengan baik maka harus ada latihan yang teratur tanpa adanya kecemasan dan ketergesa-gesaan. Dengan latihan yang teratur dan mantap, maka orang itu akan menjadi tenang dan keadaan meditasi akan datang secara alami. Memikirkan sebaliknya adalah kelemahan. Dijamin akan berhasil. Panggilah Tuhan, maka Beliau

akan menolongmu. Beliau akan menanggapi dan Beliau sendiri akan menjadi gurumu. Beliau akan menuntunmu. Tuhan selalu ada disisi dan disampingmu. Pikirkan Tuhan, lihatlah Tuhan, dengarkan Tuhan, makanlah dengan kesadaran Tuhan, minumlah dengan Tuhan dan cintailah Tuhan. Ini adalah jalan yang paling mudah, jalan singkat untuk mencapai tujuanmu dengan menghancurkan kebodohan dan menyadari jati dirimu yang sejati --- yaitu satu dengan Tuhan.”

---Sri Sathya Sai Baba, Percakapan dengan Bhagavan Sri Sathya Sai Baba oleh Dr.John Hislop, halaman 145-156, percakapan dicatat tahun 1968.

### **DOA PAGI**

“Oh Tuhan! Hamba telah bangkit sekarang dari rahim tidur. Hamba memutuskan untuk melakukan semua tugas dan kewajiban pada hari ini sebagai persembahan kepada-Mu, dengan Tuhan selalu hadir di depan mata pikiran hamba. Buatlah semua perkataan, pikiran dan tindakan menjadi suci dan murni; jangan biarkan hamba menyakiti siapapun juga; dan jangan biarkan siapapun juga menyakiti hamba; tuntunlah hamba, tunjukkan pada hamba, pada hari ini.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1961

### **DOA MALAM**

“Oh Tuhan! Tugas dan kewajiban yang hamba bebani pada diri-Mu pada hari ini telah selesai. Adalah Engkau yang membuat hamba berjalan dan berbicara dan berpikir serta bertindak; maka dari itu hamba letakkan di kaki-Mu semua perkataan, pikiran dan tindakan hamba. Tugas hamba telah selesai. Terimalah hamba, hamba kembali kepada-Mu.”

---Sri Sathya Sai Baba, 1961

## KESIMPULAN

Sembilan disiplin spiritual yang dijabarkan di atas merupakan *sadhana* yang tepat dan perlu bagi pemuda dalam upaya memberikan inspirasi untuk melayani masyarakat dan hidup dalam ajaran Bhagavan yang kita cintai. Disiplin ini memungkinkan para pemuda mempelajari ajaran Bhagavan, merubah diri mereka dan melayani yang lainnya tanpa pamrih dalam keadaan penuh kebahagiaan bersatu dengan Tuhan. Ketika disiplin ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh dedikasi, bhakti, disiplin, kemampuan membedakan dan keteguhan hati, maka program ini akan memurnikan hati dan membuat seseorang merasakan Tuhan di dalam diri dan mewujudkan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.



# Indeks

## A

Anna Brahma 121  
Anyonya Prema 55, 56  
Atma 95, 96, 99, 100, 122  
Atom 95, 96, 99, 100, 122

## B

Bhagavadgita 40  
Bhajan 8, 29, 73, 74, 97, 119  
bhakta 41, 104, 111, 115  
bhakti vi, ix, 2, 23, 27, 29, 33, 57, 69, 79, 88, 100, 102, 125  
Bharat 14  
bio-plasmic energi 96  
Buddha 25, 70  
Dasyam 2

## C

Chiithasya Shuddhaye Karmane 60  
Cinta kasih 20, 26, 54, 57

## D

Daiva Prema 58  
Dhaiva preethi 45, 47, 49  
Dharma bhraatha 93  
Dhavaswaroopam 121  
Dhaya sakhaa 93  
DOA 124

## E

Einstein 74  
Ekam Sath Viprah Bahudha Vadanti 23  
Energi 95, 96, 99, 100, 122

## **G**

Gandhi 74

Guru 101, 102, 103, 109

## **H**

Hathayoga 111

Hridhayanivaasi 82

## **I**

Injil 40

## **J**

japamala 27

Jnaanam pithaa 93

## **K**

Krishna 1, 2, 3, 9, 11, 19, 25, 39, 100, 103, 108, 115

Kshama Puthraah 94

## **L**

Lakshmana 81

## **M**

Maha-Purusha 109

meditasi 34, 60, 69, 84, 97, 101, 103, 109, 123

Mitha – ahaara 114

## **N**

Nagara Sankeerthan 86, 87

## **P**

Panca Praana 70

Paraaartha Prema 55, 56

Pelayanan 69

pendidikan vii, 13, 14, 17, 19, 31, 37, 59, 66, 74, 86, 119

Prasanthi Nilayam 41, 50, 62, 76, 82, 90, 103

Prema 95, 96, 99, 100, 122

Prema thathva 73

Premayoga 111

Punya 47

## **Q**

Quran 40

## **R**

Rajas 25, 87

Rama 3, 17, 19, 25, 27, 28, 29, 49, 68, 80, 81, 82, 85, 88, 93, 98, 115

## **S**

Sadhana 23, 33, 105, 107, 121

Sath Sanga 74

Sathyam maatha 93

Seva 95, 96, 99, 100, 122

Shaanthih Puthraah 94

Shakthi 88, 96, 108

Sneham 2

Soham ix, 55, 108

St John 60

Study circle 109, 110, 111

## **T**

Thapa 66

Thyaga 48, 54

## **U**

Udhaana 70

## **V**

vegetarian 115, 116

vidya 13

Vivekananda 62

**W**

Weda 38, 40, 55, 72, 81, 102, 103

**Y**

Yesus 25, 60, 108

**Z**

zat 95, 115